



**PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM
DALAM PENGENALAN KECERDASAN NATURALIS PADA
ANAK (Studi Deskriptif di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang)**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh
Kholidatul Khayya
1601414115

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dan karya tulis orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Pengenalan Kecerdasan Naturalis Pada Anak (Studi Deskriptif di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang)". Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 02 April 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PG PAUD



Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, which appears to be "Edi Waluyo".

Edi Waluyo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197904252005011001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Pengenalan Kecerdasan Naturalis Pada Anak (Studi Deskriptif di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang)” telah dipertahankan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Agustus 2020

Panitian Ujian Skripsi

Ketua



Dr. Sun kowo Edi Mulyono, S.Pd, M.Si.
NIP. 196807042005011001

Sekretaris

Rina Windiarti, S.Pd., M.Ed.
NIP. 198309012008012011

Penguji I

Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, S.Psi., M.A., D.Sc.
NIP. 198107042005012003

Penguji II

Rina Windiarti, S.Pd., M.Ed.
NIP. 198309012008012011

Penguji III

Edi Waluyo, S.Pd., M.Pd
NIP. 197904252005011001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Belajarlah dari alam, karena alam adalah guru yang paling jujur mengajarkan banyak hal kepada manusia. (Penulis)
2. Bukan nilai ujian yang menentukan masa depanmu ketika kamu dewasa, melainkan usaha keras dan bahan yang dipelajari. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tua Saya (Ansori dan Sri Wahyuningsih) yang senantiasa mendidik memperjuangkan, dan mendoakan saya.
2. Mas dan adek saya (Mohammad Amir Mahmud dan Ninik Pratiwi) yang selalu mensupport dan mmberikan semangat setiap harinya.
3. Sahabat-sahabat saya dan teman-teman seperjuangan PGPAUD 2014

ABSTRAK

Khayya, Kholidatul. 2019. Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Pengenalan Kecerdasan Naturalis Pada Anak (Studi Deskriptif di Paud Alam Ar-Ridho Semarang). Skripsi, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Edi Waluyo, S.Pd, M.Pd.

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pendidikan yang memiliki peran sangat penting di sekolah. Melalui pembelajaran, diketahui bagaimana sekolah menyusun rencana pembelajaran bagi anak untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Atas dasar itulah penelitian ini di fokuskan pada penyelenggaraan pembelajaran di PAUD Alam Ar-Ridho. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penyelenggaraan pembelajaran PAUD berbasis alam di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yang menjadi sumber data adalah : kepala sekolah, guru, orangtua murid. Dengan teknik pengumpulan data yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil analisis penyelenggaraan pembelajaran berbasis alam meliputi perencanaan menyusun *lesson plan* dari *spider web*, *weekly*, dan *daily* beserta lembar kerja anak. Pengembangan tema dan indikator sesuai dengan sekolah alam, sub tema yang di gunakan langsung mengenalkan anak pada subjek di alam. Alam sebagai green lab, pelaksanaan pembelajaran di sekolah alam bisa dilakukan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Evaluasi pembelajaran dilakukan setahun sekali oleh kepala sekolah dan guru dengan melihat visi dan misi sekolah alam tersebut. keterlibatan guru dan orangtua murid dalam pelaksanaan pembelajaran sudah terlihat denagn diundangnya murid saat pergantian tema juga tentang komunikasi perkembangan anak.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut penyelenggaraan pembelajaran berbasis alam di PAUD Alam Ar-ridho Semarang meliputi perencanaan menyusun lesson plan, weekly, daily beserta lembar kerja anak. Pengorganisasian pemilihan dan pengembangan tema serta indikator yang sesuai dengan sekolah alam serta sub tema yang digunakan langsung mengenalkan anak pada subjek di alam.

Kata kunci : Pelaksanaan Pembelajaran, Berbasis Alam, Kecerdasan Naturalis

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan lancar, dengan judul “Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Pengenalan Kecerdasan Naturalis Anak (Studi Deskriptif di Paud Alam Ar-Ridho Semarang)” yang ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana PG-PAUD Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi, penulis menyadari akan segala keterbatasan baik pengetahuan maupun kemampuan yang dimiliki, namun berkat bimbingan, nasihat dan petunjuk dari semua pihak, penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan sebaik mungkin.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu yaitu:

1. Dr. Achmad Rifa’i R. C., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
3. Edi Waluyo, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap staff dosen dan keluarga besar jurusan PG-PAUD yang telah menyampaikan ilmunya kepada penulis.

5. Hesti Risymar'ati, S.Pd, selaku Kepala Sekolah dan segenap guru PAUD Alam Ar-Ridho Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
6. Bapak ibuku tercinta yang selalu setia menjadi orangtua terbaik dalam hidupku, serta mas, mbak dan adek yang selalu mensupport saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan: Eni Sulistyani, Luthfiyati Hasanah, Intania Nirmala D, Muannifatul Masudah, Eka Dewi F, Naila, keluarga besar IMADE'14 terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan dan motivasi
8. Teman-teman jurusan PG-PAUD UNNES 2014
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
10. Almamater tercinta, UNNES.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca.

Semarang, 3 Maret 2020

Kholidatul Khayya

NIM 1601414115

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II.....	15
KAJIAN PUSTAKA.....	15
2.1 Konsep Pembelajaran.....	15
2.1.1 Pengertian Pembelajaran.....	15
2.1.2 Ciri-ciri Pembelajaran	16
3.1.3 Komponen Pembelajaran	17
3.1.4 Proses Pembelajaran	19
2.2 Sekolah Alam	24
2.2.1 Latar Belakang Sekolah Alam	24
2.2.2 Pengertian Sekolah Alam.....	25
2.2.3 Tujuan Sekolah Alam.....	34
2.2.4 Pembelajaran Berbasis Alam	36
2.3 Kecerdasan Naturalis	39
2.3.1 Pengertian Kecerdasan	39
2.4 Penelitian Relevan.....	51
2.5 Kerangka Berfikir.....	54
BAB III	56
METODE PENELITIAN.....	56
3.1 Jenis Penelitian	56
3.2 Subjek Penelitian.....	57
3.3 Lokasi Penelitian.....	57
3.4 Metode Pengumpulan Data	58
3.5 Teknik Analisa data.....	61
3.6 Keabsahan Data.....	64
BAB IV	67
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	67
4.1 Gambaran Umum Sekolah	67
4.1.1 Latar Belakang Berdirinya PAUD Alam Ar-Ridho	67

4.1.2 Visi, Misi, Tujuan dan Program Unggulan PAUD Alam Ar-Ridho Semarang	69
4.1.3 Keadaan Fisik dan Lingkungan Sekolah.....	71
4.1.4 Kegiatan Pembelajaran di PAUD Ar-Ridho	72
4.1.5 Keadaan Guru dan Keadaan Siswa	74
4.2 Perencanaan Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Pengenalan Kecerdasan Naturalis Anak.....	75
4.3 Pelaksanaan Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Pengenalan Kecerdasan Naturalis Anak.....	102
4.4 Evaluasi Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Pengenalan Kecerdasan Naturalis Anak	108
4.5 Pengelolaan Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Pengenalan Kecerdasan Naturalis Anak.....	114
BAB V.....	121
PENUTUP.....	121
5.1 Kesimpulan	121
5.2 Saran-saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting, karena pendidikan itu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan hidup manusia. Dengan semakin baik pendidikan yang diperoleh maka semakin besar kesempatan untuk meraih sukses hidup di masa mendatang. Secara garis besarnya, pendidikan sangat berkompeten dalam kehidupan, baik kehidupan sendiri, keluarga, masyarakat, maupun kehidupan bangsa dan negara.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 3 menyebutkan pendidikan adalah

“usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Syaodih, (1999 : 67) dalam Muslihudin, Mubiar A. (2008 :5) bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu pendidikan awal bagi anak untuk mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang juga merupakan pendidikan kedua yang cukup penting bagi perkembangan anak setelah keluarga.

Teori kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences* pertama kali dikemukakan oleh Howard Gardner (dalam Armstrong, 2005: 19, 23-24 & 36-38), Gardner menunjukkan bahwa ada banyak kecerdasan dalam diri seseorang yang tidak bisa diukur melalui tes IQ standar, serta membaginya menjadi beberapa aspek kecerdasan salah satunya adalah kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis ini merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan pengetahuan alam semesta, mulai dari pengetahuan lingkungan, gejala-gejala dan fenomena alam yang terjadi, serta bagaimana cara menyayangi dan melestarikannya. Anak memiliki kecerdasan naturalis cenderung lebih senang berinteraksi dengan alam, senang bermain dengan hewan dan tumbuhan, kecerdasan naturalis memiliki peran yang besar dalam kehidupan karena dapat menimbulkan tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya.

Memperkuat teori yang telah dikemukakan oleh Gardner di atas, Armstrong (2005: 36-38), mengemukakan cara untuk meningkatkan kecerdasan naturalis adalah dengan memberikan stimulasi secara langsung dengan binatang, tumbuhan, sistem kehidupan atau bentuk-bentuk alam lain. Kecerdasan merupakan istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan bernalar, merencanakan, memecahkan masalah, berfikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa dan belajar. Kecerdasan anak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan asupan gizi untuk membangun sel-sel tubuh, termasuk otak. Menurut Gardner (Mulyadi, 2012:68) menyebutkan bahwa faktor lingkungan, perkembangan budaya, kebiasaan, kemampuan berpikir dan bertindak kreatif, serta kemampuan memecahkan

masalah menjadi alasan utama bahwa kecerdasan tidak dapat dinilai dalam wujud angka.

Kecerdasan naturalis perlu dikembangkan dan ditanamkan sejak anak usia dini, yaitu antara 0-6 tahun sesuai dengan teori perkembangan otak. Pada saat ini efektifitasnya sangat tinggi, artinya pada saat usia ini internalisasi nilai-nilai naturalis akan sangat efektif diserap dan diterapkan oleh anak-anak. Pengetahuan tentang lingkungan dan bagaimana melestarikan lingkungan mereka dapat dari pembelajaran dengan contoh nyata akan berdampak pada mereka. .

Penyelenggaraan PAUD sudah menjadi komitmen nasional bangsa Indonesia sebagaimana tertuang pada dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 (14) yang menyatakan bahwa

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. .

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the goldenyears*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kecerdasan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral. Melihat bahwa masa prasekolah merupakan masa keemasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, oleh karena itu pendidik dituntut mampu dan mau memberikan berbagai rangsang sesuai dengan potensi kecerdasan anak.

Sekolah alam merupakan salah satu pendidikan alternatif yang terinspirasi oleh alam serta menjadikan alam sebagai sumber belajar. Sejumlah

sumber di internet menyebutkan bahwa sekolah alam lahir dengan harapan dapat mengembalikan nilai-nilai esensial manusia dalam menyatu dengan alam. Pada dasarnya, sekolah alam juga mendasarkan kurikulumnya pada kurikulum umum yang ada di sekolah formal maupun sekolah swasta lainnya. Secara global, kurikulum tersebut mencakup penciptaan akhlaq yg baik, penguasaan ilmu pengetahuan, dan penciptaan pemahaman kepemimpinan yang memadai (Santos, 2010:18)

Pembelajaran berbasis alam adalah salah satu strategi yang dapat dipilih untuk mengembangkan prinsip bermain sambil belajar dan menjadikan anak sebagai pusat dalam pembelajaran. Secara substansi pembelajaran berbasis alam merupakan sistem pembelajaran yang menawarkan bagaimana mengajak anak untuk lebih akrab dengan alam, sekaligus menjadikannya semangat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. (Anshori, 2008:2).

Pembelajaran berbasis alam adalah pandangan bahwa kegiatan pembelajaran dapat membantu anak mengembangkan berbagai potensi perkembangan yang dipergunakan untuk beradaptasi secara kreatif dengan lingkungan alam. Kegiatan pembelajaran menggunakan lingkungan alam dengan variasi untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak usia dini. Pembelajaran berbasis alam akan membantu menumbuhkan otonomitas dan autoactivity (aktifitas yang tumbuh dari dalam diri) anak sehingga dimungkinkan terjadi proses active learning (belajar secara aktif). Lingkungan alam akan memberikan sejumlah pengalaman belajar langsung (*real learning*) atau pembelajaran secara nyata (*real instructions*).

Konsep pembelajaran berbasis alam akan memberikan suasana atau kesempatan pada anak untuk mengembangkan kepekaan, kepedulian atau sensitivitas terhadap berbagai kondisi lingkungan alam. Pembelajaran berbasis alam akan membantu anak memperoleh proses dan hasil belajar yang dimakna (*meaningfull learning*) serta pembelajaran yang fungsional praktis (*practical and functional intruction*).

Melalui pembelajaran berbasis alam, anak dapat menemukan, memahami dan menerapkan secara langsung proses belajar pada berbagai aspek dalam kehidupan secara nyata. Dengan demikian, anak dapat memaknai bahwa belajar tentang berbagai hal akan memiliki makna dalam kehidupan kini maupun di masa yang akan datang.

Sistem pengembangan pendidikan yang utama adalah dengan cara memberikan kepercayaan, sikap positif pada diri anak terhadap lingkungannya, karena perkembangan intelektualitas, emosional dan spiritual quotient sangat dipengaruhi oleh lingkungan alam sekitar, sehingga anak dapat mengembangkan nilai kepemimpinannya, memiliki emosi yang stabil dan dapat bekerja dalam suatu kelompok, pada metode belajar aktif anak di harapkan dapat mengataur kegiatan belajar setiap hari dan guru memberikan fasilitas dan berfungsi sebagai narasumber ilmu pengetahuan. Dengan metode berpetualang di alam bebas, anak dapat menerapkan proses belajar mengajar secara keseluruhan dan dapat menstimulus perkembangan bakat, fisik, dan sosial.

Sekolah alam tetap menggunakan kurikulum nasional dan memodifikasinya dengan pandangan baru di karenakan perkembangan zaman,

sekolah kini tidak hanya berada dalam sebuah gedung yang mewah dan megah, namun justru praktisi pendidikan menawarkan model sekolah alternatif. Alam merupakan guru terbaik dalam mendidik melalui pengalaman. Sekolah merupakan aktivitas, dengan atau tanpa gedung sekolah akan tetap berjalan jika guru dan murid bisa melakukan aktivitas untuk melayani keunikan masing-masing anak, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya, pembelajaran yang berorientasi pada pengurusan materi yang terbukti berhasil mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Pada dasarnya, semua sekolah memiliki tujuan yang baik. Kurikulum yang digunakan sangat mempengaruhi pembelajaran anak, meskipun memakai kurikulum yang sama tapi tempatnya berbeda maka hasilnya pun juga berbeda, kurikulum akan selalu mengalami perkembangan dan disesuaikan dengan letak geografis sekitar. Dengan adanya berbagai macam krisis dan gejala alam yang harus memanfaatkan serta melestarikan alam beserta seisinya merupakan ciptaan Tuhan. Sehingga kurikulum yang dipakai meliputi kurikulum khas sekolah alam dan sekaligus mengambil rujukan kurikulum dalam menu generik yang terintegrasi melalui pendekatan pembelajaran melalui jaring tema atau tematik.

Sekolah alam berusaha untuk mengembangkan semua aspek kemampuan anak, menurut penelitian Bussey (2006) salah satu sekolah alternatif yang berorientasi pada kepedulian sosial dan lingkungan serta spritualitas yang tinggi adalah sekolah alam.

Penelitian juga dilakukan di Indonesia oleh Thonthowi (2006) bahwa proses pembelajaran menjadikan alam sebagai media untuk mengakrabkan anak terhadap nilai-nilai islam, mencintai dan memelihara lingkungan karena manusia, alam dan tuhan tidak bisa dilepaskan ini semua berdasarkan dua sumber pokok ajaran isla yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist. Sekolah alam menjadi pendidikan alternatif yang mulai berkembang sejak tahun 2000an lebih menekankan pendidikan lingkungan dalam pembelajarannya.

Sesuai perkembangan zaman, sekolah kini tidak hanya berada dalam sebuah gedung yang mewah dan megah, namun justru praktis pendidikan menawarkan model sekolah alternatif. Alam memiliki arti sebagai makhluk dan alam sebagai pengalaman. Alam merupakan guru terbaik dalam mendidik melalui pengalaman. Sekolah merupakan aktivitas, tanpa gedung, sekolah akan tetap berjalan jika guru dan murid bisa melakukan aktivitas untuk melayani keunikan dari masing-masing anak. Finlandia sebagai negara dengan sistem pendidikan terbaik menerapkan prinsip pengelolaan alam (Suhendi dan Septriana, 2012: 64).

Pembelajaran berbasis alam merupakan salah satu upaya dalam inovasi pendidikan. Sekolah alam berusaha mengembangkan lingkungan pembelajaran dan metode pembelajaran yang berbeda dengan sekolah lain pada umumnya. Media pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran berbasis alam adalah benda-benda alam konkrit yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Benda-benda alam merupakan benda yang mendukung sumber belajar siswa. Benda alam meliputi; manusia, binatang, tanaman, batu, tanah, air, udara, api, matahari, bulan,

binatang, awan, serta gejala alam yang sering terjadi di lingkungan Indonesia misalnya; hujan, angin kencang, banjir.

Metode pembelajaran pada lingkungan alam akan memberikan sejumlah pengalaman belajar secara langsung dan nyata. Pada pembelajaran berbasis alam tersebut anak akan diberikan suasana dan kesempatan untuk mengembangkan kepedulian, kepekaan, sensitivitas pada alam sekitar. Melalui proses pembelajaran berbasis alam, anak akan memahami dan menerapkan secara langsung proses pembelajaran yang ia dapatkan pada kehidupan secara nyata. Dengan begitu anak dapat memaknai bahwa belajar tentang segala sesuatu hal akan bermanfaat dalam kehidupan sekarang maupun masa yang akan datang.

Salah satu sekolah alam yang sudah berhasil mengaplikasikan pendidikan dengan baik adalah Sekolah Alam Ar- Ridho Semarang. Sekolah Alam Ar-Ridho bertempat di jalan Kelapa Sawit I Blok AA Bukit Kencana Jaya, Meteseh, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50271. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1996 dan berubah menjadi sekolah alam sejak 2000, dan saat Ar-Ridho sudah memiliki tiga unit pendidikan yaitu Play Group dan Taman Kanak-Kanak (PG-TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah ini pun sudah mulai diperhitungkan di Kota Semarang Terutama unit pendidikan PG-TK. Hal ini dibuktikan oleh TK Alam Ar-Ridho dalam kompetisi lomba natar lembaga se TK Kota Semarang dan berhasil membawa juara dua dalam perlombaan yang menjadi minat banyak siswa dan orangtua karena suasana belajarnya sangat menyenangkan dan juga lingkungan sekolah yang sangat nyaman untuk bermain dan belajar.

Sekolah alam tidak memaksakan anak untuk menguasai satu pelajaran tertentu, mereka menghargai dan memahami bahwa setiap anak diciptakan berbeda. Sekolah alam benar-benar membebaskan anak-anak untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, sehingga sejak dini anakpun sudah diajarkan berbagai perbedaan. Mereka pun menjadi pribadi yang berkarakter, memiliki wawasan luas dan berakhlak baik. Karakter tersebutlah yang akan membentuk jiwa kemandirian pada anak sejak dini.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak, diantaranya adalah menanam. Menanam adalah kegiatan memindahkan bibit dari tempat penyemaian ke lahan yang pertanaman untuk didapatkan hasil produk dari tanaman yang di budidayakan. Kegiatan menanam akan memberi kesempatan bagi anak untuk meningkatkan kecerdasan naturalisnya, anak juga dapat mencoba hal yang belum diketahuinya serta mengungkapkan ide-idenya melalui kegiatan menanam. Kegiatan menanam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak karena kegiatan menanam dilakukan ditempat yang terbuka yang membuat anak lebih dekat dengan alam, selain itu menanam juga termasuk dalam kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak, karena pada saat menanam anak akan melihat secara langsung proses penanaman, dan anak bisa mempraktekkan secara langsung cara bercocok tanam. Dan tidak semua murid PAUD Alam Ar-Ridho suka bercocok tanam.

Kegiatan bercocok tanam merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh anak dan guru, kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kecintaan anak pada tumbuhan dan lingkungan. Penting bagi anak-anak untuk belajar dari

alam sejalan dengan pendapat Greenman (dalam Ruth Wilshon, 2008 hlm. 4) yang menyatakan bahwa

“The natural environment is an ideal place for children to engage in creative play. Relates the following qualities of the natural world to explain why it is so rich in play potential : Nature is universal and timeless, nature is unpredictable, nature is bountiful, nature is beautiful, nature is alive with sounds, nature creates a multitude of places, nature is real, nature nourishes and heals.

Jika diuraikan tentang deskripsi yang dikemukakan diatas, lingkungan alam adalah tempat yang ideal untuk anak-anak menggunakan kreatifitasnya, untuk menjelaskan mengapa alam begitu berpotensi untuk mengembangkan kreatifitas anak diantaranya : alam bersifat universal dan abadi, alam tidak bisa diprediksi, alam itu indah, alam itu melimpah, alam hidup dengan suara, alam menyajikan banyak tempat, alam itu nyata, alam memelihara dan menyembuhkan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kita dapat belajar banyak melalui alam.

Kegiatan selanjutnya adalah meminta anak agar membuang sampah pada tempatnya dan selalu menjaga kebersihan lingkungan itu bukanlah perkara yang mudah. Mereka tetaplah anak-anak yang tidak lepas dari watak keras kepalanya. Di sekolah alam mereka belajar bersama teman-teman untuk senantiasa menjaga lingkungan sekitar. Teori tersebut mungkin di dapatkan pada sekolah-sekolah reguler. Namun tidak hanya teori, di sekolah alam anak akan melihat sekaligus memelihara lingkungan dengan mempraktikannya. Bahkan anak akan marah jika melihat orang lain membuang sampah sembarangan, waktu pembelajaran di luar ruangan saya sengaja membuang sampah bungkus permen di depan saya dan ada salah satu siswa yang melihat dan kemudian dia menegur saya agar tidak buang

sampah sembarangan, dari sinilah saya bisa melihat bahwa kecerdasan naturalis pada anak di sekolah alam ini sangatlah tinggi.

Menurut penelitian Ekawati (2014: 4) pembelajaran berbasis alam mampu membangun kecerdasan naturalis anak seperti memelihara lingkungan (menanam, menyiram, memupuk, menyayangi tanaman). Memelihara dan menyayangi binatang, membersihkan lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya, tidak mencabut tanaman secara kasar atau sembarangan. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak dini ini akan menjadi memori yang tertanam dalam otak anak sehingga anak secara konsisten akan mempraktikkan nilai-nilai naturalis.

Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang di temukan kemampuan naturalis anak ada sebagian anak yang belum berkembang secara optimal. Saat diberi kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan naturalis, ada anak yang masih sering meminta bantuan kepada guru untuk menyelesaikannya, kadang juga masih ada anak pada saat kegiatan pembelajaran suka bermain sendiri tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan kegiatan pembelajaran didepan. Proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian anak dan alat peraga yang digunakan guru masih monoton, sehingga hasil pembelajaran naturalis anak yang kurang optimal. Media yang digunakan oleh guru dalam kegiatan kurang menarik sehingga anak mudah bosan dalam melakukan kegiatan, sehingga tidak dapat meningkatkan kemampuan naturalis yang ada dalam diri anak.

Berdasarkan uraian di atas itulah yang menjadi alasan penulis untuk meneliti lebih jauh pada pembelajaran berbasis alam pada anak PAUD Sekolah Alam Ar-Ridho Semarang. Dengan demikian, penulis dapat mengambil judul tentang “Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Pengenalan Kecerdasan Naturalis Pada Anak (Studi Deskriptif di Paud Alam Ar-Ridho Semarang).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah tersebut pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan penyelenggaraan pembelajaran berbasis alam dalam pengenalan kecerdasan naturalis pada anak (studi deskriptif di Paud Alam Ar-Ridho Semarang) ?
2. Bagaimana pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran berbasis alam dalam pengenalan kecerdasan naturalis pada anak (studi deskriptif di Paud Alam Ar-Ridho Semarang) ?
3. Bagaimana evaluasi penyelenggaraan pembelajaran berbasis alam dalam pengenalan kecerdasan naturalis pada (studi deskriptif di Paud Alam Ar-Ridho Semarang)?
4. Bagaimana pengelolaan penyelenggaraan pembelajaran berbasis alam dalam pengenalan kecerdasan naturalis pada anak (studi deskriptif di Paud Alam Ar-Ridho Semarang) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, penulisan ini disusun memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan penyelenggaraan pembelajaran berbasis alam dalam pengenalan kecerdasan naturalis pada anak (studi deskriptif di Paud Alam Ar-Ridho Semarang).
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran berbasis alam dalam pengenalan kecerdasan naturalis pada anak (studi deskriptif di Paud Alam Ar-Ridho Semarang)
3. Untuk mengetahui evaluasi penyelenggaraan pembelajaran berbasis alam dalam pengenalan kecerdasan naturalis pada anak (studi deskriptif di Paud Alam Ar-Ridho Semarang)
4. Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran berbasis alam dalam pengenalan kecerdasan naturalis pada anak (studi deskriptif di Paud Alam Ar-Ridho Semarang)

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, khususnya bagi peneliti. Di samping itu penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat dari dua sisi, baik manfaat akademis maupun manfaat praktis. Kegunaan atau manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan IPTEKS, diharapkan memberi kontribusi pada pengembangan pembelajaran berbasis alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat berguna sebagai penambah wawasan bagi guru untuk lebih memahami kegiatan pembelajaran berbasis alam dalam pengenalan kecerdasan naturalis pada anak dengan sebaik mungkin ke anak didiknya.
- b. Bagi peneliti, memberikan pengalaman serta menambah wawasan dalam membuat kegiatan pembelajaran berbasis alam dalam pengenalan kecerdasan naturalis pada anak.
- c. Bagi sekolah, peneliti ini dapat dijadikan bahan pertimbangan kebijakan untuk memberikan porsi waktu yang cukup pada proses pembelajaran dan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan agar siswa dapat melakukan aktivitas pembelajaran dengan leluasa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Pembelajaran

Menurut Hamdani (2011:23) pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Sedangkan menurut Djamarah & Zain (2010:5) pembelajaran merupakan sebuah cara atau metode, secara umum pembelajaran memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Dimiyati & Mudjiono dalam Sagala (2011:62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Belajar menurut Morgan dalam Suprijono (2009:3) adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

Slameto dalam Hamdani (2011:20) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan mengajar menurut Segala (2011:48) adalah suatu usaha pengorganisasian lingkungan sehingga menciptakan kondisi yang baik bagi siswa.

Menurut Hamdani (2011:17) mengajar merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.

Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) keterampilan (*psikomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita.

Dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

2.1.2 Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Darsono dalam Hamdani (2011:47) pembelajaran memiliki ciri-ciri yaitu sebagai berikut: 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan sistematis, 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, 3) pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa, 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu yang tepat dan menyenangkan bagi siswa; 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar

yang aman dan menyenangkan bagi siswa; 6) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis; 7) Pembelajaran menekankan keaktifan siswa; 8) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja.

Menurut Sagala (2011:63) proses pembelajaran mempunyai dua karakteristik yang sangat menonjol yaitu: 1) Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menurut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki keaktifan siswa untuk berfikir dan mempraktekkan dan mengamalkan ilmu secara bertahap maupun secara langsung; 2) Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada akhirnya kemampuan tersebut dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka kontruksi sendiri.

Dari ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2.1.3 Komponen Pembelajaran

Menurut Sumiati & Asra (2009:3) mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa.

Knirk & Gustafon dalam Sagala (2011:65) mengemukakan teknologi pembelajaran melibatkan tiga komponen utama yang saling berinteraksi yaitu guru (pendidik) siswa (peserta didik) dan kurikulum. Hal ini menggambarkan

bahwa interaksi pendidik dengan siswa merupakan inti proses pembelajaran (*instructional*).

Pembelajaran pada taraf organisasi mikro mencakup pembelajaran bidang studi tertentu dalam suatu pendidikan, tahunan, dan semesteran. Menurut Sugandi dalam Hamdani (2011:48) apabila pembelajaran tersebut ditinjau dari pendekatan sistem, dalam prosesnya akan melibatkan berbagai komponen berikut:

- 1) Tujuan, diupayakan melalui kegiatan pembelajaran intruksional efek, biasanya berupa pengetahuan dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran.
- 2) Subjek belajar, dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek.
- 3) Materi pembelajaran, merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena materi pembelajaran akan memberi warna dan bentuk kegiatan pembelajaran.
- 4) Strategi pembelajaran, merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Media Pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi meningkatkan pembelajaran strategi pembelajaran.
- 6) Penunjang, dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar pelajaran, sumber belajar, alat pelajaran, bahan pelajaran dan semacamnya. Penunjang

berfungsi memperlancar dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa secara umum komponen pembelajaran harus terdapat guru, materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara komponen-komponen diatas baik itu guru, materi pembelajaran dan siswa dapat dikombinasikan dengan tepat akan tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

2.1.4 Proses Pembelajaran

Menurut Knirk & Gustafon dalam segala (2011:65) berpendapat bahwa pembelajaran adalah setiap kegiatan yang di rancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sumiati & Asra (2009:4) peran guru dalam pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas siswa setidaknya-tidaknya menjalankan tugas utama, berikut ini: 1) Merencanakan pembelajaran, yang terinci dalam lima sub kemampuan yaitu perumusan tujuan pembelajaran, penetapan materi pembelajaran, penetapan kegiatan belajar mengajar, penetapan metode dan media pembelajaran, dan penetapan alat evaluasi; 2) Pelaksanaan pengajaran yang termasuk di dalamnya adalah penilaian pencapaian tujuan pembelajaran; 3) Mengevaluasi pembelajaran dimana evaluasi ini merupakan salah satu komponen pengukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan, dan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang diawali mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar mencapai hasil belajar yang efektif, untuk lebih lanjut dapat dijabarkan sebagai berikut:

2.1.4.1 Perencanaan Pembelajaran

Menurut Majid (2006:17) perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Hamdani (2011:56) proses belajar mengajar perlu direncanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

Unsur-unsur utama yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran menurut Suryadi & Mulyana dalam Hamdani (2011:56) yaitu: 1) tujuan yang hendak dicapai, berupa tingkah laku apa yang diinginkan untuk dimiliki siswa setelah terjadinya proses belajar mengajar; 2) bahan pelajaran atau isi pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan; 3) metode dan teknik yang digunakan, yaitu bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan guru agar siswa mencapai tujuan; 4) penilaian, yaitu bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui tujuan tercapai atau tidak.

Hamdani (2011:57) menjelaskan bahwa kegiatan merencanakan program belajar menurut Pola Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional (PPSI) meliputi: 1) Merumuskan tujuan intruksional; 2) Menguraikan deskripsi satuan bahasan; 3) Merancang kegiatan belajar mengajar; 4) Memilih berbagai media dan

sumber belajar; 5) Menyusun instrumen untuk nilai penguasaan tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan baik itu materi, media, metode, dan peniaian yang perlu direncanakan agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan.

2.1.4.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Sudjana (2010:136) melaksanakan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Hamdani (2011:57) dalam kegiatan ini, guru harus aktif menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Ia harus mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, yaitu apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang karena siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Yutmini dalam Hamdani (2011:58) berpendapat bahwa persyaratan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kemampuan: 1) menggunakan metode belajar, media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran; 2) mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran; 3) berkomunikasi dengan siswa; 4) mendemonstrasikan berbagai metode mengajar; dan 5) melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah praktik dari perencanaan yang telah matang dibuat menurut langkah-langkah tertentu.

2.1.4.3 Evaluasi Pembelajaran

Menurut Rusman (2012:3) evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan mencakup tahap perencanaan, pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Menurut Arikunto (2009:3) berpendapat bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Hamdani (2011:59) menjelaskan bahwa tujuan utama evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan intruksional oleh siswa sehingga tindak lanjut hasil belajar mengajar dapat diupayakan dan dilaksanakan.

Hamdani (2011:297) juga menerangkan ada beberapa hal yang menjadi ciri khas dari evaluasi, yaitu:

- 1) Sebagai kegiatan yang sistematis, pelaksanaan evaluasi haruslah dilakukan secara berkesinambungan. Sebuah program pembelajaran seharusnya dievaluasi di setiap akhir program;
- 2) Dalam pelaksanaan evaluasi, dibutuhkan data dan informasi yang akurat untuk menunjang keputusan yang akan diambil. Asumsi-asumsi ataupun prasangka, bukan merupakan landasan untuk mengambil keputusan dalam evaluasi;
- 3) Kegiatan evaluasi dalam pendidikan tidak pernah terlepas dari tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, pendekatan *goal oriented* merupakan pendekatan yang paling sesuai untuk evaluasi pembelajaran.

Menurut Sumiati & Asra (2009:200) hasil tes yang diselenggarakan oleh guru mempunyai kegunaan bagi siswa, diantaranya: 1) Mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi pembelajaran yang disajikan oleh guru; 2) Mengetahui bagian mana yang belum dikuasai oleh siswa, sehingga dia berusaha untuk mempelajarinya lagi sebagai upaya perbaikan; 3) Penguatan bagi siswa yang sudah memperoleh skor tinggi dan menjadi dorongan atau motivasi untuk belajar lebih baik.

Hamdani (2011:305) juga menjelaskan jenis evaluasi berdasarkan lingkup kegiatan pembelajaran, yaitu : 1) Evaluasi program pembelajaran yang mencakup terhadap tujuan pembelajaran, isi program pembelajaran, strategi belajar mengajar, aspek-aspek program pembelajaran yang lain; 2) Evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi yang mencakup kesesuaian antara proses pembelajaran dengan garis-garis besar program pembelajaran yang ditetapkan, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran; 3) Evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi hasil belajar mencakup tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan, baik umum maupun khusus, ditinjau dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi secara umum adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan mencakup tahap perencanaan, pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

2.2 Sekolah Alam

2.2.1 Latar Belakang Sekolah Alam

Konsep sekolah merupakan salah satu unsur penting keberlangsungan sistem pendidikan nasional. Kegagalan sistem pendidikan di Indonesia merangsang tumbuhnya sekolah-sekolah alternatif yang diyakini memiliki mutu pendidikan lebih baik dari sekolah biasa. Salah satu sekolah alternatif yang sekarang diminati adalah sekolah alam. Sistem pendidikan yang digagas untuk merubah keadaan dunia pendidikan Indonesia saat ini, dan mulai dikembangkan di Indonesia adalah pendidikan sekolah alam.

Menurut Santoso (2010:13) alam adalah sumber pengetahuan yang luas dan berlimpah. Beberapa penemu terkenal di dunia mampu menghasilkan karya-karya fenomenal lantaran memanfaatkan alam. Diantaranya, Isaac Newton yang berhasil menemukan ide tentang teori gravitasi hanya karena duduk di bawah pohon apel yang buahnya terjatuh di dekatnya.

Sistem pendidikan sekolah alam ini berbeda dari sekolah formal umumnya. Sekolah bukan lagi beban. Sekolah adalah realitas kehidupan yang mereka jalani dengan penghayatan penuh. Sekolah adalah sumber kegembiraan, bukan sumber stres yang biasanya membuat mereka kehilangan gairah.

Santoso (2010:12) menjelaskan bahwa berdirinya sekolah alam ini terutama dilatar belakangi sebuah gagasan bagaimana menciptakan sistem belajar mengajar yang menyenangkan yang bisa menempa kecerdasan natural anak dengan kualitas menjadi nomor terdepan sehingga mampu menarik minat anak didik untuk terus belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hadirnya sekolah alam dapat menjadi alternatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat anak-anak senang dan merasa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan dan kesenangan bukan sesuatu yang membosankan dan harus dipaksakan.

2.2.2 Pengertian Sekolah Alam

Sekolah merupakan esensi yang sesungguhnya bahwa tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia. Menurut Setiawan (2008: 45) salah satu konsep pendidikan adalah usaha nyata manusia untuk menyelamatkan lingkungan hidup sebagai tempat bermukim, mempertahankan hidup dan meneruskan keturunan. Pendidikan ramah lingkungan pada dasarnya lebih pada sebuah konsep hidup yang sinergi antara manusia dan alam.

Pendidikan ramah lingkungan kini marak dimasyarakat. Pendidikan tersebut adalah Eco-school atau sekolah alam adalah inisiatif internasional yang dirancang untuk pendidikan ramah dan peduli lingkungan. Sekolah alam merupakan sekolah yang berbasis sistem belajar dengan memanfaatkan alam. Alam dijadikan laboratorium hidup oleh manusia, yang belajarnya langsung ke alam.

Sekolah alam merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama sebagai pembelajaran siswa didiknya. Sekolah alam menjadi sebuah impian yang jadi kenyataan yang menginginkan perubahan dalam dunia pendidikan. Diharapkan dari adanya alternatif sekolah alam tidak sekedar perubahan sistem, metode dan target pembelajaran melainkan paradigma pendidikan itu sendiri. Target strategisnya adalah anak didik dapat

menjadi investasi sumber daya manusia untuk masa depan yang menghargai dan bersahabat dengan alam.

Menurut Nurahman (2010:1) konsep sekolah alam mengintegrasikan tiga pilar pendidikan yang diyakini menjadi faktor kunci keunggulan dari sekolah alam dan keunggulan dari umat manusia juga yaitu pilar iman, ilmu dan kepemimpinan. Kurikulum sekolah alam bukan hanya menekankan pada tercapainya tujuan akademik melainkan juga mengembangkan kurikulum non akademik. Keunggulan dari sekolah alam menurut Nurahman (2010:1) antara lain:

- a) Konsep pendidikan sekolah alam berfungsi sebagai berikut: Alam sebagai ruang belajar, alam sebagai media dan bahan ajar, dan alam sebagai objek pembelajaran. Serta proses pembelajaran sekolah alam menyandarkan pada 4 (empat) pilar, yaitu: Pengembangan akhlak melalui teladan (*Learning by Qudwah*) pengembangan logika dan daya cipta melalui *Experiential Learning*, pengembangan kepemimpinan dengan metode Outbkond Training, dan pengembangan kemampuan berwirausaha.
- b) Kebijakan Mutu Sekolah Alam, antara lain: a) Menerapkan sistem manajemen yang profesional, partisipatif dan transparan; b) Menyelenggarakan dan mengembangkan program pendidikan yang inovatif, berkarakter, berbasis alam dan potensi lokal; c) Mengembangkan SDM guru dan staf sekolah yang bersahabat, kreatif, berjiwa pembelajar dan dapat menjadi teladan.
- c) Program khusus anak yang berkebutuhan khusus (kelas inklusif). Anak-

anak yang membutuhkan pendekatan waktu dan cara yang berbeda dalam belajar atau di kelas reguler dengan pendampingan guru bantu.

Di Indonesia, umumnya sekolah alam terintegrasi dari tingkat PAUD sampai SMA. Sekolah alam mempersiapkan siswanya untuk memiliki pendidikan dan sikap hidup yang baik, tidak hanya keilmuan tapi juga akhlak, kecintaan terhadap lingkungan, bahkan kewirausahaan sejak dini. Masyarakat juga merespon positif adanya sekolah alam, hal ini ditunjukkan dengan semakin banyak dan berkembangnya sekolah di Indonesia yang berkonsep alam.

2.2.2.1 Pengertian Pembelajaran Berbasis Alam

Lingkungan alam merupakan salah satu komponen terpenting dalam pengembangan tujuan, isi dan proses pendidikan pada anak usia dini. Esensi tujuan pendidikan pada anak usia dini diantaranya adalah membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud memiliki konotasi pemahaman yang luas mencakup segala sumber yang ada dalam lingkungan anak (termasuk dirinya sendiri), lingkungan keluarga dan rumah, tetangga (tetangga pedagang, tetangga dokter, tetangga peternak, dan petani), lingkungan yang berwujud makanan, minuman serta pakaian, gedung atau bangunan, kebun, persawahan dan lain-lain.

Filosofis pembelajaran yang berbasis lingkungan alam sebenarnya telah digagas pertama kali oleh Jan Lightghart pada tahun 1859. Tokoh ini menyajikan suatu bentuk model pendidikan yang dikenal dengan “pengajaran barang sesungguhnya”. Konsep ini menjadi salah satu akar muncuknya konsep pendidikan yang berbasis alam atau *back to nature school*. Ide dasarnya adalah

pendidikan pada anak yang dilakukan dengan mengajak anak dalam suasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar yang nyata. Bentuk pengajaran ini dilakukan sebagai upaya menentang bentuk pengajaran yang cenderung intelektual dan verbalistik.

Menurut Jan Lightghart, sumber utama bentuk pengajaran ini adalah lingkungan di sekitar anak. Melalui bentuk pengajaran ini akan tumbuh keaktifan anak dalam mengamati, menyelidiki serta mempelajari lingkungan. Kondisi lingkungan yang sesungguhnya juga akan menarik perhatian spontan anak sehingga anak akan memiliki pemahaman dan kekayaan pengetahuan yang bersumber dari lingkungannya sendiri. Bahan-bahan pengajaran yang ada pada lingkungan sekitar anak akan mudah diingat, dilihat dan dipraktikan sehingga kegiatan pengajaran menjadi berfungsi secara praktis.

Inti pengajaran barang sesungguhnya adalah mengajak anak pada kondisi lingkungan sesungguhnya. Semua bahan yang ada di lingkungan sekitar anak dapat dipakai sebagai pusat minat atau pusat perhatian anak. Bahan pengajaran dari lingkungan oleh Jan Lighthart dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu lingkungan alam (sebagai bahan mentah), lingkungan produsen atau lingkungan pengrajin (pengolah dan penghasil bahan mentah menjadi barang jadi) serta lingkungan masyarakat pengguna bahan jadi (konsumen). Bahan ini dapat terdiri dari tanaman, tanah, batu-batuan, kebun, sungai dan lading pengrajin kayu, rotan dan pasar atau toko sebagai pusat jual beli bahan-bahan jadi tersebut. berdasarkan pusat minat anak (tema) ini maka langkah pengajaran dilaksanakan.

Landasan filosofis kedua dapat ditelaah dari filsafat pendidikan naturalisme romantic yang dikemukakan Rousseau. Filosofis ini berusaha mengembangkan konsep pendidikan Emile yang dilakukan secara naturalistic atau alami. Ia mengemukakan filosofisnya bahwa: (1) pendidikan harus mengembangkan kemampuan-kemampuan alami atau bakat anak dan (2) pendidikan yang berlangsung dalam alam. sesuai dengan pandangan diatas, maka pendekatan untuk mendidik anak bukanlah dengan mengajar anak secara formal atau melalui pengajaran langsung, akan tetapi dengan memberikan kesempatan kepada mereka belajar melalui proses eksplorasi dan diskoveri.

Landasan filosofis ketiga adalah konsep filosofis yang disampaikan oleh Decroly (1897). Filosofis pendidikan ini mengemukakan beberapa ide filosofis bahwa:

1. Sekolah harus dihubungkan dengan kehidupan alam sekitar.
2. Pendidikan dan pengajaran agar didasarkan pada perkembangan anak.
3. Sekolah harus menjadi laboratorium bekerja bagi anak-anak.
4. Bahan-bahan pendidikan atau pengajaran yang fungsional praktis.

Dari ketiga landasan filosofis pendidikan tersebut diharapkan akan menjadi rumusan pijakan untuk mengembangkan pembelajaran yang berbasis alam untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi anak-anak. Deskripsi analisis filosofis tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:

Filosofis dasar yang terkait dengan pendidikan (pembelajaran) yang berbasis alam adalah pandangan bahwa kegiatan pendidikan (sekolah atau kurikulum) harus dapat membantu anak mengembangkan berbagai potensi

perkembangan yang dipergunakan untuk beradaptasi secara kreatif dengan lingkungan alam. atas dasar filosofis tersebut, kegiatan pendidikan seharusnya menggunakan lingkungan alam dengan berbagai variasi untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Filosofi pendidikan berikutnya adalah bahwa kegiatan pembelajaran yang berbasis pada lingkungan alam akan membantu menumbuhkan otonomitas atau autoactivity (aktivitas yang tumbuh dari dalam diri) anak sehingga dimungkinkan terjadi proses active learning (belajar secara aktif). Filosofis ini akan membantu pendidikan merancang dan mengembangkan berbagai aktivitas yang memungkinkan anak terlibat secara aktif penuh (penuh keaktifitas) dalam interaksi pendidikan. Anak akan terlibat secara aktif dalam belajar melalui proses mengamati mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan, mengkomunikasikan dan membuat laporan sendiri tentang suatu focus pembelajaran. Proses belajar seperti ini akan membantu anak memperoleh sejumlah keterampilan proses yang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan life skill.

Filosofis ketiga dalam pembelajaran berbasis alam adalah pandangan bahwa lingkungan alam akan memberi sejumlah pengalaman belajar langsung (real learning) dan sejumlah pembelajaran secara nyata (real instructions). Dalam istilah Jan Ligthart ini dikenal dengan istilah pengajaran barang yang sesungguhnya. Konsep pendidikan seperti ini akan membantu anak mengembangkan proses berfikir komprehensif dalam situasi yang nyata tentang berbagai aspek kehidupan dalam lingkungan alam.

Filosofis keempat, konsep pembelajaran berbasis alam akan memberikan suasana atau kesempatan pada anak untuk mengembangkan kepekaan, kepedulian atau sensitivitas terhadap berbagai kondisi lingkungan alam. Kegiatan ini sekaligus tidak hanya membangun kecerdasan naturalistik anak saja tetapi juga kecerdasan intra dan interpersonal, kecerdasan spritual dan berbagai kecerdasan lainnya. Kepekaan yang berkembang pada anak terhadap lingkungan alam secara konseptual disebut sebagai perhatian spontan. Perhatian spontan anak akan muncul ketika anak-anak berinteraksi dengan berbagai objek dan kondisi lingkungan alam, baik secara individual maupun kelompok.

Filosofis kelima, konsep pembelajaran berbasis alam akan membantu anak memperoleh proses dan hasil belajar yang bermakna (*meaningfull learning*) serta pembelajaran yang fungsional praktis (*practical and functional instruction*). Melalui pembelajaran berbasis alam, anak dapat menemukan, memahami dan menerapkan secara langsung proses belajar pada berbagai aspek dalam kehidupan secara nyata. Dengan demikian, anak dapat memaknai bahwa belajar tentang berbagai hal akan memiliki makna dalam kehidupan maupun masa yang akan datang.

2.2.2.2 Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berbasis Alam

Proses pembelajaran berbasis alam perlu mempertahankan sejumlah prinsip yang mendasarinya. Menurut Depdiknas (2008, 16-18) prinsip-prinsip pembelajaran berbasis alam adalah :

- a) Berpusat pada perkembangan anak dan optimalisasi perkembangan

Optimalisasi seluruh potensi perkembangan anak dengan menjadikan lingkungan alam sebagai sumber belajar yang utama.

b) Membangun kemandirian anak

Membangun dan mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri (kemandirian), kedisiplinan dan sosialisasi agar terbentuk karakter kemandirian yang kuat

c) Belajar dari lingkungan alam sekitar

Memaksimalkan pemanfaatan kekayaan alam yang ada, sebagai sumber ilmu pengetahuan, sehingga memiliki ketajaman berpikir dan wawasan keilmuan yang aplikatif.

d) Belajar dan bermain dari lingkungan sekitar

Pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Menurut styupiansky & Findluis (Seefeldt dan Barbara 2006: 150) menyatakan belajar di luar gedung adalah waktu bagi anak untuk melepas energi yang terbungkus, seperti berlari, berteriak, melompat, dan berguling. Hal yang sama juga di ungkapkan Patmonodewo (2003: 113), kegiatan bermain diluar dirancang agar anak dapat melakukan kegiatan yang bernilai untuk perkembangannya. Dunia anak identik dengan dunia bermain, ketika anak berada di alam maka naluri sebagai anak akan keluar.

e) Memanfaatkan sumber belajar yang mudah dan murah

Mempelajari banyak hal dari lingkungan terdekatnya sehingga sumber belajar tidak harus dirancang dengan mengeluarkan biaya yang mahal.

f) Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik

Memberikan pengalaman langsung tentang objek nyata bagi anak untuk menilai dan memanipulasinya, menumbuhkan cara berpikir yang komprehensif. Pendekatan pembelajaran tematik lebih mengutamakan pembahasan berbagai konteks yang dimaksud, terutama aspek pengalaman belajar siswa. Pembelajaran tematik menjadi bersahabat, menyenangkan, tetapi tetap bermakna bagi siswa. Bentuk pembelajaran ini dikenal dengan pembelajaran terpadu dan pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak didik.

g) Membangun kebiasaan berpikir ilmiah sejak usia dini

Memperkenalkan dan membiasakan anak untuk menemukan berbagai permasalahan lingkungan dan berpikir untuk menemukan cara mencegahnya. Kegiatan berpikir seperti ini dapat dilakukan melalui eksplorasi berbagai hal yang terjadi ada dari lingkungannya, dari hal yang mudah atau sederhana ke arah yang lebih kompleks atau sukar.

h) Pembelajaran inspiratif, menarik, kreatif, dan inovatif

Kegiatan-kegiatan pembelajaran perlu disiapkan untuk membangun rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal yang baru.

i) Memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara aktif (active learning)

anak akan berusaha mengamati, mencari dan menemukan berbagai bidang perkembangan.

2.2.2.3 Pendekatan Pembelajaran Berbasis Alam

Beberapa pendekatan yang dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran yang berbasis alam dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut:

- a) Pendekatan active learning yaitu segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk intraksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.
- b) Pendekatan joyful learning yaitu salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang mendukung pengembangan berfikir kreatif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- c) Pendekatan child-centered learning yaitu pendekatan pembelajaran yang refleksif baik bagi pihak siswa maupun guru.

Guru menempatkan diri mereka sebagai teman, agar tidak ada pembatas diantara keduanya dan membebaskan anak untuk lebih berkreasi. Sekolah alam juga menerima anak yang memiliki keunikan atau kecerdasan masing-masing. Sekolah tidak hanya menerima anak yang normal, tetapi juga tetap menerima anak yang “unik” dengan perhatian khusus tentunya.

2.2.3 Tujuan Sekolah Alam

sekolah alam merupakan pendidikan yang menawarkan konsep pendidikan nilai dan peduli terhadap lingkungan. Pendidikan dalam konsep sekolah alam

merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas memiliki tujuan. Sehingga diharapkan dalam penerapannya ia tidak kehilangan arah dan pijakan.

Menurut Santoso (2010:18) keberadaan sekolah alam pada dasarnya dalam tujuan kurikulumnya mencakup penciptaan akhlak yang baik, penguasaan ilmu pengetahuan dan penciptaan pemahaman kepemimpinan yang memadai.

Menurut Vera (2012:22-25) tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran sekolah alam meliputi: 1) Mengarahkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitas seluas-luasnya di alam terbuka dan mengembangkan inisiatif personal mereka; 2) Menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental siswa; 3) Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membina hubungan baik dengan alam; 4) Membantu mengembangkan segala potensi setiap siswa; 5) Menunjang keterampilan dan ketertarikan siswa; 6) Menciptakan kesadaran dan pemahaman siswa cara menghargai alam dan lingkungan; 7) Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif; 8) Memberikan kesempatan yang unik bagi siswa untuk perubahan perilaku melalui penataan latar pada kegiatan di luar kelas; 9) Memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan murid; 10) Menyediakan waktu yang seluas-luasnya bagi siswa untuk belajar dari pengalaman langsung.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan sekolah alam adalah untuk mengenalkan anak kepada lingkungan alam sebagai sumber pembelajaran sesungguhnya yang dapat mengembangkan ketiga aspek siswa yaitu pengetahuan (*kognitif*)

keterampilan (*psikomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*).

2.2.4 Pembelajaran Berbasis Alam

Menurut Barlia (2006:2) mengatakan proses belajar mengajar dengan mengaplikasikan pendidikan lingkungan alam sekitar adalah upaya pengembangan kurikulum sekolah yang ada, dengan mengikutsertakan segala fasilitas yang ada di lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar. Mengajar dengan alam sekitar dapat menggunakan atau memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di lingkungan alam sekitar sekolah, sebagai laboratorium untuk belajar.

Menurut Barlia (2006:4) menuntut seorang guru untuk memahami bahwa pendidikan dengan pendidikan lingkungan alam sekitar adalah suatu pendekatan di dalam proses pembelajaran dalam rangka menuju tujuan, yang meliputi: 1) Pengembangan dan perluasan ruangan kelas menuju ke penggunaan lingkungan alam sekitar sebagai laboratorium belajar; 2) Serangkaian pemenuhan pengalaman langsung untuk segala tingkat kurikulum dengan bahan-bahan pelajaran yang bersifat alami dan dalam situasi kehidupan yang sebenarnya; 3) Program yang melibatkan siswa, guru dan sumber-sumber lainnya, untuk merencanakan dan bekerja sama di dalam mengembangkan iklim belajar mengajar yang optimal.

Menurut Vera (2012:17) mengemukakan bahwa metode pembelajaran sekolah alam merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat.

Siswa sekolah alam merupakan anak usia sekolah yang disesuaikan dengan jenjangnya, sehingga tidak membeda-bedakan. Dalam praktiknya anak diberikan kebebasan dalam keinginan kreatifnya sehingga akan menemukan

sendiri bakat dan kemampuan yang dimilikinya dengan berbasis alam sekitarnya. Metode belajarnya menggunakan lingkungan alam sekitar. Penggunaan lingkungan alam sekitar tidak hanya sebagai obyek observasi saja tetapi juga sebagai sarana dalam proses pembelajaran (*learning experience*).

Menurut Santoso (2010:14) dalam pembelajarannya konsep sekolah alam yang dipakai adalah dengan cara belajar sambil bermain dengan harapan orientasi fokusnya mengembangkan kelebihan yang dimiliki anak dengan metode pencarian yang tak baku dan relatif menyenangkan diterima anak dalam bentuk permainan tertentu. Metodologi pembelajaran yang dipakai cenderung mengarah pada pencapaian logika berpikir inovatif yang baik dalam bentuk praktik nyata (*action learning*)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sekolah alam adalah pembelajaran yang berlangsung di lingkungan alam sekitar dengan menggunakan dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada lingkungan alam sebagai sumber belajar dan tempat pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

2.2.5 Metode Pembelajaran Berbasis Alam

Menurut Depdiknas (2008:12-13) metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis alam adalah:

- 1) Circle Time adalah salah satu metode belajar yang dapat digunakan dengan membuat formasi setengah lingkaran dimana guru dengan anak dapat berinteraksi secara langsung.

- 2) Metode proyek merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang ada dan harus dipecahkan baik secara individu maupun berkelompok.
- 3) Metode penemuan terbimbing lebih menekankan pada pengalaman belajar agar anak dapat menghasilkan pemecahan khusus, agar anak mampu menghubungkan dan membangun konsep melalui interaksi dengan orang lain dan objek.
- 4) Metode diskusi yaitu menunjukkan interaksi timbal balik antara guru dan anak, guru berbicara kepada anak berbicara pada guru, dan anak berbicara dengan anak yang lainnya.
- 5) Metode demonstrasi melibatkan satu orang anak untuk menunjukkan kepada anak yang lain bagaimana bekerjanya sesuatu dan bagaimana tugas-tugas itu dilaksanakan.
- 6) Belajar kooperatif (Cooperatif learning) dapat diartikan anak-anak bekerjasama dalam kelompok kecil setiap anak dapat berpartisipasi dalam tugas-tugas bersama yang telah ditentukan dengan jelas tidak terus menerus dan diarahkan oleh guru melalui belajar kooperatif melibatkan anak untuk berbagi tanggungjawab
- 7) Metode eksploratori, metoda ini memungkinkan anak mengembangkan penyelidikan langsung yang berjalan dengan langkah-langkah sendiri, membuat keputusan apa yang telah dilakukan.
- 8) Metode problem solving (pemecahan masalah) pemecahan masalah merupakan suatu metoda yang memberi kesempatan kepada anak untuk

memecahkan masalah sederhana melalui kegiatan merencanakan, meramalkan, membuat keputusan, mengamati hasil tindakannya.

- 9) Museum Anak (Child Museum) museum anak yang dimaksud di sini adalah kegiatan yang dilakukan anak melalui kegiatan pengumpulan benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya dan memamerkannya.

2.3 Kecerdasan Naturalis

2.3.1 Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan biasanya berhubungan dengan akal. Kecerdasan atau akal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Sedangkan dalam bahasa Inggris kecerdasan sering di sebut dengan *Intelligence Quotient* (IQ). Istilah IQ biasanya digunakan untuk menjelaskan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pemikiran yang mencakup dari kemampuan nalar, merencanakan, pemecahan masalah, cara berpikir abstrak, pemahaman, penggunaan bahasa dan kemampuan belajar.

Menurut Vygotsky (dalam Rifa'i dkk, 2010: 34-35), kecerdasan proksimal yaitu bahwa kecerdasan seseorang dilihat dari kemampuan seseorang dalam menyelesaikan permasalahannya, kecerdasan ini dilihat juga dari kronologi usia mental seseorang.

Hal ini berbeda diberikan oleh Alfred Binet (dalam Sokolova, 2008-164), yang mengembangkan sebuah tes kecerdasan yang membutuhkan proses kompleks pikiran dan menguji individu secara komperhensif dengan kata lain. Banet berpendapat bahwa kecerdasan dilihat dari sisi intelektual verbal dan logika

seseorang, dimana kecerdasan tiap individu memiliki tingka dan kapasitas masing-masing.

Selain itu ada juga penelitian dari Cowan (2006: 1754& 1767), yang menyatakan bahwa kecerdasan dipengaruhi oleh tes dari lingkup perhatian, kapasitas kesederhanaan memori kerja dan kontrol pada tingkat perhatian, dimana adanya perbedaan antara tingkat perhatian anak dengan tingkat perhatian orang dewasa terbelakang. Cowan juga menyatakan bahwa ciri-ciri kecerdasan adalah kemampua untuk mengeneralisasi informasi dari satu situasi ke situasi yang lain. Dilihat dari berbagai pendapat yang telah dijelaskan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk memecahkan dan mencari solusi dari suatu masalah namun kecerdasan ini masih dilihat da diukur dengan kemampuan intelektual dalam aspek kognitif dan bahasa.

Tingkat kecerdasan seseorang bukan hanya dilihat dari tinggi rendahnya penilaian IQ semata, hal ini dikarenakan dalam penilaian IQ hanya menggunakan dua jenis kecerdasan saja, antara lain: kecerdasan yang berhubungan dengan bahasa dan kecerdasan yang berhubungan dengan matematika. Melainkan dilihat dari beberapa aspek kecerdasan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Howard Gardner (dalam Musfiroh, 2005: 48-49), kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau produk yang dibuat dalam satu atau beberapa budaya. Secara terperinci kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dikehidupan nyata, menyelesaikan persoalan-persoalan, dan kemampuan untuk menciptakan ssuatu.

Gardner (Musfiroh, 2008:1.12) menjelaskan kecerdasan majemuk bisa dirinci menjadi delapan kecerdasan, yaitu: a) Kecerdasan Linguistik, berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, berdiskusi, berargumentasi dan berdebat, b) Kecerdasan Matematis-Logis, berkaitan dengan kemampuan berhitung, menalar dan berpikir logis, memecahkan masalah, c) Kecerdasan Visual-Spasial, berkaitan dengan kemampuan menggambar, memotret, membuat patung, mendesain, d) Kecerdasan Musikal, berkaitan dengan kemampuan menciptakan lagu, mendengar nada dari sumber bunyi atau alat-alat music, e) Kecerdasan kinestetik, berkaitan dengan kemampuan gerak motorik dan keseimbangan, f) Kecerdasan Interpersonal, berkaitan dengan kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin, kepekaan sosial, kerja sama dan empati, g) Kecerdasan Intrapersonal, berkaitan dengan pemahaman terhadap diri sendiri, motivasi diri, tujuan hidup dan pengembangan diri, h) Kecerdasan Naturalis, berkaitan dengan kemampuan meneliti perkembangan alam, melakukan identifikasi dan observasi terhadap lingkungan sekitar.

Setiap orang memiliki semua tipe kecerdasan tersebut, tetapi dalam tingkatan yang bervariasi. Salah satunya adalah kecerdasan naturalis atau kecerdasan alam. Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang dimiliki oleh individu terhadap tumbuhan, hewan dan lingkungan alam sekitarnya. Kecerdasan naturalis memiliki peran yang besar dalam kehidupan. Pengetahuan anak mengenai alam, hewan, dan tumbuh-tumbuhan dapat mengantarkan mereka ke berbagai profesi strategis, seperti dokter hewan, insinyur pertanian, perkebunan, kehutanan, kelautan, ahli farmasi, ahli geodesi, geografi, dan ahli lingkungan.

Gardner juga mengemukakan bahwa terdapat 9 jenis kecerdasan yang dikenal dengan *Multiple Intelligence* atau lebih sering disebut dengan kecerdasan majemuk, yaitu:

a. Kecerdasan Logika-Matematika

Menurut Armstrong (2005:20), berpendapat bahwa kecerdasan logika matematika merupakan ketrampilan dalam mengolah angka, kemahiran menggunakan logika dan akal sehat, seperti: berhitung, pengelompokan bangun, sedangkan menurut Meliala (2004:41), bahwa kecerdasan matematika-logika adalah kemampuan untuk menggunakan angka dan perhitungan, pola dan logika, dan pola pikir ilmiah, contohnya anak dapat menambah dan mengurangi 1-10, anak dapat berhitung 1-10, anak dapat memasang angka dengan jumlah benda

b. Kecerdasan Bahasa

Kecerdasan bahasa merupakan kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif (Amstrong, 2005:19). Berbeda dengan pendapat sebelumnya Meliala (2004:35) menjelaskan dengan rinci bahwa kecerdasan bahasa adalah kemampuan untuk berfikir dengan lebih jelas serta kemampuan untuk menggunakan dan menyampaikan pemikirannya melalui percakapan, bahasan dan tulisan. Seperti : anak dapat memberikan pendapat, anak berani bertanya, anak mampu melakukan sesuatu sesuai intruksi.

c. Kecerdasan Interapersonal (cerdas diri)

Menurut Meliala (2004: 81-82), kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan diri sendiri, yaitu kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas hidup pribadinya. Hal ini biasanya berhubungan dengan karakter dari seseorang. Sedangkan menurut Armstrong (2005:19), bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan untuk mengetahui kepribadian sendiri. Kecerdasan ini penting bagi seseorang untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, contoh anak dapat menahan emosi untuk tidak merah, menahan rasa sakit, anak mampu bersabar, anak mampu menunggu giliran atau mengantri.

d. Kecerdasan Interpersonal (cerdas sosial)

Kecerdasan interpersonal adalah keterampilan untuk bergaul, berhubungan dengan orang sekitar anak. Dimana anak dapat memahami perasaan dan keinginan orang lain (Meliala, 2004:77). Berdasarkan dengan Armstrong (2005:19), yang berpendapat bahwa kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami serta dapat bekerja sama dengan orang lain, contohnya, anak mampu bekerjasama dalam tugas kelompok, mau bermain bersama dengan temannya, anak mampu menghargai pendapat atau hasil karya orang lain, anak mau menolong temannya, anak mau berbagi bekal.

e. Kecerdasan Spiritual

Merupakan kepekaan terhadap eksistensi diri dan kemampuan memahami relasi diri dengan sang pencipta (Meliala, 2004:105).

Kecerdasan ini merupakan hubungan yang dijalin antar seorang hamba dengan tuhan, contoh anak berdoa sebelum dan sesudah makan, anak mengetahui hari raya sesuai agamanya, anak belajar beribadah sesuai agamanya, anak mengetahui tempat ibadah sesuai agamanya, anak mengetahui kewajiban dalam agamanya.

f. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis menurut Amstrong (2005:23), adalah kemampuan untuk mengenali bentuk-bentuk alam disekitarnya, seperti: binatang, pohon, awan, bintang dan lain-lain.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, menurut Meliala (2004:101), kecerdasan naturalis merupakan kepekaan terhadap alam dan isinya, baik tanaman maupun binatang, serta kemampuan untuk memahami dan menghargai dampak dari perbuatan terhadap alam, contohnya, seperti senang pada kegiatan alam, anak senang jalan pagi, anak senang melihat binatang, anak senang berwisata di alam bebas, anak senang merawat binatang, anak senang melihat bunga warna-warni, anak senang bermain di taman, anak senang melihat air mancur atau air terjun.

g. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan visual-spesial merupakan kemampuan untuk memvisualisasikan suatu gambar atau bentuk, dimana anak mengetahui barang di dalam dan di luar rumah (Amstrong,2005:21). Sedangkan menurut Meliala (2004:49), adalah kemampuan untuk melihat sesuatu

dan berimajinasi, contoh anak suka berkhayal, anak mampu membedakan keberadaan benda seperti: di dalam-di luar, di depan- di belakang, di atas- di bawah, serta di samping, anak mampu menunjukkan benda yang diinginkan atau disebutkan.

h. Kecerdasan Kinestetik

Menurut Armstrong (2005:20), kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan seluruh tubuh, baik dari atas kepala, tangan dan kaki, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan keakuratan menerima rangsang, sentuhan dan tekstur. Sedangkan menurut Meliala (2004:98), adalah kemampuan dalam kerjasama tubuh dan pikiran untuk mencapai tujuan tertentu melalui koordinasi tubuh dan pikiran untuk mencapai tujuan tertentu melalui koordinasi tubuh dan pikiran, baik motorik halus maupun motorik kasar, seperti kemampuan untuk melompat, memanjat, berlari mengejar ayam dan aktivitas lainnya, contohnya anak mampu melompat, anak mampu berjalan diatas papan titihan, anak mampu berlari, anak dapat menari, anak dapat berenang, anak mampu bermain bola.

i. Kecerdasan Musikal

Menurut Meliala (2004:61), bahwa kecerdasan musik adalah kemampuan bersenandung dalam hati untuk mengingat ritme dan terlibat dengan musik secara emosional. Hal ini dikemukakan oleh Armstrong (2005:20), yang berpendapat bahwa kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi,

memiliki kepekaan terhadap irama atau hanya menikmati musik ataupun alunan nada, contohnya anak mampu bernyanyi, anak senang mendengarkan lagu, anak dapat bermain musik, anak senang dengan bunyi-bunyian.

Salah satu penelitian yang mendukung pendapat Gardner adalah penelitian yang dilakukan oleh Bowles (2008:15-24), yang menyatakan bahwa bakat seseorang adalah hasil dari pembelajaran Multiple Intelligence (kecerdasan ganda).

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kombinasi dari seluruh kemampuan manusia yang tercakup dalam kemampuan berpikir, merencanakan, menciptakan ide-ide baru untuk mengatasi dan memecahkan masalah, serta untuk beradaptasi (Heristi,2012:3). Jadi kecerdasan pada seseorang menurut Gardner tidak hanya dilihat dari satu atau dua aspek saja, melainkan dilihat dari berbagai aspek. Sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada tingkat kecerdasan naturalis, yang akan dikembangkan dan diinginkan melalui pembelajaran berwawasan lingkungan.

a. Pengertian Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan untuk menciptakan keindahan alam melalui pengenalan terhadap flora dan fauna yang terdapat disekitar lingkungan dan juga mengamati fenomena alam serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Amstrong dalam Sujiono dan Sujiono, 2010:62)

Hal serupa juga diberikan oleh Musfiroh (2005:71), menjelaskan lebih mendalam bahwa kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang berkaitan dengan

kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasi flora, fauna dalam lingkungannya, berkaitan juga dengan kecintaan seseorang pada benda alam, binatang dan tumbuhan. Selain itu kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan terhadap bentuk alam seperti daun, awan, dan batu-batuan.

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan merasakan bentuk-bentuk serta menghubungkan benda-benda yang ada di alam keahlian mengenal dan mengeksplorasi spesies (flora, fauna) di lingkungan sekitar, mengenal eksistensi spesies, memetakan hubungan antara beberapa spesies dan fenomena alam lainnya. Anak-anak dengan kecerdasan naturalis yang menonjol memiliki ketertarikan yang besar terhadap alam sekitar, termasuk kepada binatang, di usia yang sangat dini. Mereka menikmati benda-benda dan cerita yang berkaitan dengan fenomena alam, misalnya terjadinya awan dan hujan, asal usul binatang, pertumbuhan tanaman, dan tata surya dalam Indra Soefandi (2009).

Kesimpulannya bahwa kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitar, kemampuan untuk menyayangi flora dan fauna, kemampuan untuk melestarikan dan menjaga alam, serta kemampuan untuk mengetahui gejala alam.

b. Indikator Kecerdasan Naturalis

Cara untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan naturalis di kemukakan oleh sujiono dan sujiono (dalam Sujiono & Sujiono, 2010:62) yaitu:

- a. Memberi kesempatan anak untuk mengetahui kemampuan yang ada dalam dirinya

- b. Menceritakan kondisi akhir sebagai keteladanan dan inspirasi bagi mereka, seperti: ahli binatang dan para peneliti alam
- c. Membuat kegiatan khusus yang dapat dimasukkan kedalam kecerdasan naturalis, misal: “carrer day” dimana para dokter hewan dan ahli binatang menceritakan tentang kecerdasan naturalisnya.
- d. Karya wisata ke kebun binatang, pengalaman empiris praktis, misalnya mengamati alam dan makhluk hidup, buat rak pameran simulasi ekosistem dan papan permainan.

Selain itu, Sujiono & Sujiono (2010:62) berpendapat bahwa perlunya stimulasi perkembangan kecerdasan naturalis dengan berjalan-jalan di alam sekitar, berdiskusi mengenai apa yang terjadi dilingkungan sekitar, membawa dan memperkenalkan hewan peliharaan di kelas, kegiatan ekostudi untuk meningkatkan sikap peduli pada alam sekitar.

Kecerdasan jamak merupakan ungkapan cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar dan dalam menghadapi masalah. Salah satu aspek kecerdasan jamak adalah kecerdasan naturalis. Sedangkan indikator merupakan hasil belajar yang lebih khusus yang termasuk dalam kompetensi dasar. Jika indikator telah tercapai, maka target kompetensi dasar terpenuhi.

Menurut Meliala (2004:102) ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan naturalis, yaitu:

- a. Suka mengamati lingkungan
- b. Bersemangat dengan kegiatan *outdoor*
- c. Sayang dan suka mengamati binatang dan serangga

- d. Suka bermain di pantai, kebun binatang, taman, dll

Musfiroh (2005: 189), menyebutkan 4 kompetensi dalam kecerdasan naturalis, yaitu:

- a. Anak berminat untuk mengamati hewan.
- b. Anak berminat atau tertarik pada tumbuhan
- c. Anak suka dan cinta terhadap alam.
- d. Anak mencintai tumbuhan.

Ciri-ciri anak memiliki kecerdasan naturalis juga dikemukakan oleh kusmayadi (2011: 61), yaitu

- a. Suka berpergian atau hiking
- b. Tertarik pada objek wisata pantai dan gunung.
- c. Menyukai flora dan fauna
- d. Suka berkemah dan berkebun di alam yang terbuka
- e. Peduli akan lingkungan

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, menurut Suyadi (dalam Afita, 2013: 6) yang membagi tahapan perkembangan kecerdasan naturalis sesuai usia 0-6 tahun:

Tabel II. 2 Tahap Perkembangan Kecerdasan Naturalis

No.	Usia	Tahap Perkembangan Kecerdasan Naturalis
1.	Lahir–1 tahun	- Tertarik bermain di alam bebas - Senang melihat gambar pemandangan
2.	1-2 tahun	- Senang mengamati dan berintraksi sederhana dengan tanaman (terutama tanaman hias atau bunga) dan hewan peliharaan, seperti: kucing, ikan, ayam - Mengenali sifat peliharaan hewan dan tanaman

3.	2-3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Senang bermain dengan benda-benda alam seperti menata batu krikil, membuat mobil-mobilan dari tanah liat, menggunakan uang dari daun, dan lain-lain. - Asyik mengamati gerak-gerik binatang peliharaan, seperti ikan hias di dalam aquarium, burung terbang, kucing meloncat, dan lain-lain
4.	3-4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu membedakan objek alam sesuai dengan karakteristiknya, misalnya, bisa membedakan antara batu dengan kerikil, kucing dengan anjing, bunga dengan tanaman pada umumnya. - Mampu mengenali karakteristik benda dan hewan secara lebih detail.
5.	4-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Suka bercocok tanam - Senang memelihara hewan peliharaan
6.	5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memberi makan hewan secara sederhana - Mampu menyiram tanaman secukupnya - Mampu berkreasi memperindah taman dan halaman

Dari beberapa pendapat para ahli yang dikemukakan bahwa kecerdasan naturalis berdiri sendiri. Berbeda dengan beberapa pendapat tersebut, dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomer 58 tahun 2009 kecerdasan naturalis masuk kedalam aspek kognitif pengetahuan umum dan sains untuk anak usia 5-6 tahun, indikatornya sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi
- b. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidiki
- c. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan
- d. Mengenal sebab akibat tentang lingkungannya
- e. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan
- f. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan untuk menyayangi, melestarikan serta mencegah isu-isu yang berhubungan dengan alam dan lingkungan. Selain itu anak yang cerdas naturalis adalah anak yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Anak mampu mengenali lingkungan sekitar melalui panca indra, anak sangat peduli terhadap lingkungan, anak sangat menyukai flora dan fauna, anak mencintai tumbuhan, anak sangat bersemangat dengan kegiatan outdoor, anak dapat mengetahui gejala alam, anak dapat mengenal sebab akibat tentang lingkungannya, anak dapat mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi.

2.4 Penelitian Relevan

Penelitian tentang pembelajaran berbasis alam ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, namun penelitian mengenai penyelenggaraan pembelajaran berbasis alam dalam pengenalan kecerdasan naturalistik ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai pembelajaran berbasis alam antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh:

- a. Irawati ilham (2018) dalam penelitian yang berjudul tentang “Pengaruh Metode Farming Gardening Project Sebagai solusi Pembelajaran Alam Di TK Kuncup Bahari Kendari” menjelaskan tentang tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh metode *farming gardening project* sebagai solusi pembelajaran alam dalam meningkatkan kemampuan anak di TK kuncup Bahari Kendari.

- b. Jayanti Mughniati dalam penelitiannya yang berjudul “ Manajemen Kurikulum PAUD Berbasis Alam” menjelaskan bahwa manajemen kurikulum merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang memiliki peran sangat penting di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum paud berbasis alam di PAUD Alam Ar-Ridho, dan untuk mendeskripsikan keterlibatan guru, orangtua murid, komite sekolah, masyarakat sekitar dalam manajemen kurikulum di PAUD Alam Ar-Ridho.
- c. Nifa Septiani dalam penelitiannya yang berjudul “ Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Guna Mengembangkan Karakter kepemimpinan (Leadership)” menjelaskan bahwa penyelenggaraan pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pendidikan yang memiliki peran penting di sekolah. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan penyelenggaraan pembelajaran PAUD berbasis alam di PAUD Alam Ungaran. Penyelenggaraan pembelajaran berbasis alam di PAUD Alam Ungaran meliputi perencanaan menyusun lesson plan dari spider web, weekly, dan daily beserta lembar kerja anak. Pengorganisasian pemilihan dan pengembangan tema serta indikator yang sesuai dengan sekolah alam serta sub tema yang digunakan langsung mengenalkan pada subjek di alam.
- d. Siti Marwah (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Anak Melalui Pembelajaran Sentra Bahan Alam Di Taman Kanak-kanak Al-Muthma’innah Jambi” menjelaskan tentang

pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang berfokus pada anak. Pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main, berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan, yakni main sensorimotor (fungsional), main peran dan main pembangunan. Sedangkan saat lingkaran adalah saat pendidikan duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.

- e. Arifani Yektiningtyas (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Stimulasi Kecerdasan Naturalistik Di Jogja Green School” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan stimulasi kecerdasan naturalistik di Jogja Green School. Hasil penelitian meliputi: (1) perencanaan, adanya tema pembelajaran yang berkaitan dengan alam dalam pembelajaran inti dan kegiatan ekstra lingkungan, (2) pelaksanaan meliputi free play: eksplorasi lingkungan alam sekolah dengan bermain bebas; kegiatan terpimpin; pengenalan alam dengan games; snack time; menumbuhkan cinta lingkungan dengan mengurangi sampah plastik dari makanan sehari-hari; kegiatan ekstra lingkungan; memperkenalkan alam dengan jalan-jalan, berkebun, dan berternak; pembelajaran inti: membahas tema tentang lingkungan alam, (3) strategi pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif, (4) penilaian pembelajaran menggunakan buku penghubung, raport semester dan portofolio, (5) faktor pendukung adalah

lingkungan alam sekolah dan kreaktifitas guru, dan (6) faktor penghambat adalah banyaknya kegiatan di luar kegiatan pembelajaran.

- f. Aridha, Rifqi Jundi.M. 2016. Dengan penelitiannya yang berjudul “Media Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Proses Pembelajaran Sekolah Alam Ungaran” tujuan dari penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran berbasis alam di SAUNG tidak terlepas dari pengembangan media pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi media pembelajaran. Saran yang di berikan kepada SAUNG yaitu pihak yang terlinat dalam pengembangan media pembelajaran berbasis alam, diharapkan lebih aktif dan kreatif untuk merancang medai pembelajaran bagi siswa. Agar siswa bisa lebih tertarik belajar menggunakan media pembelajaran berbasis alam.

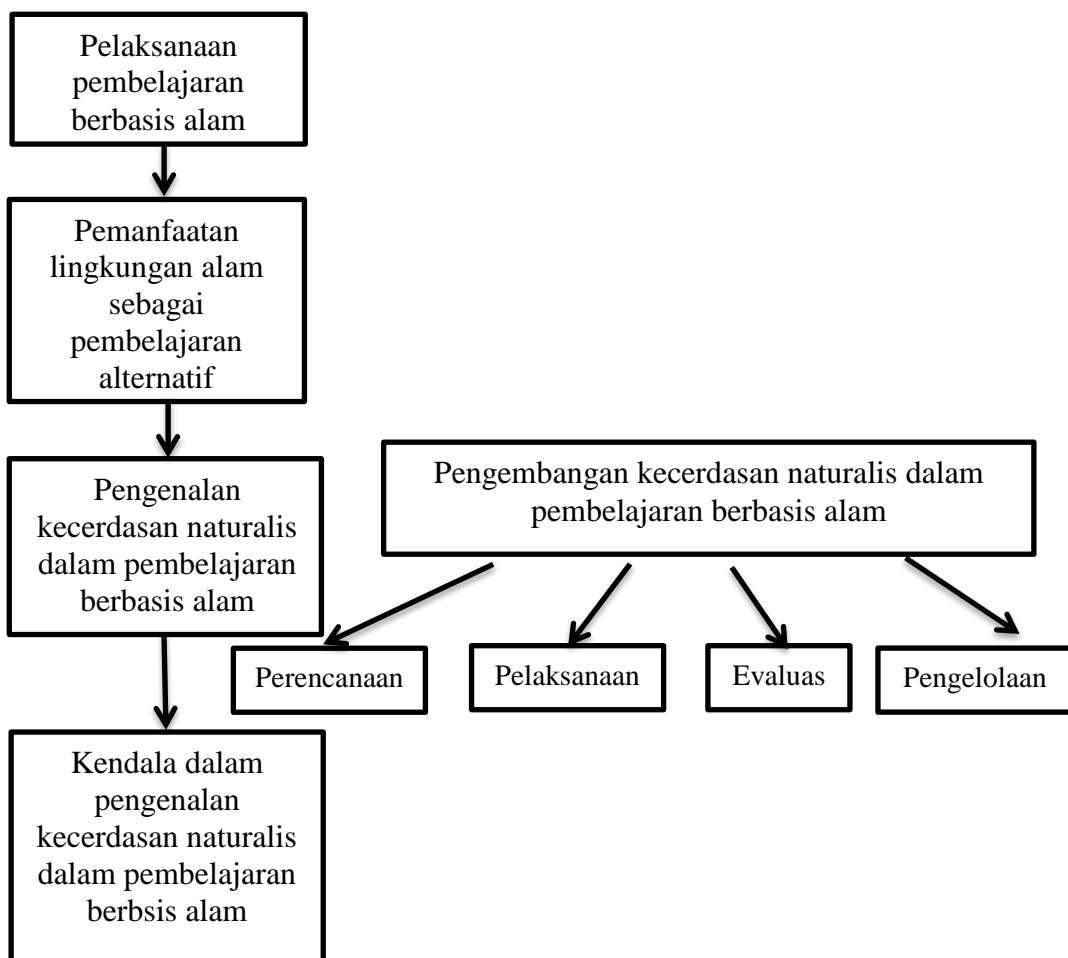
Jadi dapat di simpulkan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Perbedaan dari penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada di sekolah yang akan di teliti tersebut.

2.5 Kerangka Berfikir

Pembelajaran berbasis alam merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih untuk mengembangkan prinsip bermain sambil belajar dan menjadikan anak sebagai pusat pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dockett (2002: 241) yaitu salah satu program yang dapat dilakukan untuk mengembangkan strategi bermain dan berpusat pada anak yaitu dengan pendekatan alam. pada pembelajaran berbasis alam, anak

dilibatkan dalam memilih topik-topik pembelajaran yang menarik perhatian dan ingin diketahui lebih dalam dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, landasasn teori yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini fokus pada penyelenggaraan pembelajaran berbasis alam dalam pengenalan kecerdasan naturalis pada anak (studi deskriptif di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang). Penelitian ini berfokus pada penyelenggaraan pembelajaran berbasis alam dalam pengenalan kecerdasan naturalis pada anak. Lebih jelasnya lihat gambar 2.1 berikut:



Gambar 2. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010:6).

Sugiyono (2015:15) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2006:40) mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif karena mendeskripsikan secara terperinci, serta memperoleh data yang mendalam mengenai penyelenggaraan pembelajaran berbasis alam dalam

pengenalan kecerdasan naturalis pada anak di PAUD Alam Ar-Ridho beserta perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta pengelolaan pembelajaran. Peneliti juga membatasi permasalahan yang ada dengan tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi menguraikan, mendeskripsikan, dan menggambarkan mengenai penyelenggaraan pembelajaran berbasis alam dalam pengenalan kecerdasan naturalis pada anak di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2007:152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Sumber penelitian yaitu Kepala Sekolah PAUD Alam Ar-Ridho, pendidik/guru, serta orangtua/wali peserta didik sebagai informan.

3.3 Lokasi Penelitian

Pemilihan setting atau tempat menurut Satori dan Aan (2009: 56) merupakan lokasi untuk menempatkan orang dalam sebuah kegiatan yang dipilih pada mikro proses yang kompleks. Kriteria harus sesuai dengan dengan tujuan dan masalah penelitian, maka penelitian akan dilakukan di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang. PAUD Alam Ar-Ridho ini terletak di Jl. Kelapa Sawit 1 Blok AA Bukit Kencana Jaya Tembalang 50271, Kota Semarang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Arikunto (2010) cara menunjukkan pada suatu yang abstrak tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah pertama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiono (2015:308) tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu unsur terpenting dalam penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi menurut Arikunto (2010; 199) adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi juga disebut pengamatan, menurut Moleong (2010:174) pengamatan adalah melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Adakalanya penting untuk melihat perilaku berdasarkan situasi yang ada. Hal ini dapat menjadikan observasi sangat penting untuk mendapatkan informasi.

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan ikut serta dalam proses kegiatan yang ada di PAUD Alam Ar-Ridho tersebut termasuk kegiatan pembiasaan yang diterapkan pada anak-anak dengan aktivitas dan tingkah laku seluruh komponen yang ada termasuk sarana dan prasarana.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data penelitian yang meliputi penyelenggaraan pembelajaran berbasis alam dalam pengenalan kecerdasan naturalis pada anak di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang.

2. Wawancara

Wawancara menurut Arikunto (2010: 198), adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Mewawancarai bukanlah hal yang mudah, karena pewawancara harus dapat menciptakan suasana santai tapi serius dalam artian dilakukan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main tetapi tidak kaku. Suasana ini penting dijaga, agar responden mau menjawab apa saja yang dikehendaki oleh pewawancara secara jujur.

Sumber informasi yang penting adalah wawancara. Wawancara menurut Moleong (2010: 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Penelitian ini menggunakan metode wawancara semiterstruktur, dimana jenis wawancara ini merupakan wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana sumber informasi diminta pendapat serta ide-idenya. Dengan melakukan wawancara ini, peneliti harus mendengarkan dengan detail dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh subjek maupun informan. Wawancara

dilakukan dengan Kepala Sekolah PAUD Alam Ar-Ridho, guru, serta beberapa wali murid PAUD Alam Ar-Ridho Semarang.

Penelitian diawali dengan permohonan izin kepada pihak yayasan Sekolah Alam Ar-Ridho. Penelitian di mulai pada bulan Maret 2019. Peneliti melakukan observasi disetiap kelas, dan peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah, sebelum melaksanakan wawancara, peneliti melakukan pendekatan melalui perkenalan dan pembicaraan bebas sampai pada titik masalah tentang perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis alam dalam pengenalan kecerdasan naturalis pada anak di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang ini.

Sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti melakukan pendekatan melalui perkenalan dan pembicaraan bebas sampai pada titik masalah tentang pengembangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar PAUD berbasis alam serta keterlibatan guru, dan masyarakat sekitar dan pelaksanaan pembelajaran berbasis alam dalam pengenalan kecerdasan naturalis pada anak di PAUD Alam Ar-ridho semarang.

Wawancara dilakukan dengan pengelola sekolah untuk memperoleh data mengenai profil lembaga, program kegiatan, nilai nilai yang di terapkan dan kecerdasan naturalis pada anak. Kemudian dengan orangtua walimurid yang nantinya dapat diketahui peran serta dukungan orangtua terhadap penyelenggaraan pembelajaran berbasis alam dalam pengenalan kecerdasan naturalis pada anak di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang.

Alasan peneliti menggunakan jenis wawancara ini agar terjadi interaksi antara peneliti dengan subjek maupun informan peneliti sehingga mempermudah peneliti untuk menggali informasi mengenai penyelenggaraan pembelajaran berbasis alam dalam pengenalan kecerdasan naturalis pada anak di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Arikunto (2010: 201) berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, dalam hal ini seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi menjadi penting, karena harus cermat dalam mencari bukti-bukti yang lebih akurat.

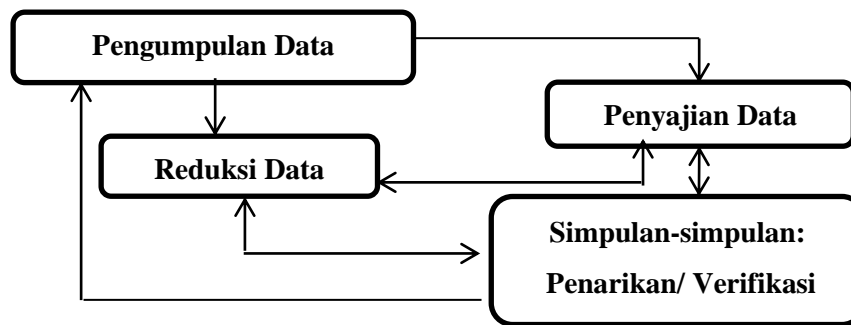
Dokumen menurut Moleong (2010: 216) adalah sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan. Dokumen dapat berupa catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan bukti hasil penelitian yang telah dilakukan yang berupa foto-foto kegiatan di PAUD, visi dan misi lembaga, struktur organisasi lembaga dan lain-lain.

3.5 Teknik Analisa data

Teknis analisis data dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis data intraktif Miles & Huberman sebagaimana yang diuraikan Sugiyono (2015), dalam bukunya ia menulis bahwa menurut keduanya aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyaji data dan penarikan kesimpulan.



Bagan 0.2 Model Analisis Data Kualitatif. Miles & Huberman (Satori Jan Aan, 2009: 39)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Tahap pengumpulan data adalah proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian. Data primer dalam bentuk observasi untuk melihat secara langsung keadaan, suasana, kenyataan, yang terjadi di lapangan. Catatan lapangan juga diperlukan sebagai pendukung dari observasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan mewawancarai informan kunci dan pihak-pihak yang termasuk dalam komponen pendidikan di sekolah dengan memberikan pertanyaan terbuka. Peneliti harus mampu berkomunikasi dengan informan, agar informan mau memberikan jawaban yang lebih mendalam serta tidak ada yang ditutup-tutupi. Data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen, arsip, dan data pendukung lainnya dari sekolah.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan cara observasi sekitar lingkungan PAUD Alam Ar-Ridho Semarang. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara dari Kepala Sekolah PAUD Alam Ar-Ridho. Data yang didapat dilengkapi dengan catatan lapangan agar data yang didapat valid.

2. Tahap reduksi adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis, baik kualitas data maupun akurasi dengan cara reduksi dan interpretasi data guna mendapatkan simpulan. Reduksi juga berarti membuang data yang sekiranya tidak dibutuhkan dan dipilih dari data kasar yang ada di lapangan.

Reduksi data yang dilakukan peneliti dengan mendengarkan hasil wawancara dari subjek penelitian. Hasil wawancara yang tidak sesuai dengan bahasa penelitian akan dibuang. Penelitian merapikan kembali hasil catatan observasi dengan catatan lapangan disesuaikan dengan pembahasan peneliti.

3. Tahap penyajian data adalah penyajian informasi untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Disusun waktu peneliti sudah mendapatkan unit data dari sejumlah unit yang diperlukan dalam penelitian. Penyusunan sajian data dengan suntingan peneliti supaya makna peristiwa menjadi lebih jelas dipahami dilengkapi dengan matriks dan gambar yang sangat mendukung kekuatan sajian data.

4. Tahap penarikan kesimpulan adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti sesuai data dilapangan. Data yang sebelumnya sudah dianalisis dan diinterpretasikan kemudian memadukan data dengan teori-teori yang relevan dan konsepsi penulis tentang permasalahan yang ada dilapangan.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data bisa disebut dengan validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiyono (2016:363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Reliabilitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/ selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula (Sugiyono, 2016:366).

Penelitian penyelenggaraan pembelajaran berbasis alam dalam pengenalan kecerdasan naturalis pada anak di PAUD Alam Ar-Ridho ini adalah dengan cara triangulasi sumber dan metode pengumpulan data. Triangulasi sumber melalui Kepala Sekolah, pendidik/ guru, dan orangtua murid. Sedangkan untuk triangulasi metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, Sugiyono (2014: 125). Triangulasi dalam penelitian dilakukan peneliti benar-benar menginginkan data yang akurat. Dalam pengumpulan data peneliti sering menjumpai ketidakcocokan antara narasumber lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat membuat data lebih jelas, sehingga dapat

ditarik kesimpulan. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2016:372). Menurut Denzin (1978) dalam Bungin (2010:256) triangulasi ada 4 macam yaitu triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data. Triangulasi teori adalah sudut pandang ganda dalam menafsirkan seperangkat data tunggal.

Peneliti ini menggunakan triangulasi sumber dan metode pengumpulan data sebagai pemerikasa data. Membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen (Moleong, 2010:330-331).

Teknik ini digunakan untuk mengkroscek data yang diperoleh dari informan pokok dengan data dari informan tambahan. Hal ini dilakukan untuk membandingkan informasi yang berhubungan dari sumber data tersebut. Saat

ditemukan perbedaan informasi yang disampaikan oleh informan maka peneliti akan divalidkan dengan srangkaian teori-teori yang berkaitan, dengan teknik tersebut peneliti akan menemukan titik simpul alasan yang mengakibatkan terjadinya perbedaan informasi yang disampaikan oleh informan kemungkinan besar peneliti bisa menyajikan data sesuai dengan faktanya/ valid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Sekolah

4.1.1 Latar Belakang Berdirinya PAUD Alam Ar-Ridho

Gambaran umum tentang PAUD Alam Ar-Ridho disini yang dimaksudkan dalam penelitian yaitu antara lain mencakup latar belakang berdirinya PAUD, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, data pendidik dan peserta didik yang terdapat di lembaga PAUD Alam Ar- Ridho Semarang.

Anak usia dini merupakan masa-masa yang sangat penting untuk pertama kalinya dapat ditanamkan setiap nilai-nilai karakter yang nantinya akan tumbuh dan dapat diterapkan melalui kebaikan-kebaikan, anak usia dini dimulai sejak usia 0-6 tahun yang biasanya disebut dengan usia *golden age* dimana pada masa itu anak harus diberikan dan dibekali dengan pendidikan atau pembelajaran yang baik agar nantinya ketika anak bertumbuh dan berkembang menjadi individu yang dewasa dapat bermanfaat dan menjadi generasi bangsa yang baik.

Kebanyakan pendidikan pada anak usia dini sekarang lebih menekankan pembelajaran yang bersifat kognitif dengan membelajarkan anak untuk membaca, menulis, dan menghitung saja dengan sedikit memperkenalkan anak pada lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut maka anak kurang mengenal dan mengetahui betapa pentingnya belajar dan memahami lingkungan mereka. Lingkungan disini dapat berupa lingkungan alam dan lingkungan sosial. Pembelajaran yang monoton seperti membaca, menulis, menghitung, dan hanya

diselingi dengan bermain saja itu akan membuat anak cepat merasa jenuh dan bosan, berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan dengan menggunakan media-media yang ada pada lingkungan akan menjadikan pembelajaran terhadap anak usia dini menjadi lebih menyenangkan.

Pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan dengan menggunakan berbagai macam media-media yang ada pada lingkungan biasanya terdapat disuatu sekolah atau lembaga yang menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan alam, dengan pembelajaran yang berbasis alam tersebut maka akan terlihat penekanan pada salah satu nilai karakter yaitu karakter peduli lingkungan. Salah satu cara atau alternatif yang dapat dilakukan untuk dapat mengembalikan hakikat belajar anak usia dini serta menanamkan dan menerapkan nilai karakter peduli lingkungan pada anak usia dini yaitu dengan adanya pembelajaran berbasis lingkungan dengan menggunakan media-media yang terdapat di lingkungan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini menjadi alasan PAUD Sekoah Alam Ar-Ridho didirikan untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini dengan adanya keinginan untuk mendekatkan anak pada fitrahnya. Melalui pembelajaran lingkungan hidup maka anak-anak untuk kembali ke fitrahnya, menjadi lebih dekat dengan alam, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, mencintai lingkungan, dan sebagai manusia yang mampu untuk mencaga, melindungi, mengelola, dan melestarikan secara bijak.

Sekolah Alam Ar-Ridho, merupakan sekolah alam yang didirikan oleh yayasan Ar-Ridho Semarang. Awalnya Sekolah Alam Ar-Ridho itu TK IT Ar-Ridho yang sama seperti TK lainnya, didirikan tahun 1996 oleh H. Nurul khamdi

beserta teman-teman dekatnya. TK IT Ar-Ridho Awalnya berdiri di tengah-tengah perumahan dan masih mengontrak. Karena banyak permintaan dari wali murid yang ingin melanjutkan anaknya di SD, akhirnya sekolah dipindah di Jalan Kelapa Sawit yang kemudian berubah menjadi sekolah alam pada tahun 2000.

Sekolah Alam Ar-Ridho kemudian belajar dengan sekolah alam Ciganjur Jakarta yang pertama kali mendirikan sekolah alam di Indonesia. Awal berdirinya sekolah alam hanya empat lokal dan sangat asri. Bangunan sekolah pada tahun 2001-2005, masih sangat alami karena memang konsep sekolah alam. Namun setelah kejadian kebakaran pada tahun 2005 akhirnya bangunan kelas dibuat permanen untuk mengantisipasi jika kebakaran lagi agar tidak habis semuanya.

Guru-guru yang sudah lama mengajar, kemudian magang selama dua minggu di sekolah alam Ciganjur Jakarta. Namun, karena banyak guru jadi dalam satu tahun sekali hanya perwakilan saja yang magang di sekolah alam Ciganjur Jakarta. Terkendala teknis dan biaya, akhirnya sekolah mengundang narasumber dari sekolah alam Ciganjur Jakarta untuk mentransfer ilmunya kepada guru-guru di sekolah alam Ar-Ridho.

4.1.2 Visi, Misi, Tujuan dan Program Unggulan PAUD Alam Ar-Ridho Semarang

PAUD Alam Ar-Ridho memiliki Visi “Menjadi *worldschool* yang selalu berinovasi mengembangkan metode pendidikan yang menjadikan manusia tahu cara tunduk kepada Allah sebagai khalifah dalam setiap proses pembelajarannya”.

Sedangkan Misi yang di emban adalah:

1. Mendidik aidah, ibadah, dan akhlakul karimah

2. Mendidik karakter *leadership*, *enterpreuner*, berwawasan ilmiah, dan peduli lingkungan
3. Mengoptimalkan seluruh kecerdasan
4. Membangun kepedulian terhadap hidup sehat dan bersih
5. Mempersiapkan pendidikan yang kreatif dan inovatif
6. Profesional dalam manajemen
7. Bersinergi dengan seluruh *stakeholder* utamanya orangtua siswa
8. Menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan

PAUD Alam Ar-Ridho memiliki program yang lebih diunggalkan dibanding sekolah lain, sebagai berikut:

1. Tahfidzul Quran
2. Expedisi Benteng Alam
3. Sains Fair
4. Field Trip
5. Magang
6. Indonesian Culture
7. Out Tracking Fun Adventure
8. Live in
9. Backpacker
10. Survival
11. Muhadhoroh TK
12. Visit Dokter dan Ahli Gizi (TK)

Paud Alam Ar-Ridho memiliki tujuan yang lebih diunggulkan di bandingkan sekolah lain, berikut tujuan dari sekolah alam :

1. Membangun akhlaq karimah dan kemampuan leadership
2. Mengembangkan bakat dan lifeskill
3. Mengembangkan seni dan kreatifitas
4. Menumbuhkan tanguung jawab terhadap lingkungan dan konservasi
5. Membangun logika ilmiah dan akademika

4.1.3 Keadaan Fisik dan Lingkungan Sekolah

PAUD Alam Ar-Ridho Semarang terletak di Jalan Kelapa Sawit I, Blok AA Bukit Kencana Jaya, Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kabupaten Semarang. PAUD Alam Ar-Ridho menempati tanah seluas 1300 m² . Sekeliling sekolah masih asri, karena banyaknya tumbuhan yang sesuai dengan konsep sekolah alam.

Kondisi fisik PAUD Alam Ar-Ridho memiliki bentuk fisik kelas kelompok bermain berbentuk saung, lantainya terbuat dari papan dan tanpa sekat tembok, namun, ada beberapa kelas atau ruangan yang lantainya sudah permanen dan sudah ada sekat temboknya juga. Bangunan PAUD jadi satu dengan bangunan SD, selain itu PAUD Alam Ar-Ridho juga memiliki bangunan lain seperti kantor, musholla, kamar mandi, saung pentas, kantin, taman bermain, dan tempat outbond.

PAUD Alam Ar-Ridho terletak di sebelah barat Desa Bulusan, sebelah utara persawahan, sebelah timur merupakan Dukuh Teleh, Desa Meteseh, dan sebelah selatan adalah perumahan Bukit Kencana Jaya. PAUD Alam Ar-Ridho

jauh dari pusat kota, namun banyak bis yang melewatinya. Meskipun letaknya dekat jalan raya, namun anak dapat belajar dengan baik dan jauh dari kebisingan.

Kondisi lingkungan PAUD Alam Ar-Ridho cukup kondusif, meskipun jadi satu dengan bangunan SD. Setiap pagi guru menyapu kelas dan mendisplay kelas sesuai pembelajaran. Setelah pulang sekolah, guru menyapu dan mengepel kelas dengan berbagai tugas karena tiap kelas terdapat dua orang guru. Lingkungan sekolah maupun kelas selalu dijaga kebersihannya. Anak sangat nyaman dan senang bermain bersama teman-teman ketika di sekolah.

4.1.4 Kegiatan Pembelajaran di PAUD Ar-Ridho

Kegiatan belajar mengajar (KBM) di PAUD Alam Ar-Ridho di mulai pagi hari. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kegiatan Pembelajaran di PAUD Alam Ar-Ridho

Kelas	Jam	Aktivitas
Play Group	07.00-08.00	Penyambutan
	08.00-08.20	Morning activity: a. Doa b. Ice Breaking c. Inspirasi Pagi
	08.20-08.40	Qur'an Time: a. Hafalan Doa b. Hafalan Surat Pendek c. Hafalan Hadist d. Belajar Huruf Hijaiyah
	08.40-09.05	Kegiatan Inti
	09.05-09.45	Istirahat
	09.45-10.00	Penutup a. Rievew b. Doa
	TK A	07.00-07.30

	07.30-08.00	Morning activity: a. Doa b. Ice Breaking c. Inspirasi Pagi
	08.00-09.00	Qur'an Time: a. Hafalan Doa b. Hafalan Surat Pendek c. Hafalan Hadist d. Belajar Huruf Hijaiyah
	09.00-09.45	Istirahat
	09.45-10.45	Kegiatan inti
	10.45-11.00	Penutup a. Riview b. Doa
TK B	07.00-07.30	Penyambutan
	07.30-08.15	Morning activity: d. Doa e. Ice Breaking f. Inspirasi Pagi
	08.15-09.15	Qur'an Time: e. Hafalan Doa f. Hafalan Surat Pendek g. Hafalan Hadist h. Belajar Huruf Hijaiyah
	09.15-10.00	Istirahat
	10.00-10.45	Kegiatan Inti
	10.45-11.15	Pembiasaan Sholat
	11.15-11.30	Penutup c. Riview d. Doa

4.1.5 Keadaan Guru dan Keadaan Siswa

Guru merupakan orang yang berkompeten dalam bidang mendidik dan mengajar anak serta dapat mengembangkan potensi yang di miliki. PAUD Alam Ar-Ridho merancang setiap kelas, terdapat dua orang guru, satu guru di depan yang bertugas mengajar dan satunya lagi bertugas mengawasi anak. Dibutuhkan komunikasi yang bagus agar suasana belajar mengajar berjalan dengan baik.

PAUD Alam Ar-Ridho memiliki 10 orang pendidik yang memang berkompeten dibidangnya, semua guru yang mengajar di PAUD Alam Ar-Ridho lulusan sarjana, selain itu guru juga harus mengetahui perkembangan anak secara detail. Hal ini bertujuan agar anak tidak mengalami keterlambatan dalam mengikuti pembelajaran. PAUD Alam Ar-Ridho memiliki banyak siswa yang berasal dari masyarakat sekitar sekolah, kebetulan banyak warga sekitar yang merasa sangat cocok untuk menyekolahkan anaknya sekolah Alam Ar-Ridho ini.

PAUD Alam Ar-Ridho memiliki satu kelas PlayGroup, dua kelas TK A, dan dua kelas TK B pada tahun ajaran 2018/2019. Dengan jumlah murid sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Play Group	18 siswa
2.	TK A	30 siswa
3.	TK B	45 siswa

4.2 Perencanaan Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Dalam

Pengenalan Kecerdasan Naturalis Anak

Sesuai dengan perkembangan zaman, sekolah kini tidak hanya berada dalam kelas yang dikelilingi oleh tembok, namun sekolah yang berlatar belakang alam kini semakin berkembang. Sekolah menjadi konsep pendidikan baru yang mulai berkembang dan sangat cocok di terapkan di daerah pertanian, kehutanan, dan pantai. Terlihat lebih menarik sehingga anak tidak hanya belajar di dalam kelas saja juga dapat merasakan nuansa yang lebih alami.

Belajar bersama alam bukan hanya sekedar anak di bawa ke alam, kemudian guru mengenalkan pembelajaran di alam. Bukan hanya belajar dengan alam, guru mengenalkan yang ada di alam kepada anak-anak kemudian anak anak hanya mengamatinya. Bukan juga belajar pada alam, guru mengenalkan yang ada di alam kepada anak-anak, kemudian anak di suruh mengamati dan guru menerangkan pembelajaran yang ada di alam tadi. Disinilah anak akan merasa senang, karena pembelajaran mereka langsung berbaur dengan alam, anak di suruh mencari benda di sekeliling mereka kemudian anak melihat banyaknya benda yg ada disekelilingnya mereka pasti akan sangat senang bermain bersama teman”nya mencari benda di sekelilingnya.

Mencoba konsep baru, harapannya membawa perubahan bagi pendidikan di Indonesia. Anak tidak dituntut dengan nilai semata, namun mengembangkan seluruh kemampuan dan bakat anak yang memang unik dan berbeda setiap anak. Anak juga merasa menjadi dirinya sendiri karena diberi ruang berkreaitivitas yang

sangat tinggi. Sekolah alam lebih memanusiakan manusia, karena yang dinilai prosesnya bukan hasil akhir nominal dan anak merasa lebih dihargai.

Hal ini juga melatar belakangi yayasan dalam membangun Sekolah Alam Ar-Ridho Semarang. Berikut wawancaranya:

“Tujuan didirikan Sekolah Alam ini supaya anak-anak bisa belajar langsung dari alam. Mereka bisa belajar langsung explore ke obyek yang dipelajari dengan menggunakan seluruh indranya. Kita bandingkan dengan sekolah-sekolah yang lain nya, anak akan merasa tertekan dengan peraturan-peraturan yang sangat mengekang dia, proses belajar mengajarnya tidak berkembang, karena sekolah itu harapannya anak dapat berkembang dan perkembangan naturalisnya bisa lebih baik. Potensi anak bisa kita kembangkan semaksimal mungkin, kita kembangkan sesuai dengan Multiple Intelligence yang kita ketahui” (MK.KS)

Sekolah alam memiliki keunggulan yang jelas berbeda dengan sekolah konvensional lainnya. Keunggulan ini yang membuat anak menjadi senang dan menjadi daya tarik yang berbeda dengan sekolah konvensional lainnya. Keunggulan ini dimaksudkan agar anak lebih terfasilitasi oleh PAUD Alam Ar-Ridho Semarang serta semua pengalaman anak dapat berkembang lebih optimah, karena keunggulan inilah yang mengajarkan anak lebih fokus. Berikut wawancara dengan Kepala Sekolah:

“Keunggulan Sekolah Alam Ar-Ridho ini ya tadi program programnya dan visi misi kita sudah beda dengan sekolah-sekolah yang lain. PAUD Alam Ar-Ridho memiliki Visi “Menjadi worldschool yang selalu berinovasi mengembangkan metode pendidikan yang menjadikan manusia tahu cara tunduk kepada Allah sebagai khalifah dalam setiap proses pembelajarannya”. Sekolah ini juga mempunyai Core Value dalam pembelajaran yang mirip 4 pilar dari Sekolah Alam yaitu:, Pilar Akhlak, Pilar Leadership, Pilar Berfikir Ilmiah, Pilar Entrepreneur. Dalam praktik pembelajaran sehari-hari kita: Pembelajaran in door dan out door secara fifty-fifty, kemudian Setiap tema pembelajaran selalu ada outing untuk mengenal secara langsung objek yang dipelajari oleh anak, dan yang terakhir menjadikan sekolah menjadi green lab bagi anak-anak. (MK.KS)

Hasil wawancara juga dikuatkan dengan catatan lapangan, agama dan moral juga ditekankan di PAUD Alam Ar-Ridho:

“Membaca senandung Al-Qur’an, belajar qiro’ati, murid bisa membaca dan menghafalkan secara bersama-sama surat An-Nas, hadist adab makan, dan doa untuk kedua orang tua. (CL. 1. TKA)”

Membaca hafalan surat Al Maun, surat Al Fiil, doa mendengar adzan, doa sesudah wudhu, hadist menyayangi yang kecil, dan hadist memulai pekerjaan dengan membaca basmallah. (CL. 2 TKB) Saung menerapkan pola pembelajaran di alam terbuka untuk melatih aspek kognitif, afektif dan psikomotorik anak dengan sekolah yang membebaskan, mengeksplorasi kreatifitas dan daya pikir anak dengan metode *fun learning* (dimana anak merasa selalu *fun* tanpa merasa anak sedang belajar materi pelajaran). Dengan kekayaan dan pemandangan alam sekitar yang masih asri, dengan sumber daya pengajar yang mendukung proses pembelajaran dan dukungan fasilitas yang mencukupi, memberi lingkungan belajar yang fresh. Suasana belajar yang diterapkan dengan model saung sehingga anak bisa belajar sambil menikmati keindahan alam, dengan pembelajaran dilakukan di dalam maupun di luar kelas.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis alam di PAUD Alam Ar-Ridho meliputi perencanaan menyusun lesson plan dari spider web, weekly, dan daily beserta lembar kerja anak. Pengorganisasian pemilihan dan pengembangan tema serta indicator yang sesuai dengan sekolah alam serta sub tema yang digunakan langsung mengenalkan anak pada subjek alam. pelaksanaan pembelajaran di dalam maupun luar kelas,. evaluasi pembelajaran dilakukan setahun sekali oleh Kepala Sekolah, guru dengan melihat visi dan misi sekolah. Keterlibatan guru,

orangtua murid dalam melaksanakan pembelajaran sudah terlihat dengan diundangnya orangtua murid saat pergantian tema juga komunikasi tentang perkembangan anak. Namun keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran belum terlihat.

PAUD Alam Ar-Ridho Semarang merupakan sekolah berbasis alam yang sudah cukup berpengalaman, dengan pengalaman itu menjadikan PAUD Alam Ar-Ridho Semarang menjadi kepercayaan masyarakat. Sekolah Alam Ar-Ridho berbenah untuk menjadi lebih baik, agar menjadi sekolah yang terbaik di Semarang.

Salah satu yang menjadi pembenahan adalah kurikulum. Kurikulum sangat penting, karena menjadi acuan dalam pembelajaran di sekolah. Paud Alam Ar-Ridho Semarang sudah melakukan penataan kurikulum yang baik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kurikulum sendiri berisi tentang bahan ajar yang akan di berikan kepada siswa. Bahan ajar yang ingin dikembangkan sebaiknya melihat potensi yang ada di sekitar sekolah. Hal ini dimaksud agar anak dapat bermain dan belajar di sekitar lingkungan sekolah dan anak juga akan peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitar mereka.

Perencanaan yang dilakukan menurut Rosyada (2007:231) adalah penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah agar sekolah memiliki rencana yang jelas dalam membimbing muridnya. Paud Alam Ar-Ridho Semarang, mulai berbenah dengan penataan manajemen sekolah. Manajemen sekolah sangat penting bagi sekolah, karena kesiapan sekolah akan terlihat baik dan bagus jika penataan manajemennya juga bagus. Salah satu manajemen yang sedang di benahi

adalah manajemen kurikulum yang mulai di tata rapi dan mulai diarsipkan agar mudah dalam mencari juga sebagai bukti bahwa sekolah benar-benar maju. Perencanaan disusun sebelum masuk sekolah, yang disusun oleh guru dengan melihat tujuan sekolah. Raker dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan guru dalam menyusun rencana pembelajaran.

Dalam pembelajaran, di Paud Alam Ar-Ridho memiliki acuan tersendiri dan di kembangkan lagi oleh guru. Berikut wawancara dengan Kepala Sekolah:

“Kurikulum yang kita gunakan adalah K13(Kurikulum 2013), indikator kita ambil dari situ, jadi kita gak lepas langsung dari K13 ini, cuma dalam pelaksanaan kita memang seperti ini, sebenarnya malah lebih ribet kita dari pada sekolah yang lain. Tapi alhamdulillah, ribet enggaknya tergantung kita yang jalanin, hasilnya pun lebih mengena untuk anak. Karakternya dapet, empat pilarnya juga dapet, anak tidak hanya bisa belajar membaca dan menulis tetapi anak juga dengan sigap dapat menanamkan karakternya” (MK.KS)

Kurikulum berbasis alam tidak bisa lepas dari acuan yang pemerintah buat justru lebih fleksibel dan banyak mengalami pengembangan. Pemerintah telah menyusun tingkat pencapaian perkembangan sebagai pedoman sekolah, namun disinilah membuat berbeda dengan kreativitas guru dalam mengembangkan kurikulum. Kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan guru banyak berinovasi dan sangat kreatif dalam mengembangkan kurikulum tersebut.

PAUD Alam Ar-Ridho juga melakukan pengembangan dalam hal kurikulum. Berikut wawancaranya:

“Pengembangannya ya itu tadi, kita banyak inovasi. Dari awal dulu yang biasa saja kemudian kita sesuaikan dengan Kurikulum 2013 (K13), yang sekarang kita kembangkan lagi sesuai dengan sekolah Alam Ar-Ridho ada 4 pengembangan yaitu: 1. Belajar bersama alam, 2. Berkebun, 3.

Outbond, 4. Outing. Cuma itu saja sih mbak sebenarnya yang dikembangkan di sekolah alam ini”. (MK.KS)

Persiapan sekolah untuk menjelang tahun ajaran baru, berikut wawancaranya:

“Untuk persiapan menjelang tahun ajaran baru sih kita ada beberapa poin mbak, yang ke 1. Kita adakan Raker untuk semua guru guna untuk melakukan upgrading guru, 2. Raker untuk membahas program kerja tahunan, 3. Raker untuk membahas Protas, promes, lesson plan, 4. Persiapan display kelas, 5. Dan yang terakhir kita adakan pertemuan walimurid.” (MK.KS)

Pembelajaran yang ingin dikembangkan di Sekolah Alam Ar-Ridho, berikut wawancaranya:

“Untuk perkembangan sendiri sih berdasarkan 6 aspek perkembangan anak dan 4 pilar yang di miliki sekolah alam.” (MK.KS)

Persiapan awal tahun ajaran baru di PAUD Alam Ar-Ridho ini adalah dengan diadakannya rapat kerja untuk upgrading guru, rapat kerja untuk proker tahunan, raker membahas prota, promes, lesson plan, persiapan display kelas, dan yang terakhir pertemuan wali murid. Kemudian kepala Sekolah rapat dengan semua guru untuk membahas kurikulum di sekolah alam ini, kurikulum yang mereka pakai yaitu Kurikulum 2013(K13). Sekolah alam ini mengembangkan kurikulum sesuai dengan pembelajaran, kurikulum yang di pake di sekolah alam ini ada: Belajar bersama alam (BBA), berkebun, outbond dan yang terakhir ada outing. Pengembangan pembelajaran di sekolah alam ini berdasarkan pada 6 aspek perkembangan anak dan 4 pilar yang di punyai sekolah alam sendiri.

PAUD Alam Ar-Ridho Semarang juga menerima anak dengan kebutuhan khusus, kurikulum yang di kembangkan juga dapat digunakan bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus. Karena pendidikan seharusnya dapat dinikmati oleh

semua anak tanpa terkecuali. Anak merupakan fitrah yang seharusnya dikembangkan kemampuannya dan dilindungi, karena setiap anak memiliki kelebihan sendiri yang unik dan tidak sama dengan anak yang lain meskipun anak itu berkebutuhan khusus. Berikut wawancaranya:

“Sebenarnya sangat cocok sekali, karena anak yang berkebutuhan khusus kan lemah sosial. Kami juga menerimanya tapi dengan kuota terbatas dan itu harus di dampingi shadow. Di sini tidak menjamin anak untuk sembuh, karena di sini belum ada guru terapi yg khusus buat anak berkebutuhan khusus. (MK. KS)

Sekolah Alam Ar-Ridho ini juga menerima anak berkebutuhan khusus, bagi anak berkebutuhan khusus diharuskan memiliki *shadow* karena guru tidak bisa menghandel kelas sendiri saat pembelajaran yang juga mengurus anak yang lain. Namun, gruru membatasi anak berkebutuhan khusus yang ingin mendaftar karena bukan sekolah alam ini bukan sekolah inklusi, anak berkebutuhan khusus yang sekolah di alam ini sedikitnya dapat membantu penyembuhan karena anak merasa bebas bereksplorasi di alam dan anak juga memiliki teman yang dapat menerima dirinya apa adanya.

PAUD Alam Ar-Ridho, mulai terbenah penataan penyelenggaraan sekolah, penyelenggaraan pembelajaran sekolah sangat penting, karena kesiapan sekolah akan terlihat baik dn bagus jika penataan penyelenggaraan pembelajaran juga bagus. Salah satu penyelenggaraan sekolah yang sedang dibenahi adalah perencanaan pembelajaran yang mulai ditata rapi dan mulai diarsipkan agar mudah dalam mencari juga sebagai bukti bahwa sekolah benar-benar sangat maju.

Perencanaan sekolah terlihat dengan persiapan awal tahun untuk menyiapkan program tahunan di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang. Berikut wawancaranya dengan Kepala Sekolah:

“Biasanya kita ada Raker dulu. Raker disini menentukan dalam satu semester ke depan apa saja tema yang akan kita ajarkan ke anak. Pihak Kepala Sekolah rapat dulu dengan semua guru yang ada di Paud Ar-Ridho untuk melakukan upgrading guru, kemudian membahas raker untuk program tahunan, pembahasan prota promes dan lesson plan, membahas mengenai persiapan display kelas, dan yang terakhir kita ada pertemuan walimurid”. (MK. KS)

Selanjutnya adalah Kegiatan semesteran. Berikut wawancaranya:

“Kegiatan semesteran ini mengambil dai kegiatan tahunan tadi di bagi 2 semester dalam satu tahun. Misalnya setahun ada 10 prograam tema ya udah kita tinggal bagi aja, kemudian baru kita evaluasi secara bersama sama semua guru yang ada di PAUD Alam Ar-Ridho ini”. (MK. KS)

Kemudian kegiatan bulanan, berikut wawancaranya:

“ya hampir sama sih dengan kegiatan semesteran, cuma tadi sih turunnya dari semesteran, kita langsgng buat bulanannya, jadi kita buatnya pertema misal tema tanah airku nah dalam satu bulan itu kita bahas satu tema yang sudah di tentukan itu.” (MK.KS)

Setelah itu ganti kegiatan harian, berikut wawancaranya:

“Hariannya start dilihat dari daily plan, ini juga sudah dibikin, padahal pelaksanaannya besok bulan april tapi sudah jadi sekarang. karena kita sudah menyusun semuanya dari awal. Disini satu guru membuat weekly dan daily, temanya kita kerjakan secara bersama. (MK. KS)

Planning menurut Fattah (2009:50) perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif. Planning atau perencanaan menjadi sangat penting, karena dari perencanaan yang matang

ini akan terinci program kerja yang akan dilakukan selama satu tahun kedepan sesuai tujuan sekolah.

Perencanaan di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang menurut Kepala Sekolah, dengan cara menyusun semua perencanaan di awal tahun. Perencanaan kurikulum di PAUD Alam Ar-Ridho sudah sangat baik yang mungkin tidak banyak sekolah lain menerapkan perencanaan diawal tahun sekaligus. Terlihat sangat berat memang, tapi setelah dijalani justru akan lebih santai dalam pembelajarannya. Sekolah mematangkan kurikulum diawal, karena kurikulum ini sebagai fondasi sekolah saat pembelajaran berlangsung.

Setelah itu, penyusunan kalender pendidikan, karena kalender pendidikan ini sangat berguna dalam pembelajaran. Kalender pendidikan ini juga sebagai alat untuk mengetahui minggu efektif, hari libur, pergantian tema. Berikut wawancaranya:

“Kalo libur kita mengacu pada Diknas, tapi kalau temanya kita membuat sendiri tidak sesuai dengan Diknas, terus targetnya kita sesuaikan dengan Diknas, motorik, kognitif, seni, kita tinggal menyocokkan saja, puncak tema juga ada, harusnya setiap bulan ada tampilan atau muhadaroh, ada pentas seninya juga”. (MK. KS)

PAUD Alam Ar-Ridho Semarang tidak jauh berbeda dengan penentuan hari libur menurut Diknas, namun untuk hari libur Islam sekolah alam akan lebih lama liburnya. Akhir puncak tema, sekolah juga mengadakan (Muhadaroh) kegiatan setelah tema berakhir biasanya anak akan tampil di panggung saung yang di tonton oleh orangtua murid dan keluarga. Sekolah juga menyusun kegiatan lain seperti baksos saat bulan ramadhan, manasik haji dan perayaan hari ibu.

Perencanaan ekstrakurikuler juga termasuk dalam penyelenggaraan penyusunan pembelajaran. Berikut wawancaranya:

“Perencanaan ekstrakurikuler untuk saat ini kami tiadakan mbak, karena belum ada guru ekstra yang cocok buat anak-anak di PAUD Alam Ar-Ridho ini.” (MK. KS)

Perencanaan pembelajaran juga mempersiapkan penerimaan peserta didik baru , berikut wawancaranya:

“Kriteria yang akan kita terima untuk penerimaan peserta didik baru ya kaya sekolah pada umumnya mbak, kita kasih formulir pendaftaran terlebih dahulu. Kemudian kita adakan observasi kepada siswa yang akan di terima dengan cara melihat segi bahasa anak, sosial emosionalnya anak, fisik motorik, kognisi dan yang terakhir akhlak anak. Dan yang terakhir kita adakan wawancara sama walimurid untuk mengetahui latar belakang keluarga anak tersebut.”(MK.KS)

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah alam ini sementara kami tiadakan karena belum ada guru ekstra yang pas atau yang cocok buat anak. Sekolah alam menerima siswa bari juga berbeda dengan sekolah lain, di PAUD Alam Ar-Ridho ini mempunyai kriteria dalam menerima siswa baru, berikut kriterianya:

- Peserta didik baru wajib mengisi formulir yang sudah disediakan oleh lembaga.
- Guru akan mengobservasi siswa yang akan di terima di sekolah ini dengan melihat bahasa anak, sosial emosional, fisik motorik, kognisi, dan yang terakhir akhlak anak.
- Guru mewawancarai orangtua atau wali murid untuk mengetahui latar belakang keluarga mereka.

Jika peserta didik baru mencapai 3 kriteria di atas maka peserta didik tersebut akan di terima di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang.

Perencanaan penerapan model pembelajaran di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang. Berikut wawancaranya:

“ Penerapan model pembelajaran di sini berdasarkan pada lesson plan yang sudah kita buat, jadi harus sesuai dengan lesson plan yang ada”. (MK. KS)

Persiapan yang dilakukan guru dalam memulai proses pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang.

Berikut wawancaranya:

“Persiapan yang kita lakukan ya menyiapkan rencana pembelajaran atau lesson plan dan sharing session dalam setiap pembelajaran dengan metode BBA (Belajar Bersama Alam) untuk anak di PAUD Alam Ar-Ridho ini”. (MK.KS)

Untuk menangani siswa yang terlambat dalam pembelajaran, berikut cara guru menangani siswa yang terlambat dalam pembelajaran dan berikut juga wawancaranya:

“Menangani siswa yang terlambat dalam mengikuti pembelajaran di luar maupun ruangan kelas itu sudah biasa buat kita mbk, caranya gampang mbak buat menangani siswa dalam keterlambatan mengikuti pembelajaran, kita bisa membimbing dan memberikan motivasi kepada anak tersebut sampai dia dapat mengikuti kembali bersama teman temannya pembelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut, jika kita masih menemukan sesuatu dalam diri anak yang membuat anak itu sama sekali tidak bisa mengikuti pembelajaran maka anak tersebut perlu dikonsultasikan ke tim ahli”. (MK. KS)

Penerapan model pembelajaran di sekolah alam ini berdasarkan pada *lesson plan* yang sudah di buat oleh guru jauh” hari. Untuk memulai proses pembelajaran guru menyiapkan *lesson plan* dan *sharing seassion* dalam setiap pembelajaran dengan menggunakan metode BBA (belajar bersama alam). guru juga akan membimbing dan memotivasi siswa yang terlambat dalam mengikuti pembelajaran, tapi bila di temukan ada sesuatu didalam diri siswa tersebut maka anak tersebut akan segera di bawa ke tim ahli untuk ber konsultasi.

Pembelajaran seperti apa sih yang sangat di sukai anak di PAUD Alam Ar-Ridho ini. Berikut wawancaranya:

“Anak-anak sih lebih suka outing atau pembelajaran di luar kelas mbak, karena mereka bisa bereksplorasi, bermain dan belajar langsung dengan alam”. (MK.KS)

Banyak anak yang lebih suka pembelajaran outing, karena dengan belajar di alam bebas anak dapat berimajinasi, berfikir secara luas dan bereksplorasi di alam yang terbuka ini.

Selanjutnya perencanaan indikator, indikator sebagai langkah awal untuk lebih memahami tema yang ingin diajarkan dan merinci kegiatan anak karena akan mengeksplor semua kemampuan yang dimiliki anak melalui bermain dan belajar. Berikut wawancaranya:

“Kita sesuaikan dngan temanya dulu, indikatornya nanti kita sesuaikan dengan pengembangan atau sesuai pembentukan karakter anak.” (MK.KS)

Penerapan indikator pembelajaran ini sesuai dengan prioritas pengembangan dan pembentukan karakter pada anak. PAUD Alam Ar-ridho juga mengembangkan indikator sendiri yang di sesuaikan dengan kemampuan anak yang ingin dicapai yang sesuai dengan konsep yang dimiliki oleh sekolah alam. PAUD Alam Ar-Ridho juga mengikuti perkembangan konsep di sekolah alam Ciganjur yang pertama kalinya mendirikan sekolah alam.

Model pembelajaran seperti apa yang digunakan di sekolah alam ini. Berikut wawancaranya:

“Sekolah Alam Ar-Ridho menggunakan 3 model pembelajaran mbak, yang pertama model pembelajaran BBA (Belajar Bersama Alam), kedua ada model pembelajaran outing, dan yang terakhir kita ada outbond. Ketiga model pembelajaran tadi sangat cocok dalam mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak.” (MK.KS)

Adapun media yang dipakai oleh guru saat pembelajaran berlangsung.

Berikut wawancaranya:

“Sekolah Alam Ar-Ridho ini menjadi laboratorium pembelajaran untuk anak, untuk medianya sendiri langsung menggunakan media yang ada di sekolah mbak, kita juga tidak memakai media khusus karena lingkungan sekolah kita sudah cukup mendukung untuk medianya mbak.” (MK.KS)

Model pembelajaran yang digunakan di sekolah alam ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran BBA, outing dan outbond. Sekolah alam juga menggunakan media yang ada di sekitar sekolah. Sekolah menjadi laboratorium utama untuk pembelajaran anak. Dan sekolah alam ini tidak menggunakan media khusus untuk mengembangkan kecerdasan anak, karena lingkungan sekolah sudah menjadi media yang sangat mendukung buat perkembangan kecerdasan naturalis anak.

4.2.1 Keterlibatan Guru

Guru merupakan orang yang bekerja di sekolah. Pekerjaan guru tidak hanya mengajar di sekolah, namun juga harus mengetahui administrasi sekolah.

Berikut wawancaranya:

“Mengelola sekolah sesuai dengan tujuan sekolah yang telah dirancang kurikulum, kesiswaan dan sarana dan prasarana.” (MK. GTA)

Pengetahuan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran:

“Pelaksanaan pembelajaran menurut saya ya mbak mengendalikan dan mengatur pembelajaran anak sesuai kemampuan yang ingin dicapai oleh anak. Satahu saya sih begitu mbak.” (MK.GTB)

Penyusunan indikator juga menjadi tugas guru. Berikut wawancaranya:

“Sesuai dengan K13. Terus dikembangkan nanti yang kurang kita tambahkan gitu aja. Kemampuan di K13 itu apa, kita sesuaikan terus kita kembangkan sendiri.” (MK. GTA)

Penyusunan tema dan indikator digunakan sebagai spider web. Berikut

wawancaranya:

“Jadi sub-sub kegiatan juga yang termasuk pencapaian yang ingin dicapai, misalnya hari ini kita temanya air, nanti sciencenya air bisa berbahaya, kenapa bisa terjadi banjir, karena pada membuang sampah sembarangan, dan seterusnya. Nanti setelah kita rancang jadi lesson plan, weekly dan daily banyak.” (MK.GTA)

Rencana kegiatan tahunan juga menjadi agenda guru sebelum memulai

tahun ajaran baru. Berikut wawancaranya:

“Penyusunan kita adakan Raker pas diawal tahun ajaran, Rakernya antara Kepala sekolah dan guru, apa saja target yang ingin kita sampaikan ke anak kita buat tema dulu, terus pembelajarannya bagaimana, nanti kalau sudah semua baru di acc sama atasan.” (MK.GTB)

Rencana kegiatan semesteran

“Ya itu, nanti tinggal dibagi saja, setahun itu ada berapa tema nanti tinggal kita bagi saja menjadi dua semester. Misal setahun ada sepuluh program tema, nanti tinggal dibagi menjadi 2 semester, kadang juga sebelum melangkah semester dua kita adakan evaluasi terlebih dahulu.” (MK.GTB)

Rencana kegiatan bulanan

“Kalo bulanan kita sudah langsung buat seketika, satu semestr enam bulan, nah satu guru punya tugas buat satu tema.” (MK.GTB)

Rencana kegiatan mingguan

“untuk mingguannya sendiri tiap satu tema biasanya empat pekan pertemuan atau empat minggu, jadi tiap sub bab tema kita akan membahasnya dalam seminggu.” (MK.GTB)

Rencana kegiatan harian

“hariannya kita ada daily plan namanya, guru mempersiapkan pembelajaran apa untuk hari ini sesuai dengan sub tema yang di tentukan”. (MK.GTB)

Perencanaan selesai tinggal pelaksanaan kurikulum. Dimulai dengan pengelolaan anak pada saat pembelajaran. Berikut wawancaranya:

“kita masih pakai classical conditioning dan kadang bikin kelompok kecil saat outbond.” (MK.GTA)

Pemanfaatan media dan sumber belajar dari bahan alam. Berikut wawancaranya:

“media dari bahan alam yang ada di lingkungan sekolah sangat bermanfaat buat anak-anak, contohnya gedebog pisang kita ambil kita gunakan buat mengecap.”(MK.GTB)

Mengevaluasi perkembangan anak

“selain kita bikin perkembangan anecdote, kita juga ada bukti berupa foto saat pembelajaran ad juga vidionya, biar orangtua merasa puas kalo anaknya sudah melakukan kegiatan karena tidak ada pemalsuan.”(MK.GTB)

Orang sering mengira bahwa tugas seorang guru hanyalah mengeja huruf dan menghitung angka. Mengajarkan murid untuk selalu unggul dalam presentasi akademik tanpa menghiraukan perasaan muridnya, murid bukan robot yang selalu dicetak menjadi orang yang hebat dalam akademik saja. Membanggakan memang, namun sangat disayangkan karena waktu bermain dan kebebasan anak akan berkurang banyak. Tugas guru lebih dari itu, sebagai pahlawan tanpa tanda jasa yang akan terus dikenang namanya, karena gurulah yang akan mengajari anak tentang kehidupan.

Tugas guru juga terdapat dalam UU No. 20 tahun 2013 pasal 39 menyatakan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Tugas guru lebih berat karena dari gurulah tujuan sekolah akan tercapai atau tidak. Bukan hanya mengajar didepan kelas, tapi juga harus mengetahui administrasi sekolah.

PAUD Alam Ar-Ridho akan menciptakan agen perubahan yang mencintai alam sehingga harus ditangani oleh guru-guru yang handal dan profesional. Melalui gurulah, pendidikan bangsa ini akan dibawa. Anak akan banyak mencontoh perilaku karena apa yang mereka lihat dan rasakan. Jika guru yang dianggap sebagai pantauan, tapi mengajarkan yang tidak bagus kepada anak didiknya maka akan hancurlah negara ini. Masa depan bangsa sepenuhnya ada ditangan pemuda, namun saat di sekolah guru tidak pernah mengajarkan kebaikan bagi muridnya.

Sekolah yang unggul bisa dilihat dari *input*, proses, dan *output* yang unggul dan terpercaya. Jika *input* sudah bagus maka nantinya *output* juga akan ikut bagus. Bisa dikatakan bahwa *input* dan *output* saja yang akan menjadikan sekolah menjadi unggul. Menurut Chatib (2012 : 87) justru proseslah penentuan yang paling utama apakah sekolah itu unggul atau tidak. Seolah melupakan pentingnya guru dalam proses pembelajaran di kelas. Tantangan tersendiri ketika guru tidak mengutamakan *input* dan menerima semua nak untuk bersekolah kemudian memberikan proses pengajaran yang menyenangkan sehingga menghasilkan *output* yang memuaskan.

Guru tidak mengadakan tes sebelum masuk sekolah, justru gurulah yang memutar otak dari *input* yang biasa saja melakukan proses semaksimal mungkin kemudian *output* yang dihasilkan mengagumkan. Anak memiliki kecerdasan yang berbeda satu sama lain, sehingga tugas gurulah yang akan mengembangkan kecerdasan anak. Anak dengan apa pun latar belakangnya juga memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memperoleh pendidikan.

Guru harus bekerja keras mencetak generasi muda dimulai dari dini. Rumah kedua bagi anak adalah yang akan mengajarkan anak segala hal tentunya. Guru menurut Chatib (2012: 58) sangat berperan dalam tumbuh kembang anak ketika di sekolah dan bertanggung jawab mengajarkan kebaikan kepada anak didiknya. Terutama mengajari anak usia dini, guru harus dengan penuh kesabaran dan ketelatenan. Guru harus masuk dalam dunia anak dan juga berhati-hati dalam bersikap, karena apa yang mereka lihat dari gurunya akan dicontoh dan direkam kuat hingga anak beranjak dewasa.

Guru anak usia dini tidak hanya mengajar tapi juga menyentuh hati anak. Hati anak terlalu lembut dan perasa ketika anak disakiti. Kasih sayang dan rasa cintalah yang akan menguatkan hubungan antara guru dengan muridnya. Kepercayaan dan rasa cinta yang akan mendorong anak untuk lebih merasa percaya diri dan kemandirian yang memberikan pengaruh penting dalam kehidupan anak di masa datang.

Anak usia dini pasti akan merasa bosan ketika pembelajaran dalam keadaan duduk di dalam kelas. Guru juga harus mengetahui pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini, agar anak senang pada saat pembelajaran dimulai hingga pulang sekolah. Hakikat anak usia dini adalah bermain, jadi pembelajaran yang disiapkan haruslah dengan bermain dan belajar. Guru merancang permainan yang juga ikut mengasah kemampuan anak, sehingga tidak hanya bermain saja namun juga ikut mengembangkan kecerdasan anak.

Setelah mengetahui tugas guru dalam pembelajaran anak usia dini, tugas yang lain adalah administrasi pendidikan. Administrasi pendidikan menurut

Bafadal (2006 : 8) sangat penting bagi guru, karena guru tidak hanya mengetahui perkembangan murid juga ikut dalam menyukseskan sekolah sesuai tujuan yang telah dirancang. Sekolah berusaha bekerja sama dengan sejumlah orang yang didalamnya untuk mencapai tujuan sekolah secara terencana dan sistematis.

Administrasi sekolah tidak hanya tugas dari kepala sekolah, namun juga perlu dibantu dengan sumber daya yang ada di sekolah. Sumber daya yang paling penting adalah guru, karena guru yang akan mengajar dan mendidik anak untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki. Tujuan sekolah tidak akan tercapai tanpa kerja keras dan bantuan dari guru. Perlu komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, agar tujuan sekolah yang telah disusun dapat dicapai sesuai waktu yang telah ditentukan.

Administrasi sekolah sendiri ada banyak macamnya, salah satunya yang paling penting adalah Implementasi kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan usaha sekolah untuk mempengaruhi belajar anak di kelas, tempat bermain, dan di luar sekolah. Melalui implementasi kurikulum inilah yang akan disusun pembelajaran yang efektif dan tepat bagi anak. Dalam hal ini, guru adalah kunci utama karena keberhasilan pembelajaran anak di sekolah ada ditangan guru. Melalui kurikulum juga tujuan sekolah dapat dicapai, karena *output* sekolah sangat ditentukan didalamnya yang tentunya semua pihak ikut berperan dengan semaksimal mungkin.

PAUD Alam Ar-Ridho dalam prakteknya sudah sesuai dengan teori yang berkembang. Guru tidak mengadakan tes masuk sekolah, karena guru yakin bahwa semua anak itu mempunyai kecerdasan yang berbeda dan tugas guru

adalah mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak. Guru juga menyadari bahwa anak usia dini memiliki kemampuan yang sangat potensial, jika guru mampu mengasahnya dengan benar.

Menyusun rencana kegiatan anak menurut Wijana (2011: 5,14) menjadi bagian yang tidak terlewatkan oleh guru, karena hanya gurulah yang mampu menyusun pembelajaran kelas bagi anak didiknya. Penyusunan ini disesuaikan dengan standar yang telah ditentukan oleh pemerintah bagi anak usia dini. Penyusunan rencana kegiatan banyak yang harus diperhatikan, sehingga guru harus detail membuat kegiatannya. Kegiatan yang dapat mengembangkan semua kecerdasan anak, tidak membahayakan, dan tidak membosankan.

Membuat media yang menarik untuk anak juga penting bagi guru. Menyiapkan media sebelum pembelajaran dimulai sangatlah penting, karena dari media inilah guru akan menyampaikan materi pembelajaran bagi anak. Anak usia dini tidak bisa belajar hanya dengan melihat buku langsung paham, namun dibutuhkan media yang menarik bagi anak agar lebih memperhatikan juga ikut terangsang otaknya sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif. Media yang dibuat tidak harus dari bahan mahal, PAUD Alam Ar-Ridho sangat tergantung dengan media yang seadanya disekitar, karena bukan bagusnyanya media saja yang akan dilihat, tapi kreativitas dan keberanian guru untuk mengenalkan anak dengan lingkungan sekitar.

Hal yang penting adalah pelaksanaan dari rencana kegiatan anak. Pelaksanaan pembelajaran yang menarik, sesuai dengan bagaimana cara guru mengajar menyampaikan materi. Metode pembelajaran sangat mempengaruhi

kondisi pembelajaran anak di kelas. Anak akan merasa senang saat pembelajaran, jika guru menggunakan metode yang tepat saat pembelajaran. Anak usia dini sangatlah cepat bosan, sehingga guru harus kreatif saat pembelajaran berlangsung. Guru juga harus mengintegrasikan / menghubungkan pembelajaran anak agar kecerdasannya dapat berkembang dengan maksimal.

Evaluasi kurikulum juga melibatkan guru didalamnya, bagaimana perkembangan anak dengan kurikulum yang dipakai. Kurikulum yang disusun sudah sesuai dengan tujuan yang disusun atau belum. Penambahan dan pengurangan bagian yang harus dilakukan dalam menganalisis kurikulum yang sedang dipakai. Kesesuaian evaluasi kurikulum juga dapat dilihat dari manfaat kurikulum bagi lingkungan sekitar.

Pelaksanaan pembelajaran PAUD berbasis alam di PAUD Alam Ar-Ridho sangatlah membutuhkan keterlibatan guru dalam penyusunannya. Guru sangat berperan saat pembelajaran anak, sehingga gurulah yang mengetahui pembelajaran apa saja yang sesuai dengan anak. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam penyusunan kurikulum, karena pembelajaran anak tidak hanya di dalam kelas namun juga di luar kelas. Hal ini terlihat dengan penanaman akhlak anak sejak dini, salah satunya pembiasaan membuang sampah pada tempatnya terus dipraktekkan setiap hari pada anak. Butuh kesabaran dan keuletan guru untuk terus mengingatkan dan memberi teladan baik melalui pembiasaan guru maupun dalam cerita.

Keterlibatan guru dalam menyusun implementasi pelaksanaan pembelajaran berbasis alam di PAUD Alam Ar-Ridho sudah berjalan.

Direktorat/yayasan memberikan kewenangan sepenuhnya kepada guru untuk menyusun proses pembelajaran yang baik bagi anak didiknya. Guru dalam menyusun kurikulum akan lebih menekankan pembelajaran dekat dengan alam, karena sekolah alam harus mendidik anak didiknya dekat dengan alam. Setelah pihak sekolah dan guru selesai menyusun kurikulum yang tepat ke anak, hasilnya diserahkan kepada Direktorat karena persetujuan akhir sekolah sepenuhnya ada ditangan Direktorat.

4.2.2 Keterlibatan Orangtua Murid

Sebagai orangtua, pasti mengetahui tentang sekolah yang akan dipilih.

Hal ini juga yang melatarbelakangi orangtua murid:

“segala sesuatu yang berhubungan dengan alam setahu saya, belajarnya lebih mengenal di alam, terus pembelajarannya lebih banyak di alam atau di luar kelas dari pada di dalam kelas.” (MK.OT.PG)

Pengetahuan mengenai perbedaan dengan sekolah lainnya juga menjadikan alasan tersendiri dalam memilih sekolah. Berikut wawancaranya:

“yang pasti tidak monoton dikelas, jadi anak tidak bosan, kalau sekolah lain kan kebanyakan pembelajarannya di dalam kelas terus, kalau di sekolah alam kan pembelajarannya banyak yang di luar jadi anak bisa belajar langsung dengan objeknya.” (MK.OT. PG)

Dalam menentukan sekolah untuk anak, orangtua memiliki perbedaan menyekolahkan anak. Berikut wawancaranya:

“yang pertama dekat dengan rumah, yang keduanya sekolah alam ini yayasan islam. Ya ini ternyata anak-anak suka belajar dengan suasana santai seperti ini. Dulu waktu PAUD ini pernah sekolah di PAUD dekat dengan rumah baru setengah tahun berjalan si anak sudah mogok untuk pergi kesekolah, akhirnya saya pindah kesini tahun depannya, lumayan juga sih anaknya memang lumayan sulit untuk bersosialisasi, dua bulan disini saya berkomunikasi ke gurunya masalah yang di alami anak saya

kemudian guru mendekati anak saya kepada teman-temannya, akhirnya dia mau bersosialisasi dengan temannya.” (MK.OT.TKB)

Mengenai kurikulum di PAUD Alam Ungaran. Berikut wawancaranya:

“Kurikulumnya sih setahu saya sama kaya sekolah negeri. Misalkan kelas TK yang diajarkan seperti ini ini ini, ya disampaikan Cuma cara mengajarnya yang berbeda. Kalau disini modelnya kan tema ya. Satu tema itu bisa mencakup beberapa mata pelajaran. Kalau kurikulum TK, setahu saya tidak diajarkan. Cuman, mereka juga mengenalkan. Kalau di TK B kan ada bukunya reading project, nah itu orangtua sama gurunya bekerja sama. Misalkan dikasih tugas, tugasnya sesuai dengan temanya. Suruh mencari gambar di taruh di buku reading project tadi benda-benda mati. Ditulisin benda mati itu apa, motor ditempelin di situ terus ditulisin motor yang tulisannya besar-besar dan warna warni gitulah agar anak tertarik. Ada MO dan TOR dipisah gitu lah katanya. Dari situ kan anak tahu ya, oh ini gambarnya jadi lama-lama mereka tahu. Oh hurufnya seperti ini, jadi pengenalan hurufnya lewat hal-hal seperti itu. Jadi nggak harus lewat hal-hal B-A dibaca BA.” (MK. OT. TKB)

Dengan di sekolahkan di sekolah alam, tentunya anak juga akan mengalami kemajuan. Berikut wawancaranya :

“Namanya anak-anak ya, kalau dikasih tahu gurunya sih nurut mereka. Jangan buang sampah sembarangan ya. Nanti kalau buang sampah sembarangan bias bikin banjir. Pertama dikasih tahu, dia ya menerapkan setelah di rumah. Ibu itu kalau buang sampah jangan lewat jendela. Nggak papa nanti kan ibu sapu. Ya jangan nanti bikin banjir. Paling nggak mereka tahu lah ya, ya gitu gitu gitu. Tapi lama kelamaan mereka juga lupa harus diingetin, namanya juag anak-anak.”(MK.OT.TKB)

Orangtua murid juga menceritakan kebiasaan anak, ketika dirumah. Berikut wawancaranya :

“Tidak secara langsung sih, tapi sesekali kalo missal gurunya masih luang waktu, bercerita. Terus anak habis dapat pembelajaran apa, terus nanti saya tanyakan kegurunya apa bener nggak. Konsultasi gitu aja.”(MK.OT.PG)

Kebiasaan anak di sekolah juga dikerjakan di rumah. Berikut wawancaranya :

“Kalau selama ini sih, yang diterapin dari sekolah ke rumah itu ya rapi lah. Kalau di sini kan, lepas sepatu di taruh di rak. Nyampe ke rumah juga diterapin naruh sepatu di rak langsung.”(MK.OT.TKB)

Bentuk kerjasama orangtua dengan sekolah. Berikut wawancaranya :

“Bentuk kerjasamanya, ya memberi anu memberi buku komunikasi. Jadi antara guru sama orangtua itu tahu. Orangtua tahu, anak bikin apa.”(MK.OT.TKA)

Kunjungan ke rumah juga menjadi agenda kepada orangtua murid.

Berikut wawancara :

“Kunjungan rumah sih kayaknya sekali tok sih, kan muridnya banyak. Visit Room ya, waktu TK Kecil sekali. TK Besar belum. Gurunya datang ke rumah, mau tahu apa sih kebiasaannya di rumah beda nggak sama di sekoah. Kalo kunjungan ke temen-temen ada sih, biasanya masuk dalam salah satu tema biasanya. Tema ‘aku dan keluargaku’, ini orangtua ini nenekini kakek. Mengenalkan bahwa ini bapak, kakek, bapak.”(MK.OT.TKB)

Laporan mengenai perkembangan anak juga orangtua murid harus tahu.

Berikut wawancaranya :

“Pertengahan semester ada. Berarti setahun bisa empat kali kan pertengahan semester bisa dua kali.”(MK.OT.TKB)

Orang yang sangat berperan dalam kehidupan anaknya adalah orang tua, yang lebih banyak menghabiskan waktunya ketika dirumah. Orang tua juga harus mengetahui tumbuh kembang anak, karena tanggung jawab orang tua yaitu mendidik dan mengembangkan. Terutama anak berusia 0-6 tahun, orang tua harus berperan aktif mengetahui perkembangan anaknya. Perkembangan anak meliputi moral agama, fisik motorik, sosial emosional, bahas, dan kognitif. Selain peran orang tua dalam keluarga, peran lingkungan sekitar dan sekolah juga sangatlah mempengaruhi perkembangan anak. Orang tua harus berperan dalam mengambil

keputusan memilih sekolah terbaik bagi anak-anaknya. Sekolah menjadi salah satu bekal anak untuk terus berkembang baik lahir dan batinnya.

Keterlibatan orang tua dalam memilih pendidikan bagi anaknya terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 7 menyatakan bahwa orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi pendidikan anaknya. Sudah semakin jelas nampaknya, bahwa orang tua harus secara aktif memilih sekolah yang terbaik bagi anaknya dan memperoleh informasi perkembangan anaknya ketika di sekolah.

Orangtua tidak hanya memberikan kasih sayang dalam bentuk materi saja, tapi juga dibutuhkan kasih sayang dalam bentuk perhatian. Bentuk kasih sayang yang diterima dari kecil ini lah yang akan dibawa anak ketika besar nanti sebagai pengalaman hidupnya, karena anaknya akan lebih tajam memorinya saat mereka masih kecil.

Orangtua menjadi peran utama yang menentukan anaknya dalam bersekolah, menurut penelitian Cavanagh dan Romanoski (2005) bahwa keterlibatan orangtua terhadap pendidikan anaknya merupakan aspek yang penting dalam kebudayaan sekolah dan sekolah perlu melakukan usaha-usaha agar orangtua murid memiliki peran yang semakin besar di sekolah. Orangtualah yang paling mengerti benar akan sifat baik dan buruknya anak. Anak juga dimasukkan dalam sekolah yang memang sesuai dengan kemampuan anak, yang tidak memberatkan anak ketika di sekolah. Sehingga kemampuan anak akan berkembang lebih baik, bukan hanya dalam hal intelektualnya saja.

Keterlibatan orangtua dalam memilih sekolah bagi anaknya kuranglah lengkap jika tidak diimbangi dengan keterlibatan orangtua di sekolah. Orangtua menurut Hartati (2009:60) seharusnya mengetahui lebih dahulu mengenai sekolah yang akan dipilih. Program sekolah, visi misi, serta tujuan sekolah haruslah jelas, agar orang tua murid merasa aman menyekolahkan anaknya. Setelah mengetahui program sekolah, orangtua harus secara aktif berkomunikasi dengan pihak guru agar orangtua mengetahui bagaimana anaknya ketika di sekolah. Sekolah juga ikut berperan aktif dalam melibatkan orangtua murid, maksudnya untuk melaksanakan program sekolah dan mendekatkan kelekatan dengan anaknya. Orangtua murid juga harus bersedia meluangkan waktu dan tenaga, untuk ikut melaksanakan program sekolah yang tujuannya demi kemajuan bersama.

Sesuai dengan perkembangan zaman, sekolah memberikan pendidikan alternatif kepada orangtua. Salah satunya pendidikan alternatif model sekolah alam. Sekolah alam yang sudah terkenal di Kota Semarang, yaitu PAUD Alam Ar-Ridho. Orangtua yang menyekolahkan anaknya di sekolah alam justru orangtua yang sudah terbuka pikirannya, karena memilih sekolah dengan bangunan fisik yang jelas berbeda dengan sekolah pada umumnya. Pembelajarannya tidak monoton di dalam kelas mendengarkan guru mengajar, tapi belajar langsung terjun ke alam, dan juga lebih santai suasana belajar mengajarnya. Belajar langsung terjun ke alam dengan melihat secara langsung subjeknya, kemudian diidentifikasi.

Orangtua juga harus mengetahui hakikat anak yang bernain sambil belajar. Tidak menuntut anak harus bisa membaca dan menulis. Hal ini sangat terlihat saat pembelajaran *outbond* dan *outing*, anak harus memiliki kebebasan dan juga melatih sifat percaya diri anak. Orangtua mengajarkan agama sejak dini sebagai salah satu bekal anak. Agama menjadi bagian yang sangat penting bagi kehidupan anak kelak, karena melalui agama inilah dapat menjadi pengendali dalam kehidupannya.

Orangtua sebaiknya mengetahui kurikulum yang digunakan sekolah, karena kurikulum menentukan pembelajaran di sekolah.. kebanyakan orangtua murid tidak mengetahui secara pasti mengenai kurikulum. Kurikulum di PAUD Alam Ar-Ridho menurut orangtua murid dapat dilihat dari tema yang sebulan sekali berganti. Orangtua diundang ke sekolah, jika tema berganti jadi orangtua sedikit paham mengenai kurikulum.orangtua diberi pemahaman oleh guru bahwa kurikulum yang dipakai di PAUD Alam Ar-Ridho tetap mengacu pada kurikulum 2013 yang dikembangkan sesuai dengan konsep sekolah alam.

Pelaksanaan pembelajaran ini sangatlah penting bagi sekolah, karena rencana pembelajaran sekolah ditentukan dari kurikulumnya. Rencana pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, jika kurikulumnya masih berantakan. Untuk kemajuan sekolah dalam hal rencana pembelajaran, memberikan kesempatan bagi orangtua murid untuk terlibat dalam penyusunan kurikulum juga tidak ada salahnya, karena yang akan membantu sekolah adalah orangtua murid.

Orangtua murid pasti akan lebih senang ketika mereka dilibatkan dalam kegiatan sekolah, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman anatar pihak sekolah dengan orangtua murid. Menurut Hasbullah (2008:91) kerja sama antara keluarga dengan sekolah, seperti kunjungan rumah didik, diundangnya orangtua ke sekolah, badan pembantu sekolah, surat menyurat antara sekolah dan keluarga, dan adanya daftar nilai atau raport. Agar kerja sama itu dapat terwujud dengan baik maka di butuhkan kerjasama yang baik dengan orangtua murid. Alangkah baiknya saat penyusunan kurikulum sekolah orangtua juga ikut duduk bersama, agar orangtua murid yang memiliki ide jika dapat disalurkan.

Orangtua murid pasti berharap adanya kemajuan dengan menyekolahkan anaknya di PAUD Alam Ar-Ridho. Salah satu kemajuan yang menonjol melalui hal kecil buang sampah pada tempatnya. Guru selalu mengajarkan anak untuk menjaga kelestarian di rumah yang juga akhirnya dibawa anak ke rumah. Kemajuan ini berdampak positif bagi anak, karena orangtua murid juga berharap anak benar-benar mencintai alam melalui lingkungan sekolahnya terlebih dahulu. Selain kebiasaan baik mengenai cinta lingkungan diterapkan di rumah, kebiasaan baik dari sekolah yang lain juga diterapkan di rumah.

Kerjasama antara guru dengan orangtua murid sangatlah penting. Salah satunya dengan membimbing anak belajar dirumah. Menanyakan kepada anak apa saja yang dilakukan di sekolah, kemudian orangtua mengulas kembali. Hal seperti ini bisa menjadi bahan pelaporan perkembangan anak kepada guru ketika di rumah, karena orangtua juga ikut memantau kebiasaan anak di rumah. Selain itu juga diadakan kunjungan rumah, sebagai salah satu pembelajaran untuk

mengenalkan lingkungan apa saja yang ada di rumah.sekolah alam sangat membutuhkan keterlibatan orangtua murid dalam pembelajaran di sekolah terutama, karena kelekatan dengan orangtua terbentuk.

Keterlibatan orangtua murid dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran ini, harapannya orangtua murid dapat menyalurkan idenya langsung dan langsung ditindak lanjuti oleh pihak sekolah melalui musyawarah mufakat kedua pihak. Seharusnya pihak sekolah memberikan kesempatan pada orangtua murid untuk ikut terlibat dalam kurikulum dan orangtua murid juga diharapkan memiliki waktu dan tenaga lebih untuk datang ke sekolah memberikan sumbangsih idenya agar tujuan sekolah dapat tercapai bersama-sama.

4.3 Pelaksanaan Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Pengenalan Kecerdasan Naturalis Anak

Pelaksanaan menurut Terry (Sutomo, 2009:14-15) bahwa penggerakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi. Pelaksanaan pembelajaran di PAUD Alam Ar-Ridho berbeda dengan sekolah konvensional lainnya, karena mereka juga mengajarkan pembelajaran di luar kelas. PAUD Alam Ar-Ridho lebih banyak menerapkan pembelajaran di luar kelas, sesuai dengan konsep sekolah alam. berikut wawancarnya:

“kita ada outing dengan cara observasi, identifikasi, klasifikasi, kalau observasi biasanya anak langsung terjun ke lapangan, tergantung dari tema yang di pelajari, misal temanya serangga anak-anak kita suruh keluar nyari atau melihat serangga, kemudian kita suruh anak untuk mengamati dan yang terakhir anak akan bercerita sesuai yang dia lihat dan dia amati tadi.” (MK.KS)

Penggerakan sebagai bentuk usaha aksi nyata dalam melaksanakan tugas yang telah direncanakan dan dibagi tugas sesuai kemampuannya. Penggerakan menjadi sangat penting, karena jika hanya direncanakan dan dibagi tugasnya tanpa dilaksanakan maka program yang telah disusun tidak akan berjalan sesuai tujuan yang direncanakan.

Pembelajaran di luar kelas PAUD Alam Ar-Ridho antara lain:

1. *Outbond* merupakan salah satu kegiatan *outdoor* yang dilaksanakan setiap hari Kamis untuk kelas PAUD. *Outbond* bertujuan untuk pembentukan sikap kepemimpinan siswa (kepercayaan diri, kerja sama tim, dan lain-lain).
2. Berkebun merupakan kegiatan yang dilakukan oleh semua siswa. Adapun kegiatannya ditentukan sesuai dengan kelas siswa. Selain belajar mencintai lingkungan, kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk materi pelajaran lain secara terpadu.
3. *Market day* kegiatan ini merupakan ajang setiap sekolah untuk berjualan di Sekolah Alam. Setiap siswa akan terlibat mulai dari perencanaan, promosi hingga penjualan produk mereka. Hal ini membutuhkan kerjasama antara siswa masing-masing kelas. Hal ini membutuhkan kerjasama antara siswa masing-masing kelas. Pada saat *market day*, orang tua siswa dan masyarakat diundang untuk secara langsung melihat dan membeli dagangan siswa.
4. *Outing* kegiatan ini merupakan kegiatan untuk memperdalam pembelajaran yang disampaikan di sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang sesuai dengan tema pembelajaran siswa saat itu.
5. Renang merupakan aktivitas yang banyak menggunakan kemampuan motorik para siswa.
6. *Family Gathering* merupakan kegiatan luar sekolah dengan orang tua murid, untuk mempererat orang tua murid, guru, dan anak.
7. *Recycle, Reduce, dan Reduce* merupakan kegiatan luar sekolah mengajarkan anak dapat memilih, mengolah, dan menggunakan kembali sampah atau barang bekas agar bernilai lebih ekonomis serta melestarikan alam sekitar.

Pembelajaran diluar kelas lebih disukai anak karena jiwanya anak selalu ingin bermain serta dia merasa bebas di luar dan energinya lebih tersalurkan, bukan hanya pembelajaran materi buku saja yang diajarkan kepada anak, namun pembelajaran alam pun merupakan laboratorium bagi anak dan anak akan banyak ide dengan pembelajaran di luar secara langsung. Berikut wawancaranya:

“Di luar kelas anak akan merasa bebas saat kita mengajak anak outing di luar ruangan, tapi ada juga sih anak yang betah juga belajar di dalam ruangan, mereka lebih tertarik belajar di dalam ruangan dari pada di luar, ya imbang lah 50:50 lah untuk pembelajaran di luar maupun di dalam kelas.” (MK.KS)

Pemanfaatan media dan sumber belajar dari bahan alam. berikut wawancaranya:

“alam sering digunakan sebagai media pembelajaran, karna dengan alam lah anak akan bereksplorasi sesuai dengan kecerdahan anak.” (MK.KS)

Pembelajaran di sekolah alam lebih identik dengan pembelajaran diluar kelas, karena akan lebih leluasan atau lebih merasa senang dan nyaman ketika pembelajaran di lakukan di luar ruangan. Belajar diluar ruangan membuat anak secara langsung akan beeksplorasi dengan alam, anak juga akan lebih fokus sama objek yang di pelajari. Namun murid atau peserta didik di PAUD Alam Ar-Ridho 50% pembelajarannya ada yang suka di luar dan 50% nya lagi ada yang suka di dalam, seimbang pembelajaran di luar maupun di dalam kelas. Sekolah alam ini juga memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran, karena pemanfaatan media dan sumber belajar dari bahan alam yang ada di sekitar sekolah alam lah yang sering digunakan media pembelajaran untuk anak.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar di sekolah alam ini. Berikut wawancaranya:

“Kita menggunakan metode Outing mbak, tujuan kami menggunakan metode ini supaya anak bisa observasi secara langsung pada objek dan anak juga bisa ber eksplorasi sesuai dengan kecerdasan naturalis anak, disini juga anak bisa secara langsung unjuk karya atau unjuk diri.”(MK.KS)

Persiapan lingkungan bermain yang seperti apa yang ingin diciptakan guru pada saat pembelajaran di luar ruangan. Berikut wawancaranya:

“sebelum pembelajaran diluar luarang dimulai guru sudah menyiapkan sumuanya yang akan di ajarkan guru kepada anak didiknya.” (MK.KS)

Metode yang lebih cocok di gunakan di sekolah alam ini adalah metode pembelajaran *outing*. Dengan metode pembelajaran *outing* inilah membuat anak lebih berexplorasi secara langsung terhadap alam, anak juga bisa menunjukkan hasil karyanya melalui pembelajaran di alam ini dan anakpun berani tampil di depan teman”nya ketika mempresentasikan hasil karyanya. Guru juga sudah mempersiapkan lingkungan bermain anak di luar kelas sebelum pembelajaran di mulai. Dengan adanya metode *outing* inilah guru dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak, dan anak pun bisa mempunyai wawasan yang lebih luas mengenai alam ini.

Dalam pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut wawancaranya:

“Kalo faktor pendukung utamanya adalah lingkungan sekolah yang sangat mudah didapatkan untuk dijadikan media pembelajaran oleh guu, tapi kalau faktor penghambatnya sendiri ya ketika ada anak yang kinestetiknya tinggi sama anak memiliki kebutuhan khusus pasti mereka malah lari-lari ketika guru sedang melaksanakan pembelajaran, dan pada anak yang tidak suka pada pembelajaran maka anak tersebut kurang fokus dalam mendengarkan pelajaran.” (MK.KS)

Faktor hambatan yang sering dialami oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung adalah ketika ada anak yang kinestetiknya sangat tinggi ketika proses pembelajaran dia malah lari-lari dan membuat temennya yang sedang mendengarkan atau sedang fokus sama pelajaran malah pecah konsentrasi menjadikan anak kurang fokus dalam mendengarkan pembelajaran. Adapun faktor pendukung yang sering di alami oleh guru adalah lingkungan sekolah, karena sangat mudah di dapatkan untuk dijadikan media dalam pembelajaran.

Permainan edukatif juga tidak bisa ketinggalan dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut wawancaranya:

“Permainan edukatifnya ya yang pasti ada kegiatan outbound di alamnya mbak.”(MK.KS)

Permainan edukatif dari alam juga menjadi salah satu unsur terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran. Permainan edukatif berguna untuk merangsang guru dan murid menjadi lebih kreatif untuk memanfaatkan barang yang ada di sekitar sekolah. Dengan kreativitas yang dimiliki untuk menciptakan barang dari barang bekas, sehingga akan menyadarkan manusia bahwa tidak ada yang tidak berguna jika mau lebih kreatif. Permainan edukatif yang sering digunakan di sekolah alam ini adalah *outbond*.

Pembelajaran di alam pasti ada kekurangan dan kelebihan. Berikut wawancaranya:

“Untuk kekurangannya: anak tidak mau pulang ketika jam pulang sekolah karena anak terlalu asik dalam bermain di sekolah dan guru sangat kewalahan karena harus menunggu siswa yang masih betah bermain di sekolah pas jam pulang sekolah. Kelebihannya, anak bisa explor secara langsung apa yang di pelajari, anak juga tidak bosan dengan pembelajaran yang sedang diajarkan oleh guru, kegiatan sangat menyenangkan dan mengasyikan, anak sangatlah tertarik pada objek

yang dipelajari, proses berpikir ilmiahnya anak akan tumbuh dengan pesat.” (MK.KS)

Kekurangan dan kelebihan pada saat pembelajaran di sekolah alam ini untuk kekurangannya sendiri adalah:

- *Anak tidak mau pulang ketika jam pulang sekolah, karena anak masih terlalu asyik bermain di lingkungan sekolah.*
- *Guru sangat kewalahan karena harus menunggu siswa yang masih betah di sekolah.*

Kelebihan pembelajaran berbasis alam:

- *Anak bisa berexplorasi secara langsung mengenai apa yang sudah dipelajari oleh anak*
- *Anak menjadi tidak bosan saat pembelajaran di luar ruangan*
- *Kegiatan yang diajarkan guru saat pembelajaran di alam sangat menyenangkan dan mengasyikkan*
- *Anak akan sangat tertarik dan fokus ke objek yang sedang dipelajarinya.*
- *Proses berpikir ilmiahnya akan tumbuh dengan pesat.*

Pembelajaran di alam selalu membuat anak menjadi kritis, karena anak akan melihat banyak hal yang ada disekitar pembelajaran mereka. Berikut wawancaranya:

“Kita biarkan anak untuk bereksplorasi, tidak boleh terlalu banyak melarang apa yang sedang diamati oleh anak, guru tidak akan mendekati anak ketika pembelajaran di alam, merangsang anak untuk banyak tanya apa yang sedang dilihat dan diamati di sekitar mereka”. (MK.KS)

Salah satu sifat anak adalah rasa ingin tau yang sangat tinggi akan membuat anak lebih berfikir kritis, berfikir kritis juga berlaku bagi anak di PAUD Alam Ar-Ridho yang biasanya akan timbul saat pembelajaran di alam, membiarkan anak berexplorasi secara langsung di alam, guru tidak boleh mendekati saat pembelajaran, merangsang anak untuk banyak tanya pada saat pembelajaran.

Tindak lanjut guru terhadap perkembangan kecerdasan anak. Berikut wawancaranya:

“kita adakan sharing bersama orangtua agar ikut mendukung kecerdasan naturalis pada anak, memotivasi anak, mengarahkan anak untuk lebih kreatif di dalam pembelajaran tersebut.” (MK.KS)

Tindak lanjut guru terhadap perkembangan kecerdasan naturalis anak di sekolah alam ini adalah dengan menyampaikan kepada orangtua agar ikut serta mendukung kecerdasan naturalis anak, memotivasi dan memberikan dukungan kepada anak, serta mengarahkan anak untuk lebih kreatif dalam segala hal.

Pelaksanaan pembelajaran di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang sangat menarik, karena pembelajarannya dilakukan di dalam maupun di luar ruangan kelas. Pembelajaran di alam membuat anak untuk lebih kritis dengan apa yang anak lihat, pelaksanaan pembelajaran juga mengharuskan guru untuk mengevaluasi pembelajaran anak pada saat kegiatan.

4.4 Evaluasi Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Dalam

Pengenalan Kecerdasan Naturalis Anak

Evaluasi menurut Rosyada (2007:246) adalah memeriksa program-program yang telah disepakati dan didistribusikan menurut perannya agar dilaksanakan sesuai rencana dan pelaksanaannya sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi sangat berguna bagi sekolah, sebagai ajang untuk mengoreksi dan bertukar pikiran agar sekolah alam lebih maju dari tahun yang lalu. Evaluasi di PAUD Alam Ar-Ridho di lakukan setiap semester. Evaluasi pembelajaran sangat penting karena dari keseharian dalam pembelajaran anak akan diketahui apakah anak sudah sesuai dengan perkembangan usianya.

Setelah melakukan pelaksanaan pembelajaran evaluasi sangat berguna bagi sekolah. Sebagai ajang untuk megoreksi dan bertukar pikiran agar sekolah alam lebih maju dari tahun yang lalu. Cara guru mengevaluasi pembelajaran.

Beriku wawancaranya:

“kita evaluasinya ada macem-macem sih mbak ada yang unjuk diri, ada unjuk karya, tanya jawab dan fortfolio. Untuk evaluasi sistem penilaian hariannya ada di daily mbak, evaluasi harian juga ada di daily,weeklynya ada di RPP.” (MK.KS)

Yang melakukan evaluasi pembelajaran di alam. Berikut wawancaranya:

“yang melakukan guru, kemudian ada pemberitahuan tambahan dari orang tua, karna kan kita selalu ngeshare semua kegiatan ke grup orang tua, biasanya pada ngasih masukan.” (MK.KS)

Pelaksanaan pembelajaran anak juga membutuhkan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran di PAUD Alam Ar-Ridho ini ada macam-macam, ada unjuk diri, unjuk karya, tanya jawab dan fortfolio. Untuk sistem evaluasi penilainnya sendiri hariannya ada di *daily* dan evaluasi mingguan juga ada di *weekly*. Evaluasi pembelajarannya sendiri dilakukan oleh guru dan orangtua, karena kita selalu share semua kegiatan pembelajaran di grup walimurid. Guru juga mempunyai grup sosial media, grup ini berguna untuk berkomunikasi dengan walimurid tentang kebiasaan anak di sekolah dan lain-lain.

Tindak lanjut guru terhadap perkembangan anak. Berikut wawancaranya:

“guru selalu memotivasi anak, dan menyampaikan kepada orang tua mengenai perkembangan anaknya. (MK.KS)

Guru selalu mengetahui perkembangan siswanya di sekolah dan guru juga berusaha memotivasi siswa saat pembelajaran di sekolah. Kemudian guru

wajib menyampaikan kepada orangtua mengenai perkembangan anaknya, dan orangtua juga bisa mengetahui keterlambatan anaknya dalam belajar.

Cara guru mengevaluasi anak dalam kesulitan belajar. Berikut wawancaranya:

“Sebenarnya kita evaluasinya kan sama terhadap semua anak, kalau di kami masing-masing anak punya ciri sendiri-sendiri, kadang juga cara mengajar kita membuat anak tidak mau mengikuti, kadang malah kita (guru) yang sering di evalasi. (MK.KS)

Di sekolah alam ini guru juga mengevaluasi anak dalam keterlambatan belajar, masing-masing anak punya ciri tersendiri dalam pembelajaran, terkadang juga cara mengajar guru di sekolah alam membuat anak tidak maun mengikuti pelajarannya, terkadang juga orangtua selalu malah mengevaluasi gurunya.

Cara guru mengevaluasi perkembangan kecerdasan naturalis pada anak.

Berikut wawancaranya:

“nah kecerdasan naturalis kan memang benar-benar anak senang bermain di alam, untuk mengevaluasinya kan berarti kita dekatkan mereka secara langsung ke objeknya, jadi semua anak kita ajak keluar dan ketika anak benar benar senang dengan observasi secara langsung kepada objeknya berarti evaluasinya berhasil. Misalnya berkebun kan anak naturalis, ternyata dari 20 anak hanya 10 anak yang suka berkebun yang lain sukanya lari-laribukan berarti kita tidak bisa mengajarkan untuk berkebun melainkan anak itu sendiri yang tidak naturalis atau tidak suka berkebun, mungkin mereka kecerdasannya di kinestetik. Intinya cara mengevaluasi anak kita langsung dekatkan ke sumbernya kebetulan sekolah alam ini kan medianya sangat luas untuk pembelajaran dan sangat cocok sekali untuk anak natularis.”(MK.KS)

Guru selalu mengevaluasi perkembangan kecerdasan naturalis anak, karena kecerdasan naturalisa sangat cocok buat pembelajaran dialam. berarti cara guru mengevaluasi siswanya ya dnegan cara mendekatkan anak secara langsung ke objeknya. Misal berkebun itu kan emng buat anak naturalis, ternyata dari 20

anak, hanya 10 anakyang suka berkebun yang lainnya sukanya lari-larian, bukan berarti kita tidak bisa mengajarkan untukberkebun, melainkan anak itu sendiri yang tidak natuiralis atau tidak suka dengan berkebun, mungkin kecerdasan ini anak di kinestetik, bukan di naturalis.

Setelah itu, mengevaluasi semua rancangan kurikulum sudah tercapai semua dengan harapan masyarakat. Berikut wawancaranya:

“kurikulum sekolah alam sangat sesuai dengan harapan masyarakat karena sekolah alam ini sangat mendukung anak dalam perkembangan kognisi, kemudian perkembangan leadership akhlak dan enterprenernya, sesuai dengan 4 pilar yang kita punya.”(MK.KS)

Selain itu, mengevaluasai semua rancangan kurikulum sudah tercepat semua dengan harapan masyarakat, karena sekolah alam ini sangat mendukung anak dalam perkembangan kognisi, kemudian perkembangan leadreship akhlak dan interprenernya. Sesuai dengan 4 pilar yang di miliki oleh Sekolah Alam ini.

Evaluasi menjadi sangat penting karena dari evaluasi ini diharapkan muncul ide-ide baru agar tidak monoton pembeljarannya belajar itu terus. Evaluasi pembelajaran sangat penting. Hasil evaluasi kurikulum diarpkan agar PAUD Alam Ungaran menjadi lebih maju. Dalam hal kurikulum yang kurang sesuai setiap akhir tahun namun juga memberikan catatan kurikulum bukan hanya tiap akhir tahun, namun juga memberikan catatan kurikulum yang kurang sesuai setiap menemui kendala, agar sekolah mengetahui pembelajaran yang harus di benahi dan yang harus dikembangkan. Evaluasi kurikulum juga berguna agar tidak selalu monoton, guru dan lembaga harus melakukan inovasi perkembangan yang lebih maju sehingga kurikulum tdk akan terpaut dengan waktu.

Dalam evaluasi pembelajaran di TK Alam Ar Ridho tidak menggunakan sistem *rangking* seperti kebanyakan sekolah yang lainnya. Sekolah hanya menggunakan penilaian dengan menggunakan laporan berupa perkembangan siswa selama satu semester dan juga berupa portofolio atau catatan kegiatan dan juga berupa karya siswa. Di sekolah ini pun tidak ada sistem tinggal kelas seperti kebanyakan sekolah, karena sekolah memiliki prinsip bahwa semua anak cerdas, seperti yang dikatakan oleh Bu Hesti bahwa:

“kita di sekolah alam tidak ada yang tinggal kelas, baik TK SD dan SMP. Jadi kita gak ada remedi atau yang lainnya, soalnya kita sudah punya prinsip semua anak itu cerdas, semua anak punya karakteristik masing-masing, semua anak punya potensi. Kalau kita menganggap semua anak itu harus sama ya kita anggap anak itu sebagai robot”. (MK.KS)

Orang tua adalah komponen yang paling penting dalam mensukseskan pembelajaran di PAUD Alam Ar-Ridho. Hal ini sesuai dengan misi PAUD Alam Ar-Ridho ke enam yaitu bersinergi dengan seluruh *stake holder* utamanya orang tua. Orang tua sangat dilibatkan dalam pembelajaran di sekolah ini karena dirasa peranan orang tua sangat dibutuhkan dalam keberhasilan pendidikan bagi anak, karena orang tua lebih banyak waktu dengan anak dibanding dengan sekolah yang hanya belajar sekitar tiga sampai empat jam. Hasil wawancara dengan Bu Hesti menjelaskan:

“Dan harapannya orang tuanya pun memantau dan mengajari. Kita di sekolah sudah mengajari, nah kalau di rumah orang tua tidak mengajari ya sia-sia, karena di sekolah cuma dua jam kalau TK sampai jam 10, nah selanjutnya sama orang tuanya.”(MK.KS)

Salah satu cara yang dilakukan oleh guru dan juga orang tua dalam komunikasi adalah dengan cara memanfaatkan teknologi seperti

WhatsApp, facebook dan juga *BBM*. Hal ini dimanfaatkan untk komunikasi, *sharing* dan juga berdiskusi antara orang tua dan juga sekolah. Selain itu juga hal tersebut bisa untk *sharing* pelajaran, tugas-tugas anak, permasalahan anak di sekolah dan juga kritik saran dari orang tua ke guru atau sebaliknya. Komunikasi ini juga sebagai ajang pengingat para orang tua satu dengan yang lainnya serta tempat untk saling *mensupport* pendidikan anak. Seperti yang diceritakan oleh Bu Aniq selaku guru kelas TK B:

“Kalau kita ada grup WA, ada FB nya juga, kita memanfaatkan teknologi pokoknya, lalu pertemuan, parenting, kemudian event, kaya hari bumi, hari ibu, atau yang paling sering itu ketika muhadoroh. Jadi muhadoroh itu diadakan setiap akhir tema, jadi bisa dibilang pentas seni ya, jadi anak-anak itu dilatih untk public speaking nya, keberanian untk tampil, komunikasinya dilatih. Jadi orang tua itu pada dateng, melihat anak-anaknya sebulan itu belajar apa, yang dirangkum dalam tema itu.”

Selain melalui sosial media, komunikasi orang tua juga dengan melalui kegiatan lain seperti *event-event* yang diadakan pada setiap puncak tema dan juga kegiatan-kegiatan besar yang lainnya. Orang tua akan dilibatkan dalam setiap *event* seperti dalam kegiatan pagelaran *Indonesia Culture* maka orang tua akan diminta untk membantu anaknya dalam menyiapkan pakaian pentas, selain itu juga diminta hadir untk memberikan dukungan dan sebagai bentuk apresiasi kepada anak. Orang tua juga berperan dalam kegiatan lainnya seperti perpindahan kelas, maka orang tua juga dilibatkan secara langsung. Hal tersebut seperti yang peneliti temukan ketika mengikuti rapat sekolah bersama orang tua membahas perpindahan kelas TK B. Dalam kegiatan tersebut orang tua dilibatkan secara aktif dalam kegiatan seperti dalam pembuatan baju anak untk perpindahan sekolah, mensurvei lokasi, hingga menentukan dana penutupan. Hal itu menunjukkan

hubungan yang harmonis antara sekolah dengan orang tua dalam mendukung pendidikan anak.

4.5 Pengelolaan Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Pengenalan Kecerdasan Naturalis Anak

Guru harus bisa mengelola dalam pembelajaran di sekolah alam ini.

Berikut wawancaranya:

“Jadi kalau di sekolah alam itu kan pembelajarannya vifti-vifti kadang di luar kadang juga di dalam ruangan, dalam pengelolaan pembelajarannya kita tetap menyediakan media yang akan digunakan untuk pembelajaran di luar, kalau tidak diajak keluar kita datangkan ke kelas, jadi pengelolaan belajarnya dengan metode BBA (belajar bersama alam). BBA pun tidak hanya di luar, di dalampun kita juga bisa BBA, dalam 1 minggu kita pasti ada pembelajaran di luar, kalau yang naturalis kita banyakan di alam mbak.” (MK.KS)

Guru harus bisa mengelola dalam pembelajaran disekolah, kalau di sekola sekolah alam ini pembelajarannya fivti-fivti, kadang di luar ruangan kadang juga di dalam ruangan. Dalam pengelolaan pembelajarannya guru tetap menyediakan media yang akan digunakan untuk pembelajaran di luar, kalau tidak diajak keluar kita datangkan pemateri secara langsung di dalam ruangan kelas, kita undang pemateri kita buat ke sekolahan. Pengelolaan pembelajaran dengan metode BBA (Belajar Bersama Alam) pun tidak hanya diluar saja, di dalampun juga bisa menggunakan metode BBA. Dalam 1 minggu pasti ada pembelajaran di luar ruangan, di sekolah alam ini banyak pembelajaran di alamnya, karena sekolah alam ini juga naturalis.

Di sekolah alam ini gurupun harus bisa mengelola kurikulum pembelajaran dengan baik. Berikut wawancaranya:

“Pengelolaan kurikulumnya ya itu mulai awal masuk sampe setiap harinya, kan sudah di bikin sesuai dengan lesson plan, guru setiap selesai pembelajaran ada sharing seasson untuk membahas materi besok, kan gak mungkin ya mbak untuk pembelajaran besok guru baru menyiapkannya hari esok juga, kita selalu ada sharing seasson, di sini kami tidak memakai sentra atau area, kita makainya kaya kelompok karena kalau sentra alam ya kita sudah ada langsung anak-anak yang belajar disana.” (MK.KS)

Pengelolaan kurikulum dimulai awal masuk sampe setiap hari, karena sudah di buat sesuai lesson plan. Setiap selesai mengajar ada sharing seasson untuk guru guna untuk membahas materi yang diajarkan besok. Di sekolah alam ini pembelajarannya tidak memakai area maupun sentra, tapi sekolah alam memakai kelompok.

Cara guru mengelola manajemen pembelajaran. Berikut wawancaranya:

“Dengan adanya sharing seasson, kemudian di bagi tugas dalam pelaksanaan lesson plan, jadi masing-masing guru harus membuat daily, cuma dalam kegiatan ada leadernya, setiap tema ada leadernya dalam mengelola kurikulumnya.” (MK.KS)

Pengelolaan manajemen pembelajaran juga tetap mengadakan sharing seasson untuk guru guna untuk pembagian tugas dalam pelaksanaan lesson plan, masing masing guru harus membuat daily, dan setiap kegiatan kita ada leadernya, setiap tema juga ada leadernya dalam mengelola kurikulum.

Pengelolaan pembelajaran di luar maupun di dalam kelas. Berikut wawancaranya:

“karna kita sekolah alam, perlevel sudah kita samakan. Kalau di dlm kls tinggal pelaksanaan antara dua guru tinggal di bagi tugas, mungkin ada di depan satu di blng satu, mempersiapkan media pengajarannya, mempersiapkan peralatannya, semua itu berdasarkan lesson plan. Kalau di luar kelas misalkan kita berkebun, kita eksplor, guru sudah menentukan tempat di mana kita outting tapi ya tergantung tema juga, misal hari ini anak” menghitung kelopak bunga, kita langsg ke kebun mencari bunga kemudian anak langsg menghitung kelopak bunyanya, intinya di skolah alam anak langsg kita temukan ke objeknya sesuai dengan tema. (MK.KS)

Adapun perbedaan pengelolaan pembelajaran diluar maupun di dalam kelas. Perbedaan di dalam kelas:

- *pelaksanaan antara dua guru, tinggal dibagi tugas ada yang di depan satu dan ada yang di belakang satu, karena setiap kelas ada 2 guru yang mendampingi anak*
- *Mempersiapkan media pengajaran*
- *Mempersiapkan bahan untuk pembelajaran yang sudah di sesuaikan dengan lesson plan.*

Perbedaan pembelajaran di luar kelas; contoh misal hari ini temana berkebun, guru harus sudah menentukan tempat dimn anak akan diajak outting, di sekolah alam ini anak kita temukan langsung sama objeknya sesuai dengan tema pembelajarannya.

Tenaga pengajar atau guru di TK Alam Ar-Ridho berbeda dengan guru di sekolah yang lainnya, karena di sekolah ini dituntut untuk lebih kreatif, cepat tanggap, mau lelah, lebih berani, dan lebih sabar. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bu Aniq selaku guru di PAUD Alam Ar-Ridho, beliau berkata bahwa *“Jadi kalau saya ngutip dari Pak Heri, Pak Lendo, maksudnya orang-orang yang sudah berpengalaman di sekolah alam. Untuk menjadi guru sekolah alam itu memang harus berani, mau capek dan kreatif.”*

Menjadi guru sekolah alam harus memiliki kemampuan yang lebih karena itu guru sekolah alam termasuk di Ar-Ridho dijaring melalui proses seleksi yang cukup ketat. Biasanya dari pendaftar sekitar 60 orang, yang diterima hanya 3 orang saja. Setelah melalui beberapa tahap seleksi yang telah ditentukan untuk menjaring guru-guru yang berkompeten serta berkomitmen untuk mengajar di sekolah alam.

Dalam proses seleksi ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh calon

tenaga pengajar atau guru. Tahapan yang pertama adalah tes, baik itu tes tertulis, Qiroati, hafalan, dan juga pengetahuannya. Selain itu juga ada tes mengajar atau *microteaching* untuk melihat seberapa pengalaman mengajarnya. Hal ini langsung dites oleh kepala sekolah dan juga direktur sekolah alam, Ibu Mia Inayati. Selanjutnya adalah tes wawancara yang diuji oleh tiga pewawancara, yaitu dalam bidang psikologis, pengalaman dan juga kompetensinya. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Bapak Nur Qudus selaku Sekretaris Yayasan dan juga tim penyeleksi, beliau berkata:

“Untuk oprec guru ada beberapa tahap yang harus dilalui, pertama tes tulis, ya untuk mengetahui akademiknya yaa, yang kedua cara mengajarnya, ya kaya microteaching gitu mas baru tahap terakhir wawancara. Yang wawancara biasanya ada 3 orang, pak jumala, saya dan bu mia. Pak jumala nanti yang bagian psikologisnya, Bu Mia ya bagian pengajarannya, lalu saya nanti tanya pengalamannya.”

Selain itu karena PAUD Alam Ar-Ridho bernafaskan islam maka tesnya pun juga menyangkut akan kedalaman agama, seperti *qiroati*, hafalan dan pengetahuan tentang agama. Hasil wawancara dengan kepala sekolah pun mengungkapkan hal serupa bahwa *“Kalau tes nya itu ada tes Qiroati, tes hafalan, habis itu tes tertulis. Jadi di sini kan sekolah islam ya jadi harus ada yang seperti itu”*. Hal ini karena diinginkan guru yang mengajar pun tahu akan agama agar tidak melenceng dari visi PAUD Alam Ar-Ridho yaitu mengembangkan metode pendidikan yang menjadikan manusia tahu cara tunduk kepada Allah sebagai khalifah dalam setiap proses pembelajaran.

Di PAUD Alam Ar-Ridho juga tidak membatasi calon guru yang akan menjadi pengajar di sekolah ini, baik calon guru memiliki latar belakang yang

berbeda dalam ekonomi, pendidikan, hingga yang memiliki kekurangan (*difabel*). Saat ini di Sekolah Alam Ar-Ridho juga memiliki guru *difabel*, namun memiliki kemampuan yang luar biasa, seperti yang diceritakan Bapak Nur Qudus selaku Sekretaris Yayasan bahwa:

“Misal saja kemarin waktu pagelaran mas lihat gak guru yang difabel, mohon maaf dia tidak punya ke dua tangan dan ke dua kaki, beliau ngajar di SMP. Namanya pak mail, asli dari pati, beliau lulusan SLB. Dia memang sudah dari lahir bagitu. Waktu seleksi guru beliau datang dari pati, dengan motor yang dia rancang sendiri dan dirancang sesuai dengan kondisi beliau. Lalu saya tanya, mohon maaf pak, apa kelebihan bapak sehingga menjadi keunggulan buat bapak untuk kami. Beliau bilang bahwa beliau bisa membuat kerajinan tangan, semuanya, mulai dari tenun, bordir, ya beliau ahli dalam membordir, lalu kerajinan koran di buat anyaman. Lalu saya tanya mohon maaf pak kami yang normal saja sangat susah memasukan benang kedalam jarum, sedangkan bapak mohon maaf bapak tangan demikian. Beliau jawab bapak tenang saja, saya minta untuk sediakan jarum dan benang, maka saya akan perlihatkan kepada bapak. Dan luar biasa beliau memang walaupun tanda kutip kekurangan namun memiliki potensi yang sangat luar biasa. Dan dari itu Ar-Ridho maju juga berkat beliau. Anak-anak putri semakin kreatif dan memiliki kemampuan menyulam yang bagus-bagus. Nah setiap orang memang di ciptakan Allah dengan potensi dan kelebihanannya masing-masing.”

Hal inilah yang menjadi salah satu kelebihan Sekolah Alam Ar-Ridho, tidak membedakan dan mengotak-ngotakan seseorang bahkan tenaga pengajar. Jika memang calon guru atau tenaga pengajar punya kemampuan dan komitmen maka dia juga berhak untuk mengajar dan menjadi inspirator di Ar-Ridho.

Setelah melalui tahap seleksi dan dinyatakan lolos, maka guru yang baru akan langsung ditempatkan di kelas dengan guru lama yang sudah berpengalaman mengajar. Tujuannya adalah untuk mengajari guru baru, melihat komitmen serta melihat perkembangan dari guru baru. Selain itu juga untuk pelatihan secara

langsung dalam pembelajaran yang sebenarnya. Hasil wawancara bersama salah satu guru pun menyatakan *“Dulu kan saya belum tahun ajaran baru ya jadi saya masih guru bantu gitu, nah setelah tahun ajaran baru sudah mulai jadi guru tetap.”* Jadi ketika awal akan menjadi guru bantu terlebih dahulu selama satu tahun. Masa selama satu tahun adalah masa kontrak, dan hal ini nanti akan diperpanjang jika perkembangan guru baru bagus serta mampu untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah ini.

Menurut penelitian Ekawati (2014: 4) pembelajaran berbasis alam mampu membangun kecerdasan naturalis anak seperti memelihara lingkungan (menanam, menyiram, memupuk, menyayangi tanaman). Memelihara dan menyayangi binatang, membersihkan lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya, tidak mencabut tanaman secara kasar atau sembarangan. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak dini ini akan menjadi memori yang tertanam dalam otak anak sehingga anak secara konsisten akan mempraktikkan nilai-nilai naturalis.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Pengenalan Kecerdasan Naturalis Pada Anak di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang di temukan ada sebagian anak yang kemampuan naturalisnya belum berkembang secara optimal. Saat diberi kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan naturalis, ada anak yang masih sering meminta bantuan kepada guru untuk menyelesaikannya, kadang juga masih ada anak pada saat kegiatan pembelajaran suka bermain sendiri tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan kegiatan pembelajaran didepan. Proses

pembelajaran yang kurang menarik perhatian anak dan alat peraga yang digunakan guru masih monoton, sehingga hasil pembelajaran naturalis anak yang kurang optimal. Media yang digunakan oleh guru dalam kegiatan kurang menarik sehingga anak mudah bosan dalam melakukan kegiatan, sehingga tidak dapat meningkatkan kemampuan naturalis yang ada dalam diri anak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Persiapan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan proses pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalis dibuat berdasarkan lesson plan dan sharing session yang berbasis pada metode BBA (belajar bersama alam) .
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis alam di PAUD Ar-Ridho mampu meningkatkan kecerdasan naturalis anak didik seperti adanya sikap lebih peduli terhadap lingkungan, mampu mengenali lingkungan sekitar melalui panca indra, mampu membedakan flora dan fauna, dan munculnya rasa semangat pada anak didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kelas.
3. Untuk mengevaluasi perkembangan kecerdasan naturalis anak dengan cara mengajak anak belajar di luar ruangan kemudian mendekatkan anak pada objeknya secara langsung. .
4. Upaya pengenalan kecerdasan naturalis di PAUD Alam Ar-Ridho belum berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya anak didik yang kemampuan naturalisnya belum berkembang secara optimal. .

5.2 Saran-saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru harus selalu kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran, dan memilih kegiatan untuk anak. Guru juga harus lebih perhatian dengan anak saat pembelajaran di luar kelas.

2. Bagi orangtua murid

Orangtua ikut aktif saat diundang sekolah untuk pergantian tema, agar mengetahui kegiatan pembelajaran apa saja yang akan diajarkan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Acar, Ibrahim H. 2013. Early Childhood Development And Education Through Nature-Child Interactions: A Conceptual Paper Journal of Educational Researchers Vol 4 (2) No: 1-10
- Anderson-McNamee, J. K. (April 2010). The importance of play in early childhood development. *Montana State University Extention*, 1-4. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2015 dari
- Arikunto, Suharsimi.(2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka cipta Depatemen Pendidikan Nasional. (2003). *Acuan Operasional Kegiatan dan Indikator Kinerja Komite Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Aneka cipta
- Armstrong, Thomas. *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Inteligencenya*, (alih bahasa: Buntaran, R). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2002.
- Barlia, Lily. 2006. *Mengajar dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar*. Jakarta: Royyan Press
- Barnett, W. (1995). Long term effect of early childhood programs on cognitive and school outcomes. *The Future of Children Long Term Outcomes Of Early Childhood Programs Vol 5. No 3*.
- Bodrova, E. & Leong, D.J. (September 2010). *curricuum and play in early child development*. Encyclopedia on Early Childhood Development. 1-6. Diakses pada 4 Agustus 2016 pada <http://www.enfantencycopedie.com/Pages/PDF/Bodrova-LeongANGxp.pdf>
- Bodrova, E, Germeroth, C & Leong, D. J. (2013). Play and self regulation lesson from Vygotsky. *American Journal of Play*, 6(1). 111-123. Diakses pada 3 Agustus 2016 dari <http://www.du.edu/marsicoinstitute/pressroom/6-1-article-play-and-self-regulation.pdf>
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum 2004, Kerangka Dasar Taman Kanak-Kanak san Roudlatul Atfhfal*. Jakarta:Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). *Model Pembelajaran Berbasis Alam Pendidikan Anak Usia Dini*

Formal dan Nonformal. Diambil pada tanggal 4 Mei 2012, dari <http://www.scribd.com/doc/33666826/Model-PAUD-Berbasis-Alam>.

- Ekayanti . 2014. Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Tentang Lingkungan Prasekolah AnakUsia 5-6 Tahun di TK LKIA III Pontianak
- Hasbullah. 2005. Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Ilham irawati (2018), Pengaruh Metode Farming Gardening Project Sebagai Solusi Pembelajaran Alam (Studi Kasus TK Kunci Bahari Kendari), vol 1, No1, (Online). <http://ojs.uho.ac.id/index.php/smartpaud/article/view/3519>
- Lusiana, Ernita .(2012). Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional pada Anak Usia Dini di Kota Pati *Skripsi*. Semarang : UNNES Megawangi, Ratna. (2009). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Marwah Siti , (2007), Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Anak Melalui Pembelajaran Sentra Bahan Alam (Studi Kasus Taman Kanak-kanak Al-Muthma'innah Jambi. (online) <http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/738870>
- Moeleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mughniati Jayanti , Edi waluyo. (2014). Manajemen Kurikulum PAUD Berbasis Alam di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang. *Indonesia Journal Of Early Childhood Education Paper*.(Online). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia>.
- Musfiroh, Tadkirotun. Pengembangan Kecerdasan Majemuk. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Patmonodewo, Soemiarti. (2003). Pendidikan Anak Prasekolah Jakarta: PT Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. (2009). Jakarta: BSNP
- Perspektif Baru. (2009). Lendo Novo Sekolah Alam, 13 Juli. (Online). <http://www.perspektifbaru.com/wawancara/695>. Diunduh pada 4 Februari 2013
- Putri, Veronika Joan. Sekolah Alam Soreang. 2012. <https://landsart.files.wordpress.com/2015/01/jurnal-veronika-jp-15208068-sekolah-alam-soreang1.pdf>. *Journal Of Arsitektur* Vol 2 No 1 (Di Akses Pada Tanggal 21 Oktober 2016 Pukul 10.23)

- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Septia Nifa (2016), Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Guna Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Leadership (studi kasus anak kelompok B PAUD Alam Ungaran. (Online)
- Setiawan, Benni, (2008). *Agenda Pendidikan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Smeds, Pia dkk. (2011). Rural Camp School Eco Learn- Outdoor Education in Rural Setting, *International Journal Of Environmental & Science Education* 6 (3): 267-291.(Online)
- Suara Merdeka. (2010). *Sekolah Alam Sebuah Alternatif Pendidikan*. 12 Februari. ([http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2010/02/98766/Sekolah-Alam-Sebuah-Alternatif-Pendidikan-](http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2010/02/98766/Sekolah-Alam-Sebuah-Alternatif-Pendidikan-.). Diunduh pada 7 Februari 2013)
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfa Betha.
- Suhendi dan Septriana Murduani. (2012). *Belajar Bersama Alam*. Bogor. Souppublisher
- Sumiati & Asra, M. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Thonthowi, H,(2006). Model Pengembangan Pendidikan Islam (Sekolah Alam Generasi Rabbani (SAGR) Gondanglegi Malang). *Tadris* 1 (2): 197-211. (Online)
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*. Jogjakarta: Diva Press
- Virrayani, Alifia Nurrizky & Sulistijowati, Murtijas. 2014. Perencanaan Sekolah Alam di Kecamatan Kenjeran, Surabaya. <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-paper-39255-3210100002-paper.pdf>. *Jurnal Sains dan Seni Pomits* Volume 2, No 1 (Di Akses Pada Tanggal 21 Oktober 2016 Pukul 10.36)
- Yektiningtyas Arifani (2006), Stimulasi Kecerdasan Naturalistik Di Jogja Green School” (Online)
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/view/479>

LAMPIRAN

Daftar guru di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang

No	Nama	Ijazah, jurusan dan tahun	Pendidikan
1.	Hesti Risymar'ati	IKIP	S1
2.	Iraningrum, S.S	UNDIP 2000	S1
3.	Ngatmini Indrawati	IKIP, PAUD 2014	S1
4.	Anik Puspowati,Amd	UNDIP	D3
5.	Estin Windiyani	IKIP JKT 1996	S1
6.	Ana Mafatikhul Fitriah	UNWAHAS 2016	S1
7.	Dining Ardiyani	UPGRIS 2015	S1
8.	Fatimah Dini PS	UNNES 2016	S1
9.	Dewi Indahsari	UNDIP 2018	S1
10.	Indah Lestari	UNDIP 2018	S1

RUTINITAS PEMBELAJARAN HARIAN PGTK ALAM AR-RIDHO

KELAS : PLAY GROUP

No	Jam	Aktivitas
1	07.00 – 08.00	Penyambutan
2	08.00 – 08.20	Morning activity : a. Doa b. Ice breaking c. Inspirasi pagi
3	08.20 – 08.40	Qur'an time : a. Hafalan doa b. Hafalan surat pendek c. Hafalan hadist d. Belajar huruf hijaiyah
4	08.40 – 09.05	Kegiatan inti
5	09.05 – 09.45	ISTIRAHAT
6	09.45 – 10.00	Penutup : a. Review b. Doa

RUTINITAS PEMBELAJARAN HARIAN PGTK ALAM AR-RIDHO

KELAS : TK A

No	Jam	Aktivitas
1	07.00 – 07.30	Penyambutan
2	07.30 – 08.00	Morning activity : a. Doa b. Ice breaking c. Inspirasi pagi
3	08.00 – 09.00	Qur'an time : a. Hafalan doa b. Hafalan surat pendek c. Hafalan hadist d. Belajar huruf hijaiyah
4	09.00 – 09.45	ISTIRAHAT
5	09.45 – 10.45	Kegiatan inti

RUTINITAS PEMBELAJARAN HARIAN PGTK ALAM AR-RIDHO

KELAS : TK B

No	Jam	Aktivitas
1	07.00 – 07.30	Penyambutan
2	07.30 – 08.15	Morning activity : a. Doa b. Ice breaking c. Inspirasi pagi
3	08.15 – 09.15	Qur'an time : a. Hafalan doa b. Hafalan surat pendek c. Hafalan hadist d. Belajar huruf hijaiyah
4	09.15 – 10.00	ISTIRAHAT
5	10.00 – 10.45	Kegiatan inti
6	10.45 – 11.15	Pembiasaan solat
7	11.15 – 11.30	Penutup : a. Review b. Doa

KURIKULUM AKHLAK TK B SEKOLAH ALAM AR RIDHO

TUJUAN UMUM	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
Mencerminkan karakter sholih	Ar Rohman	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa selalu menyayangi teman di sekolah juga menyayangi guru ✓ Selalu menyayangi teman yang lebih muda dan menghormati teman yang lebih tua ✓ Selalu menyayangi dan menjaga alam sekitar dan mengajak orang lain menjaga lingkungan ✓ Selalu menyayangi siapa saja dan apa saja selama itu bermanfaat untuk kehidupan ✓ Siswa terbiasa melakukan aktifitas senyum sapa dan salam ketika bertemu orang lain
	Ar Rohim	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberikan kasih sayang kepada sesama siswa dan guru serta penjaga sekolah ✓ Memberikan kasih sayang kepada sesama teman dan tidak memilih-milih teman ✓ Memberikan kasih sayang terhadap makhluk Allah SWT dan alam sekitar ✓ Memberikan kasih sayang pada siapa dan apa saja, karena Allah Maha Pengasih
	Al Afwu	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa memaafkan kesalahan temannya yang disengaja atau tidak supaya tidak terjadi pertengkaran ✓ Memaafkan kesalahan teman yang disengaja atau tidak karena memaafkan itu lebih baik ✓ Memaafkan teman yang merusak lingkungan asalkan

		<p>tidak mengulanginya lagi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa mengetahui bahwa memberikan maaf adalah perbuatan baik yang harus selalu dilakukan
	Al Barr	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa selalu berbuat baik kepada sesama agar menjadi contoh bagi semua teman yang ada di sekolah ✓ Siswa mengetahui bahwa berbuat baik terhadap teman, agar saling mengasihi, menyayangi dan tidak saling bermusuhan ✓ Siswa mengetahui bahwa berbuat baik terhadap lingkungan sekitar agar mendapat timbal balik kebalikan dari alam ✓ Siswa mengetahui bahwa berbuat kebaikan agar Allah selalu memberikan keridhoan kepada kita, karena kebaikan yang kita lakukan akan dibalas dengan 10 kebaikan
	Ash-Shobr	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa selalu bersabar jika berada dalam antrian, di kelas maupun di lapangan ✓ Bersabar dalam semua aktifitas bersama teman baik dikelas maupun di rumah ✓ Selalu bersabar menunggu dan mmenyiram pohon yang di tanam agar tumbuh dengan baik ✓ Siswa mengetahui bahwa sabar adalah sifat yang mulia, sabar dalam musibah dan sabar dalam nikmat, semuanya adalah cara Allah melatih hamba Nya agar lebih baik
	Hasan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa mampu berbuat baik bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar sekolah

		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berbuat baik kepada diri sendiri dan semua teman yang ada di rumah maupun di sekolah ✓ Siswa tidak berbuat kerusakan tapi berbuat kebaikan ✓ Siswa mengetahui kebaikan sifat dan diri sendiri sering menjadikan orang sebagai panutan, contoh Nabi Muhammad SAW
	Aqidah (Mempercayai adanya Allah SWT melalui ciptaanNya)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyebutkan 2 kalimat syahadat ✓ Mengetahui Rukun Islam ✓ Mengetahui sifat wajib Allah
	Membiasakan doa pada kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> ✓ doa mendengar adzan ✓ doa setelah wudhu ✓ doa berbuka puasa ✓ doa turun hujan ✓ doa mendengar petir ✓ doa memakai pakaian ✓ doa melepas pakaian ✓ doa bercermin ✓ doa menjenguk orang sakit ✓ doa pembuka hati
	Praktek Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan gerakan wudhu ✓ Melakukan gerakan sholat ✓ Mengetahui arti puasa ✓ Mengetahui arti zakat
	Menghafal Quran dan Hadist	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Surat al maun ✓ Surat al fiil ✓ Surat al humazah ✓ Surat al takatsur ✓ Surat al qorizh ✓ Surat al aadiiyat ✓ Surat al zalzalah ✓ Hadist memulai pekerjaan dengan basmalah ✓ Hadist larangan mencela ✓ Hadist menyayangi yang kecil ✓ Hadist bekerja harus rapi ✓ Hadist menghormati tamu ✓ Hadist larangan mengadu

		<p>domba</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Hadist menjaga lisan ✓ Hadist meninggalkan yang sia-sia ✓ Hadist berkata baik atau diam ✓ Hadist larangan menakut-nakuti ✓ Hadist rukun islam
	Siroh	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menceritakan kembali kisah nabi Yusuf as secara sederhana ✓ Menceritakan kembali kisah nabi Yunus as secara sederhana ✓ Menceritakan kembali kisah nabi Isa as secara sederhana ✓ Menceritakan kembali kisah nabi Nuh as secara sederhana ✓ Menceritakan kembali kisah nabi Ibrahim as secara sederhana

**KURIKULUM BISNIS TK B
SEKOLAH ALAM AR RIDHO**

TUJUAN UMUM	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
Mengenalkan kepada siswa tentang hakikat bisnis yaitu memberikan manfaat kepada orang lain di lingkungan rumah	Siswa mengetahui hakikat bisnis yaitu memberikan manfaat kepada orang lain di lingkungan rumah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa mengenal tiga kegiatan dilingkungan rumah yang dapat diikuti dengan mudah. ✓ Siswa berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan rumah bersama orang tua minimal sebulan sekali ✓ Siswa menunjukkan sikap membantu orang tua dalam kegiatan dilingkungan rumah ✓ Siswa menunjukkan sikap membantu warga sekolah

**KURIKULUM LEADERSHIP TK B
SEKOLAH ALAM AR RIDHO**

TUJUAN UMUM	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
Leadership dan lifeskill	Mengenal terimakasih terhadap segala kebaikan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengucapkan terima kasih atas kebaikan orang lain ✓ Membalas kebaikan kepada orang lain ✓ Mengucapkan hamdallah bila merasa gembira
	Ketrampilan dasar fisik	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Belajar merapikan barang-barang pribadi ✓ Meletakkan barang-barang sesuai dengan tempatnya ✓ Mengenal gerakan senam anak sederhana ✓ Bisa makan dan minum sendiri ✓ Mengurus diri sendiri dengan tanpa bantuan
	Botani dan zoologi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengenal beberapa jenis tumbuhan di sekitar sekolah ✓ Mengenal beberapa jenis hewan di sekitar sekolah

**KURIKULUM LOGIKA TK B
SEKOLAH ALAM AR RIDHO**

TUJUAN UMUM	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
FISIK		
A. Motorik Kasar		✓
1. Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan	Menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, kelincahan, keseimbangan dan melatih keberanian	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban ✓ Berjalan mundur, berjalan ke samping pada garis lurus sejauh 2-3 meter sambil membawa beban ✓ Meloncat dari ketinggian 20-50 cm ✓ Memanjat, bergantung dan berayun

		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berdiridengan tumit di atas 1 kaki dengan seimbang ✓ Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh ✓ Merayap dan merangkak dengan berbagai variasi ✓ Bermain dengan simpai ✓ Naik sepeda roda 2, otopet, egrang
2. Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam melakukan tarian/senam	Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam melakukan tarian/senam	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik dengan lentur ✓ Gerakan bebas dengan irama musik ✓ Senam fantasi bentuk meniru misalnya : menirukan berbagai gerakan hewan, gerakan tanaman yang terkena angin (sepoi-sepoi, angin kencang dan kencang sekali) dengan lincah ✓ Mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah ✓ Menari/senam menurut musik yang didengar
3. Melakukan permainan fisik dengan teratur	Melakukan permainan fisik dengan teratur	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menendang bola ke depan dan ke belakang (bermain bola) ✓ Melakukan permainan fisik, misal petak umpet, tikus dan kucing dll
4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	Menggerakkan lengannya untuk kelenturan kekuatan otot dan koordinasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memantulkan bola besar, bola sedang dan bola kecil (diam di tempat) ✓ Melambungkan dan menangkap bola/kantong biji sambil berjalan/bergerak memantulkan bola besar, bola sedang dan bola kecil dengan memutar badan,

		mengayunkan lengan dan melangkah
5. Melakukan kegiatan kebersihan diri	Melakukan kegiatan kebersihan diri	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengurus dirinya tanpa bantuan. Misal : makan, mandi, menyisir rambut, memasang kancing, mencuci dan melap tangan, mengikat tali sepatu ✓ Membersihkan diri sendiri tanpa bantuan. Misalnya : menggosok gigi, mandi, buang air ✓ Membersihkan peralatan makan setelah digunakan ✓ Membuang sampah pada tempatnya

B. MOTORIK HALUS		
1. Menggambar sesuai gagasannya	Menggambar sesuai gagasannya	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, spidol dan bahan-bahan alam) dengan rapi ✓ Menggambar bebas dari bentuk dasar titik garis, lingkaran, segitiga, segiempat ✓ Menggambar orang dengan lengkap dan proporsional ✓ Mencetak dengan berbagai media (jari, kaus, pelepah pisang, daun, bulu ayam) dengan lebih rapi
2. Meniru bentuk	Meniru bentuk	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran ✓ Meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan) ✓ Mencocok bentuk ✓ Membuat lingkaran, segitiga, dan bujursangkar dengan rapi

		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Meronce 2 pola dengan berbagai media (manik-manik, sedotan, kertas, daun dll) ✓ Menganyam dengan berbagai media. Misal : kain perca, daun, sedotan, kertas dll
3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	<p>Menciptakan sesuatu dengan berbagai media</p> <p>Bereksplorasi dengan berbagai media</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat berbagai bentuk dari daun, kertas dan kain perca, kardus dll ✓ Menciptakan bentuk dari balok ✓ Menciptakan bentuk dari kepingan geometri ✓ Menciptakan berbagai bentuk yang menggunakan playdough/tanah liat/pasir dll ✓ Permainan warna dengan berbagai media ✓ Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat membentuk irama ✓ Menciptakan alat perkusi sederhana dan mengekspresikan dalam bunyi yang berirama ✓ Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat membentuk irama ✓ Permainan warna dengan berbagai media. Misal krayon, cat air dll ✓ Menyusun menara kubus minimal 12 kubus ✓ Membuat mainan dengan tehnik melipat, menggunting dan menempel
4. Menggunakan alat tulis dengan benar	Menggunakan alat tulis dengan benar	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari) ✓ Membuat berbagai macam coretan
5. Menggunting	Menggunting	Menggunting dengan

sesuai dengan pola	sesuai dengan pola	berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zigzag, lingkaran segitiga, segiempat)
6. Menempel gambar dengan tepat	Menempel gambar dengan tepat	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat gambar dengan tehnik kolase dengan memakai berbagai media (kertas, ampas kelapa, biji-bijian, kain perca, batu-batuan dll) ✓ Membuat gambar dengan tehnik mozaik dengan memakai bentuk/bahan (segiempat, segitiga, lingkaran, dll)
7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mewarnai bentuk gambar sederhana ✓ Mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media ✓ Mematik dan jumpitan ✓ Melukis dengan jari ✓ Melukis dengan berbagai media (kuas, bulu ayam, daun-daunan, pelepah pisang dll)
KESEHATAN FISIK		
1. Memiliki kesesuaian antara usia dan berat badan	Memiliki kesesuaian antara usia dan berat badan	Mengukur berat badan dengan rumus (BB/U)
2. Memiliki kesesuaian antara usia dengan tinggi badan	Memiliki kesesuaian antara usia dengan tinggi badan	Mengukur tinggi badan Pemeriksaan UKS dan mengukur lingkaran kepala
3. Memiliki kesesuaian antara usia dengan tinggi badan	Memiliki kesesuaian antara usia dengan tinggi badan	Makan mengandung gizi seimbang

KOGNITIF Pengetahuan Umum dan Sains		
1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi	Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya benda berdasarkan fungsi ✓ Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut fungsinya. Misal : peralatan makan, peralatan mandi, peralatan kebersihan dll ✓ Menyebutkan dan menceritakan perbedaan 2 buah benda
2. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti : apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)	Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti : apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)	Mencoba dan menceritakan tentang apa yang terjadi jika warna dicampur, proses pertumbuhan tanaman, balon ditiup lalu dilepaskan, benda-benda dijatuhkan (gravitasi, benda-benda didekatkan dengan magnet, mengamati benda dengan kaca pembesar, macam-macam rasa, mencium macam-macam bau, mendengar macam-macam bunyi.
3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan digunakan	Menyusun perencanaan kegiatan yang akan digunakan	Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan anak
4. Mengenal sebab akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan	Mengenal sebab akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengungkapkan sebab akibat. Misal : mengapa sakit gigi ? mengapa kita lapar dll ✓ Mengungkapkan asal mula terjadinya sesuatu

sesuatu menjadi basah)	basah)	
5. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti ayo kita bermain pura-pura seperti burung)	Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti ayo kita bermain pura-pura seperti burung)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajak teman untuk bermain ✓ Bermain peran ✓ Mengekspresikan gerakan dengan iringan musik/lagu
6. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari	Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengerjakan “maze” (mencari jejak) yang lebih kompleks (3-4 jalan) ✓ Menyusun kepingan puzzlemjadi bentuk utuh (lebih dari 8 kepingan) ✓ Menunjukkan kejanggalan suatu gambar ✓ Mampu mengambil keputusan secara sederhana
7. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran : “lebih dari”, “kurang dari” dan “paling/ter”	Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran : “lebih dari”, “kurang dari” dan “paling/ter”	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit ✓ Mengenal perbedaan kasar-halus, berat-ringan, panjang-pendek, jauh-dekat, banyak-sedikit, sama-tidak sama, tebal-tipis, gemuk-kurus, tinggi-rendah, dsb ✓ Mengukur panjang dengan langkah, jengkl, lidi, ranting, penggaris, meteran, dsb ✓ Membedakan berat benda dengan timbangan (buatan atau sebenarnya) ✓ Mengisi dan menyebutkan isi wadah (satu gelas, satu botol, dll, dengan air, pasir, biji-bijian, beras, dll)
8. Mengklasifikas	Mengklasifikasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menunjuk dan mencari

i benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi)	benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi)	<p>sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman, yang mempunyai warna, bentuk, ukuran, atau menurut ciri-ciri tertentu</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengelompokkan bentuk 3 dimensi (benda-benda sebenarnya) yang berbentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat) ✓ Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu. Misal: menurut warna, bentuk, ukuran
9. Mengklasifikasi benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi	Mengklasifikasi benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya, jenisnya, persamaannya, warnanya, bentuknya, dll ✓ Memasangkan bentuk geometri dengan benda tiga dimensi yang bentuknya sama (lingkaran bola, segiempat-balok) ✓ Menunjuk, mengelompokkan benda yang jumlahnya sama-tidak, tidak-sama, lebih banyak-lebih sedikit dari 2 kumpulan benda
10. Mengenal pola ABCD-ABCD	Mengenal pola ABCD-ABCD	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk lebih dari 3 pola yang berurutan . misal: merah, putih, biru, merah, putih, biru, merah.../ABCD-ABCD ✓ Meniru pola dengan menggunakan berbagai benda ✓ Meniru pola dengan menggunakan 4-8 kubus
11. Mengurutkan benda	Mengurutkan benda	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyusun benda dari besar-kecil atau sebaliknya

berdasarkan dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya	berdasarkan dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyusun benda dari panjang-pendek atau sebaliknya ✓ Menyusun benda dari tinggi-rendah atau sebaliknya
Bilangan dan Angka		
1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membilang atau menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 10 ✓ Membilang (mengenal konsep bilangan, dengan benda-benda) sampai 20 ✓ Menunjuk lambang bilangan 1-10 ✓ Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda ✓ Meniru lambang bilangan 1-10
2. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20 ✓ Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan
3. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan	Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengenalan huruf vokal dan konsonan ✓ Mengenal lambang, huruf vokal dan konsonan

BAHASA		
A. Menerima Bahasa		
1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar ✓ Meniru kembali 4-5 urutan kata ✓
2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks	Mengulang kalimat yang lebih kompleks	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menirukan kalimat sederhana ✓ Mengulang kalimat yang telah didengarnya
3. Memahami aturan dalam suatu permainan	Memahami aturan dalam suatu permainan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mentaati aturan
B. Mengungkapkan Bahasa		
1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjawab pertanyaan tentang keterangan / informasi ✓ Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dsb
2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyebutkan berbagai bunyi / suara tertentu ✓ Mengelompokkan macam-macam gambar yang mempunyai bunyi yang sama
3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol - symbol untuk persiapan pembaca	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol- symbol untuk persiapan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berani bertanya secara sederhana ✓ Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama (missal : kaki – kali) dan suku kata akhir yang sama (

	pembaca	<p>missal : sama-nama), dll</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya ✓ Mengelompokkan kata-kata yang sejenis ✓ Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri ✓ Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak
4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menceritakan pengalaman / kejadian secara sederhana ✓ Memberikan keterangan /informasi tentang suatu hal ✓ Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka ✓ Membuat sajak sederhana
5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melengkapi kalimat sederhana yang sudah di mulai dengan guru. Misalnya : kemarin ibu pergi ke... ✓ Mau mengungkapkan pendapat secara sederhana
6. Melanjutkan sebagian cerita / dongeng yang telah diperdengarkan	Melanjutkan sebagian cerita / dongeng yang telah diperdengarkan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas

C. Keaksaraan		
1. Menyebutkan symbol- symbol huruf yang dikenal	Menyebutkan symbol- simbol huruf yang dikenal	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyebutkan simbo- simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar ✓ Membuat gambar dan coretan (tulisan) tentang cerita mengenai gambar yang dibuat sendiri
2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda- benda yang ada disekitarnya	Mengenal suara huruf awal dari nama benda- benda yang ada di sekitarnya	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyebutkan kata kata yang mempunyai huruf awal yang sama
3. Menyebutkan kelompok gambar yang /memiliki bunyi /huruf awal yan sama	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyebutkan kata kata yang mempunyai huruf awal yang sama, misal: bola, buku, baju, dll ✓ Menghubungkan gambar /benda dengan kata
4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menceritakan pengalaman / kejadian secara sederhana ✓ Memberikan keterangan / informasi tentang suatu hal ✓ Bercerita menggunakan kata aku, saya, kamu, dia, mereka ✓ Membuat sajak sederhana
5. Membaca nama sendiri	Membaca nama sendiri	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membaca nama sendiri dengan lengkap
6. Menuliskan nama sendiri	Menuliskan nama sendiri	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menulis nama sendiri dengan lengkap

SOSIAL EMOSI		
1. Bersikap kooperatif dengan teman	Bersikap kooperatif dengan teman	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dapat melaksanakan tugas kelompok ✓ Dapat bekerjasama dengan teman ✓ Mau bermain dengan teman
2. Menunjukkan sikap toleran	Menunjukkan sikap toleran	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mau meminjam miliknya ✓ Mau berbagi dengan teman ✓ Saling membantu sesama teman
3. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb)	Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sabar menunggu giliran ✓ Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar ✓ Senang ketika mendapatkan sesuatu ✓ Antusias ketika melakukan kegiatan yang diinginkan
4. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberi dan membalas salam ✓ Berbicara dengan tidak berteriak
5. Memahami peraturan	Memahami peraturan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Datang ke sekolah tepat waktu ✓ Menaati tata tertib sekolah ✓ Mentaati aturan/ tata tertib dikelas ✓ Mentaati aturan permainan
6. Menunjukkan rasa empati	Menunjukkan rasa empati	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menghibur teman yang sedih ✓ Mendoakan teman yang sakit ✓ Suka menolong ✓ Mau memberi dan menerima maaf
7. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)	Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai ✓ Dapat menerima

		kritik ✓ Berani bertanya dan menjawab pertanyaan ✓ Bertanggung jawab akan tugasnya
8. Bangga terhadap hasil karya sendiri	Bangga terhadap hasil karya sendiri	✓ Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil keryanya ✓ Memelihara hasil kerya sendiri
9. Menghargai keunggulan orang lain	Menghargai keunggulan orang lain	✓ Dapat memuji teman/orang lain ✓ Menghargai hasil kerya teman/orang lain ✓ Menghargai keunggulan teman/orang lain
SENI		✓
1. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara		✓ Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman
2. Tertarik dengan kegiatan seni		✓ Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar 2. Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu ✓ 3. Bermain drama sederhana ✓ 4. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam ✓ 5. Melukis dengan berbagai cara dan objek ✓ 6. Membuat karya

		seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)
--	--	---



*Lampiran Pedoman
Wawancara*

Rencana Pengambilan Data (Panduan Wawancara)

a. Wawancara Kepala Sekolah

No.	Aspek	Data dan pertanyaan yang dibutuhkan	Jawaban
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan didirikannya Sekolah Alam Ar-Ridho Semarang? 2. Apa saja yang menjadi keunggulan dari Sekolah Alam Ar-Ridho Semarang ini? 3. Seperti apa kurikulum yang di pakai di Sekolah Alam Ar-Ridho Semarang? 4. Pengembangan kurikulum apa saja yang dilakukan Sekolah Alam Ar-Ridho Semarang? 5. Apa saja yang dilakukan oleh sekolah menjelang persiapan awal tahun ajaran baru 6. Bagaimana kriteria penerimaan peserta didik baru di Sekolah Alam Ar-Ridho ini? 7. Pembelajaran yang seperti apa yang ingin dikembangkan di Sekolah Alam Ar-Ridho ini? 8. Apakah kurikulum berbasis alam ini bisa diterapkan untuk anak yang berkebutuhan khusus? 9. Apa saja ekstrakurikuler yang ada di sekolah alam ini? 10. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh guru di sekolah alam 	

		<p>ini menjelang pergantian puncak tema?</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Bagaimana penyusunan program tahunan di Sekolah Alam ini? 12. Bagaimana penyusunan program semesteran di Sekolah Alam ini? 13. Bagaimana penyusunan rencana kegiatan bulanan di Sekolah Alam ini? 14. Bagaimana penyusunan rencana kegiatan harian di Sekolah Alam ini? 15. Bagaimana penyusunan rencana kegiatan mingguan di Sekolah Alam ini? 16. Bagaimana penerapan model pembelajaran di sekolah alam ini? 17. Apa saja persiapan yang dilakukan oleh guru dalam memulai proses pembelajaran berbasis alam ini? 18. Bagaimana cara guru menangani siswa yang terlambat dalam pembelajaran di sekolah alam ini? 19. Pembelajaran seperti aja yang sangat di sukai oleh siswa di sekolah alam ini? 20. Apa saja indikator yang harus di kembangkan dalam pembelajaran berbasis alam ini? 21. Seperti apa model pembelajaran yang digunakan di sekolah alam 	
--	--	--	--

		<p>ini?</p> <p>22. Media apa saja yang dipakai guru pada saat pembelajaran di sekolah alam ini?</p> <p>23. Apakah perlu media khusus yang di pakai untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak?</p>	
2.	Pelaksanaan	<p>1. Lingkungan bermain atau area bermain di dalam ruangan atau di luar ruangan yang lebih di senangi oleh anak?</p> <p>2. Bagaimana pemanfaatan media dan sumber belajar dai bahan alam yang ada di sekitar?</p> <p>3. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mengajar di sekolah alam ini?</p> <p>4. Bagaiman persiapan lingkungan bermain ketika pembelajaran di luar kelas?</p> <p>5. Metode apa saja yang sering di gunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak?</p> <p>6. Apa saja faktor penghambat yang dilakukan oleh guru untuk proses pembelajaran di sekolah alam ini?</p> <p>7. Apa saja faktor pendukung yang</p>	

		<p>dilakukan oleh guru untuk proses pembelajaran di sekolah alam ini?</p> <p>8. Kegiatan apa saja yang dilakukan anak, saat pembelajaran mengenai alam?</p> <p>9. Apa saja permainan edukatif yang di buat anak dengan memeanfaatkan alam sekitar?</p> <p>10. Apa saja kekurangan dan kelebihan pembelajaran berbasis alam ini?</p> <p>11. Bagaimana cara merangsang anak agar berfikir kritis saat pembelajaran mengenai alam?</p> <p>12. Bagaimana cara penerapan karakter untuk anak di Sekolah Alam Ar-Ridho ini?</p> <p>13. Bagaimana tindak lanjut guru terhadap perkembangan kecerdasan naturalis anak?</p>	
3.	Evaluasi	<p>1. Bagaimana cara guru mengevaluasi pembelajaran berbasis alam?</p> <p>2. Siapa saja yang melakukan evaluasi pembelajaran berbasis alam ini?</p> <p>3. Bagaimana tindak lanjut guru terhadap perkembangan anak?</p> <p>4. Bagaimana cara guru mengevaluasi anak yang kesulitan dalam belajar?</p> <p>5. Bagaimana cara guru mengevaluasi perkembangan kecerdasan naturalis anak?</p>	

		6. Apakah kurikulum sekolah alam ar-ridho ini sudah sesuai dengan harapan masyarakat?	
4.	Pengelolaan	<p>1. Bagaimana cara guru mengelola pembelajaran berbasis alam di sekolah alam ini?</p> <p>2. Bagaimana cara guru mengelola kurikulum pembelajaran berbasis alam ini?</p> <p>3. Bagaiman cara guru mengelola manajemen pembelajaran berbasis alam ini?</p> <p>4. Bagaimana cara guru mengelola pembelajaran berbasis alam ini di dalam kelas?</p> <p>5. Bagaimana cara guru mengelola pembelajaran berbasis alam ini di luar kelas?</p>	

b. Wawancara Orangtua Murid

No	Aspek	Data dan pertanyaan yang dibutuhkan	Jawab
1.	Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anaknya	1. Apakah yang anda ketahui tentang sekolah alam ? 2. Apa yang membuat berbeda antara sekolah alam dengan sekolah – sekolah lainnya ? 3. Mengapa anda memilih menyekolahkan anak anda di sekolah alam ? 4. Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran berbasis alam ? 5. Apakah anak anda juga mempunyai kepedulian lingkungan ketika dirumah? 6. Siapakah yang menentukan pembelajaran sekolah alam ? 7. Siapa sajakah yang terlibat dalam penyusunan rencana pembelajaran berbasis alam ? 8. Apa sekolah alam memiliki panduan kurikulum pembelajaran berbasis alam?	
2.	Guru harus mengetahui latar belakang dan pengalaman anak didik saat dirumah	9. Apakah orang tua menceritakan juga kebiasaan anak pada saat dirumah kepada guru ? 10. Apakah kebiasaan anak waktu disekolah, juga dilakukan dirumah ?	

3.	<p>Kerjasama antara keluarga dengan sekolah, seperti kunjungan rumah anak didik, diundangnya orang tua kesekolah, badan pembantu sekolah, surat menyurat antara sekolah dan keluarga, adanya daftar nilai atau raport.</p>	<p>11. Bagaimana bentuk kerjasama antara sekolah dengan orangtua murid ?</p> <p>12. Seberapa sering sekolah mengadakan pertemuan orangtua murid ?</p> <p>13. Seberapa sering sekolah mengadakan kunjungan rumah ?</p> <p>14. Mengenai laporan perkembangan anak, berapa kali sekolah melakukan laporan perkembangan anak kepada orangtua ?</p>	
----	--	--	--

Pedoman Wawancara

Pembelajaran Berbasis Alam Guna Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada anak TK B di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang

1. Identitas Subjek

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Jabatan :

2. Pertanyaan

a. Perencanaan

1. Apa tujuan didirikannya Sekolah Alam Ar-Ridho Semarang?
2. Apa saja yang menjadi keunggulan dari Sekolah Alam Ar-Ridho Semarang ini?
3. Seperti apa kurikulum yang di pakai di Sekolah Alam Ar-Ridho Semarang?
4. Pengembangan kurikulum apa saja yang dilakukan Sekolah Alam Ar-Ridho Semarang?
5. Apa saja yang dilakukan oleh sekolah menjelang persiapan awal tahun ajaran baru
6. Bagaimana kriteria penerimaan peserta didik baru di Sekolah Alam Ar-Ridho ini?

7. Pembelajaran yang seperti apa yang ingin dikembangkan di Sekolah Alam Ar-Ridho ini?
8. Apakah kurikulum berbasis alam ini bisa diterapkan untuk anak yang berkebutuhan khusus?
9. Apa saja ekstrakurikuler yang ada di sekolah alam ini?
10. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh guru di sekolah alam ini menjelang pergantian puncak tema?
11. Bagaimana penyusunan program tahunan di Sekolah Alam ini?
12. Bagaimana penyusunan program semesteran di Sekolah Alam ini?
13. Bagaimana penyusunan rencana kegiatan bulanan di Sekolah Alam ini?
14. Bagaimana penyusunan rencana kegiatan harian di Sekolah Alam ini?
15. Bagaimana penyusunan rencana kegiatan mingguan di Sekolah Alam ini?
16. Bagaimana penerapan model pembelajaran di sekolah alam ini?
17. Apa saja persiapan yang dilakukan oleh guru dalam memulai proses pembelajaran berbasis alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak?
18. Bagaimana cara guru menangani siswa yang terlambat dalam pembelajaran di sekolah alam ini?
19. Pembelajaran seperti apa yang sangat disukai oleh siswa di sekolah alam ini?

20. Apa saja indikator yang harus di kembangkan dalam pembelajaran berbasis alam ini?
 21. Seperti apa model pembelajaran yang digunakan di sekolah alam ini?
 22. Media apa saja yang dipakai guru pada saat pembelajaran di sekolah alam ini?
 23. Apakah perlu media khusus yang di pakai untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak?
- b. Pelaksanaan
24. Lingkungan bermain atau area bermain di dalam ruangan atau di luar ruangan yang lebih di senangi oleh anak?
 25. Bagaimana pemanfaatan media dan sumber belajar dai bahan alam yang ada di sekitar?
 26. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mengajar di sekolah alam ini?
 27. Bagaiman persiapan lingkungan bermain ketika pembelajaran di luar kelas?
 28. Metode apa saja yang sering di gunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak?
 29. Apa saja faktor penghambat yang dilakukan oleh guru untuk proses pembelajaran berbasis alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak ?

30. Apa saja faktor pendukung yang dilakukan oleh guru untuk proses pembelajaran berbasis alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak?
 31. Kegiatan apa saja yang dilakukan anak, saat pembelajaran mengenai alam?
 32. Apa saja permainan edukatif yang di buat anak dengan memanfaatkan alam sekitar?
 33. Apa saja kekurangan dan kelebihan pembelajaran berbasis alam ini?
 34. Bagaimana cara merangsang anak agar berfikir kritis saat pembelajaran mengenai alam?
 35. Bagaimana cara penerapan karakter untuk anak di Sekolah Alam Ar-Ridho ini?
 36. Bagaimana tindak lanjut guru terhadap perkembangan kecerdasan naturalis anak?
- c. Evaluasi
37. Bagaimana cara guru mengevaluasi pembelajaran berbasis alam?
 38. Siapa saja yang melakukan evaluasi pembelajaran berbasis alam ini?
 39. Bagaimana tindak lanjut guru terhadap perkembangan anak?
 40. Bagaimana cara guru mengevaluasi anak yang kesulitan dalam belajar?

41. Bagaimana cara guru mengevaluasi perkembangan kecerdasan naturalis anak?
 42. Apakah kurikulum sekolah alam ar-ridho ini sudah sesuai dengan harapan masyarakat?
- d. Pengelolaan
43. Bagaimana cara guru mengelola pembelajaran berbasis alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak?
 44. Bagaimana cara guru mengelola kurikulum pembelajaran berbasis alam ini?
 45. Bagaiman cara guru mengelola manajemen pembelajaran berbasis alam ini?
 46. Bagaimana cara guru mengelola pembelajaran berbasis alam ini di dalam kelas?
 47. Bagaimana cara guru mengelola pembelajaran berbasis alam ini di luar kelas?

Pedoman Wawancara

Pembelajaran Berbasis Alam Guna Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada anak TK B di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang

1. Identitas Subjek

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Jabatan :

2. Pertanyaan

- a. Apakah orang tua menceritakan juga kebiasaan anak pada saat dirumah kepada guru?
- b. Apakah kebiasaan anak waktu disekolah, juga dilakukan dirumah
- c. Bagaimana bentuk kerjasama antara sekolah dengan orangtua murid ?
- d. Seberapa sering sekolah mengadakan pertemuan orangtua murid ?
- e. Seberapa sering sekolah mengadakan kunjungan rumah ?
- f. Mengenai laporan perkembangan anak, berapa kali sekolah?
- g. melakukan laporan perkembangan anak kepada orangtua ?



DOKUMENTASI





PEMBELAJARAN DI LUAR RUANGAN



